

**ANALISIS PROGRAM PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN (PMT)
DALAM MENANGGULANGI STUNTING PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH
DI DESA SUCI KECAMATAN PANTI KABUPATEN JEMBER**



Oleh :

Alfatia Safitri
NIM : 211105020056

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
2025**

**ANALISIS PROGRAM PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN (PMT)
DALAM MENANGGULANGI STUNTING PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH
DI DESA SUCI KECAMATAN PANTI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh :
Alfatia Safitri
NIM : 211105020056

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
2025**

**ANALISIS PROGRAM PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN (PMT)
DALAM MENANGGULANGI STUNTING PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH
DI DESA SUCI KECAMATAN PANTI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
ALFATIA SAFITRI
NIM : 211105020056
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



Dr. Sofiah, M.E.
NIP.199105152019032005

**ANALISIS PROGRAM PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN (PMT)
DALAM MENANGGULANGI STUNTING PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH
DI DESA SUCI KECAMATAN PANTI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari: Selasa
Tanggal: 27 Mei 2025

Tim Penguji

Ketua

Skreataris


Dr. Hj. Nurul Widyawati Islami Rahayu, S.Sos, M.Si.
NIP.197509052005012003


Suprianik, S.E., M.Si.
NIP.1984041620190320008

Anggota:

1. Dr. Pongky Arie Wijaya, M.M.
2. Dr. Sofiah, M.E.


()

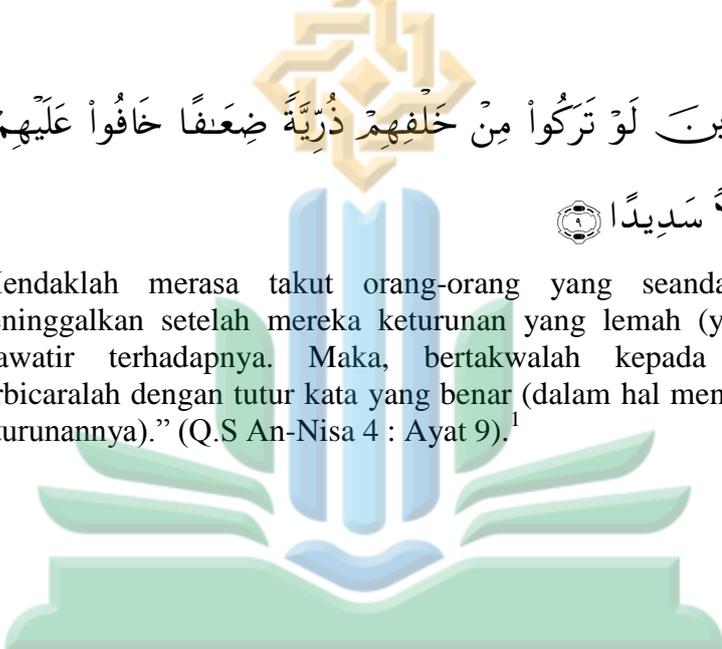
Menyetujui:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. H. Ubaidillah, M.Ag
NIP.196812261996031001

MOTTO

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: “Hendaklah merasa takut orang-orang yang seandainya (mati) meninggalkan setelah mereka keturunan yang lemah (yang) mereka khawatir terhadapnya. Maka, bertakwalah kepada Allah dan berbicaralah dengan tutur kata yang benar (dalam hal menjaga hak-hak keturunannya).” (Q.S An-Nisa 4 : Ayat 9).¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Kementerian Agama, *Al-quran dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*, (Jakarta: Lajnah Pentashilan Mushaf Al-Qur-an Badan Litbang dan Diklat Kementerian RI, 2019), 78.

PERSEMBAHAN

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas segala nikmat, berkah dan limpahan rahmat-Nya yang selalu memberikan kemudahan, kesabaran dan kekuatan dalam setiap langkah, sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam tak lupa kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Tidak ada pencapaian yang diraih sendiri dan saya sadar bahwa banyak doa, dukungan, serta kasih sayang yang mengiringi di setiap langkahnya. Oleh karena itu, dengan rasa syukur dan bahagia saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta, Ayahanda Selamat Hariyadi dan Ibu Fitriainingsih. Terimakasih atas segala doa, dukungan, cinta dan pengorbanan yang tidak pernah putus dalam mengiringi setiap langkah untuk menyelesaikan pendidikan ini. Terimakasih sudah berjuang, membesarkan serta mendidiku sampai berhasil meraih gelar Sarjana.
2. Kepada kakak saya, Fany Adi Dharmawan terima kasih atas semangat, nasihat, dukungan, dan motivasi yang selalu diberikan. Kepada adik saya, Muhammad Iqbal Maulana terima kasih sudah menjadi partner suruhan yang siap membantu di kala dibutuhkan. Dan adik kecil, Raafdan Arsyah Alfatih terima kasih telah menjadi penghibur ditengah kelelahan mengerjakan skripsi ini.
3. Teman-teman dan sahabat-sahabat saya Holifatun Nasiroh, Fety Normasfufah, Homilatus Sholehah, dan Fitriyah Hartanti yang telah menemani dan memberikan semangat serta dukungan dalam proses skripsi ini.
4. Seluruh teman-teman Ekonomi Syariah Angkatan 2021 yang telah berperan banyak dalam memberikan pengalaman dan pembelajaran selama bangku perkuliahan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur senantiasa peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Dalam Menanggulangi Stunting Perspektif Maqashid Syariah di Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Jurusan Ekonomi Islam, Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Dalam menyusun skripsi ini, tidak terwujud baik tanpa adanya bimbingan, dukungan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hefni, S.Ag, MM., CPEM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Dr. H. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I. Selaku ketua Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Dr. Sofiah, M.E. Selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan Dosen Pembimbing Skripsi.
5. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. Selaku Dosen Pembimbing Akademik.

6. Seluruh dosen pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta pengalamannya selama proses perkuliahan.
7. Akhmad Suyuthi M.Pd.i., Selaku Kepala Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

Akhirnya tidak ada yang peneliti harapkan kembali kecuali ridho Allah SWT semoga karya tulis ini memberikan manfaat dan keberkahan, baik bagi peneliti maupun para pembaca. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga masukan dan saran dari pembaca sangat diharapkan guna perbaikan di masa mendatang.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 20 Maret 2025
Peneliti

Alfatia Safitri
NIM. 211105020056

ABSTRAK

Alfatia Safitri, Sofiah, 2025: Analisis Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Dalam Menanggulangi Stunting Perspektif Maqashid Syariah di Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

Kata Kunci: Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT), Stunting, Maqashid Syariah

Stunting masih menjadi permasalahan serius di Indonesia, terutama karena dampaknya terhadap pertumbuhan, perkembangan dan potensi ekonomi dalam jangka panjang. Di provinsi Jawa Timur prevalensi stunting pada tahun 2023 tercatat sebesar 17,7% dibawah rata-rata nasional yaitu 21,5%. Penurunan yang signifikan juga terjadi di Kabupaten Jember. Meski demikian, tantangan dalam menanggulangi masalah ini masih terlihat di beberapa wilayah termasuk di Desa Suci. Dari kondisi inilah, maka muncullah program pemberian makanan tambahan (PMT) sebagai bentuk intervensi yang tidak hanya untuk meningkatkan kesehatan, tetapi juga mengurangi beban ekonomi keluarga.

Adapun fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana implementasi pemberian makanan tambahan (PMT) dalam menanggulangi stunting di Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember? 2) Bagaimana program pemberian makanan tambahan (PMT) dalam menanggulangi stunting dalam mencapai tujuan *Maqashid Syariah*?

Tujuan Penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui implementasi program pemberian makanan tambahan (PMT) dalam menanggulangi stunting di Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember. 2) Untuk mengetahui program pemberian makanan tambahan (PMT) dalam menanggulangi stunting dalam mencapai tujuan *Maqashid Syariah*.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Dalam menentukan informan peneliti menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan jenis triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Implementasi Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dalam menanggulangi stunting di Desa Suci pada tahap perencanaan, persiapan dan pelaksanaan telah berjalan secara sistematis. Namun, pada tahap pencatatan dan pelaporan belum sesuai. 2) Program PMT di Desa Suci memiliki relevansi dengan lima prinsip *Maqashid Syariah*, khususnya dalam aspek ekonomi. Program ini juga mendukung dalam membantu memelihara harta (*hifdz al-mal*) dengan meringankan beban ekonomi keluarga.

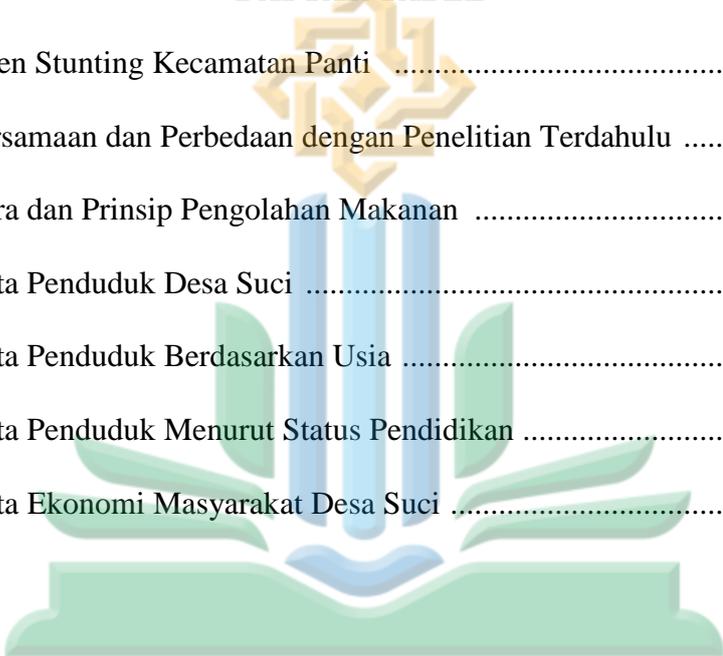
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	24
1. Stunting	24
2. Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT)	26
3. Maqashid Syariah	31

BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
B. Lokasi Penelitian	39
C. Subyek Penelitian	40
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Analisis Data	43
F. Keabsahan Data	45
G. Tahap-Tahap Penelitian	45
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	49
A. Gambaran Obyek Penelitian	49
B. Penyajian dan Analisis Data	55
C. Pembahasan Temuan	89
BAB V PENUTUP	112
A. Kesimpulan	112
B. Saran	113
DAFTAR PUSTAKA	114
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tren Stunting Kecamatan Panti	3
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu	22
Tabel 2.2 Cara dan Prinsip Pengolahan Makanan	42
Tabel 4.1 Data Penduduk Desa Suci	71
Tabel 4.2 Data Penduduk Berdasarkan Usia	71
Tabel 4.3 Data Penduduk Menurut Status Pendidikan	72
Tabel 4.4 Data Ekonomi Masyarakat Desa Suci	73



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Desa Suci 62



BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Stunting masih menjadi permasalahan serius di Indonesia, terutama karena dampaknya terhadap pertumbuhan, perkembangan dan potensi ekonomi anak dalam jangka panjang. Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin menyoroti lambatnya penurunan angka stunting di Indonesia yang menunjukkan bahwa upaya penanganan masih belum optimal. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan, angka stunting pada tahun 2023 tercatat sebesar 21,5% yang mana hanya mengalami penurunan 0,1% dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 21,6%.² Menurut *World Health Organization* (WHO) stunting adalah gangguan tumbuh kembang anak yang disebabkan oleh kekurangan asupan gizi, terjadinya infeksi, serta kurangnya stimulasi yang memadai. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada aspek fisik, tetapi juga menurunkan kemampuan kognitif anak, yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi pendidikan, produktivitas kerja, dan tingkat pendapatan di masa dewasa. Jika tidak ditangani dengan baik, stunting dapat melemahkan kualitas sumber daya manusia dan memperbesar risiko kemiskinan jangka panjang, sehingga menghambat pembangunan ekonomi secara keseluruhan.³

² Dinas Kesehatan Provinsi Papua, "Menkes Budi Soroti Lambatnya Penurunan Angka Stunting di Indonesia", 14 Mei, 2024, <https://dinkes.papua.go.id/menkes-budi-soroti-lambatnya-penurunan-angka-stunting-di-indonesia/#>

³ Fitiani dan Darmawi, "Hubungan pengetahuan Sikap Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Arongan Kecamatan Kuala Pesisir Kabuapten Nagan Raya", *Jurnal Biology Education* 10, no.1 (2022):23.

Berdasarkan bukti internasional, bahwa stunting terbukti dapat menghambat pertumbuhan ekonomi serta menurunkan produktivitas pasar kerja. Dampak ekonomi dari stunting dapat dilihat dari potensi hilangnya nilai Produk Domestik Bruto (PDB) suatu Negara hingga 11% serta menurunnya pendapatan pekerja dewasa hingga 20%. Selain itu, stunting juga berdampak pada menurunnya pendapatan seumur hidup anak yang mengalami kondisi tersebut, dengan estimasi penurunan sebesar 10%. Akumulasi dampak tersebut menjadikan stunting sebagai salah satu faktor penyebab terjadinya kemiskinan antargenerasi.⁴ Produk Domestik Bruto (PDB) adalah pendapatan nasional yang menghitung produksi atau pendapatan semua warga negara yang ada di dalam negeri baik warga negara Indonesia atau warga negara asing.⁵

Di provinsi Jawa Timur prevalensi stunting pada tahun 2023 tercatat sebesar 17,7% dibawah rata-rata nasional yaitu 21,5%. Gubernur Jawa Timur, Adhy Karyono menyampaikan bahwa angka stunting terus mengalami penurunan dari 23,5% pada tahun 2021 menjadi 19,2% pada tahun 2022 hingga mencapai 17,7% pada tahun 2023.⁶ Penurunan yang signifikan juga terjadi di Kabupaten Jember yang sebelumnya mencatat prevalensi stunting tertinggi di Jawa Timur sebesar 34,9% pada tahun 2022. Namun, dalam dua tahun terakhir angka tersebut berhasil ditekan menjadi 29,7% pada tahun 2023 kemudian turun menjadi 11,4% pada tahun 2024. Capaian ini bahkan

⁴ Rini Archda Saputri dan Jeki Tumangger, "Hulu-hilir Penanggulangan Stunting di Indonesia", *Journal of Political Issues* 1. No.1 (2019): 3

⁵ Zul Fadli et al., *Ekonomi Makro: Teori-Teori Pengantar* (Padang: CV Gita Lentera, 2023), 151.

⁶ Mus Purmadani, "Prevalensi Stunting di Jawa Timur Diklaim Terus Turun di Bawah Rata-Rata Nasional", 21 April, 2024, <https://radarsurabaya.jawapos.com/surabaya/774560959/prevalensi-stunting-di-jawa-timur-diklaim-terus-turun-di-bawah-rata-rata-nasional>

melampaui target nasional Kementerian Kesehatan yaitu sebesar 14%.⁷ Meskipun angka stunting di Kabupaten Jember telah mengalami penurunan secara signifikan, tantangan dalam menanggulangi masalah ini masih terlihat di beberapa wilayah termasuk Kecamatan Panti.

Tabel 1.1
Tren Stunting Kecamatan Panti

NO	DESA	AGUS TUS 2023	FEBRUARI 2024	JUNI 2024	JULI 2024	AGUST US 2024
1.	PANTI	73	64	54	44	46
2.	SERUT	89	97	77	76	63
3.	SUCI	72	68	71	59	59
4.	KEMIRI	75	57	67	65	62
5.	GLAGAHW ERO	33	34	36	43	39
6.	KEMUNING SARILOR	55	47	63	55	53
7.	PAKIS	60	52	39	47	42
JUMLAH		457	419	407	389	364

Sumber : Puskesmas Panti

Berdasarkan data dari Puskesmas Panti, jumlah balita stunting di kecamatan ini menunjukkan penurunan dari 457 anak pada Agustus 2023 menjadi 364 anak pada Agustus 2024. Penurunan ini menjadi indikasi bahwa program penanganan stunting mulai menunjukkan hasil. Namun, angka tersebut masih tergolong tinggi dan mengindikasikan bahwa masalah stunting belum sepenuhnya teratasi. Penurunan ini tidak terjadi secara merata di seluruh desa. Beberapa desa mengalami penurunan sementara desa lainnya masih menghadapi fluktuasi pada angka stunting. Seperti yang terjadi di Desa Suci yang mengalami fluktuasi kemudian stagnan pada angka 59 anak

⁷ Admin JemberKab, “Wabup Jember Beri Penghargaan Bagi Tim Percepatan Penurunan stunting”, 20 Desember, 2024, <https://www.jemberkab.go.id/wabup-jember-beri-penghargaan-bagi-tim-percepatan-penurunan-stunting/>

terdampak stunting. Faktor utama penyebab stunting di Desa Suci adalah pola asuh yang kurang tepat serta minimnya pemahaman orang tua mengenai pentingnya gizi seimbang. Namun, akar persoalan yang lebih mendalam adalah kondisi ekonomi keluarga yang masih lemah. Pendapatan yang terbatas membuat orang tua sulit menyediakan makanan bergizi bagi anak-anaknya, sehingga lebih mengandalkan kuantitas daripada kualitas.⁸ Ketika kebutuhan dasar tidak dapat terpenuhi karena keterbatasan ekonomi, maka stunting menjadi dampak nyata dari ketimpangan kesejahteraan di tingkat rumah tangga. Pusat Penelitian Kebijakan Ekonomi (PPKE) menyebutkan bahwa anak dari keluarga berpenghasilan rendah berisiko jauh lebih tinggi mengalami stunting, yakni hingga 34 kali lipat dibanding anak dari keluarga sejahtera. Data BPS juga memperkuat hal ini dengan menunjukkan bahwa stunting paling banyak terjadi di daerah pedesaan dengan tingkat ekonomi terendah.⁹

Status ekonomi orang tua yang rendah ini tidak hanya mempengaruhi kemampuan memenuhi kebutuhan gizi, tetapi juga berpengaruh terhadap perkembangan emosional anak usia dini. Anak-anak yang hidup dalam kondisi ekonomi terbatas cenderung mengalami kurangnya perhatian emosional, minim stimulasi, serta tekanan psikologis dalam lingkungan keluarga. Ketidakseimbangan ini menciptakan kondisi tumbuh kembang yang tidak optimal yang pada akhirnya dapat memicu permasalahan seperti stunting. Orang tua tidak yang mampu melaksanakan keberfungsian diri secara

⁸ Endang Purwanti, diwawancarai oleh penulis, Jember, 15 Oktober 2024.

⁹ Yulisha Dian Cahyaningrum, "Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya: Perang Melawan Stunting", 07 Februari, 2023, <https://feb.ub.ac.id/perang-melawan-stunting/>

menyeluruh, mengakibatkan adanya suatu tumpang tindih secara ekonomi berdasarkan aspek fungsionalis. Dalam perspektif teori fungsionalisme, kondisi ini menyebabkan keluarga tidak mampu menjalankan fungsinya secara utuh, termasuk dalam hal pemenuhan gizi dan pengasuhan anak. Akibatnya, anak menjadi lebih rentan mengalami gangguan tumbuh kembang, termasuk stunting.¹⁰

Dari kondisi inilah, maka muncullah Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) menjadi bentuk intervensi strategis yang tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan status gizi anak secara fisik, tetapi juga berperan dalam membantu masyarakat mengurangi beban ekonomi. Yang mana program PMT ini juga bisa dilihat dari sisi *hifdz al-mal* (pemeliharaan harta). Dalam hal ini PMT dapat dimaknai sebagai upaya memelihara keberlangsungan ekonomi masyarakat dengan cara mengurangi potensi pengeluaran tambahan akibat dampak dari masalah gizi dan kesehatan.

Upaya penanggulangan stunting juga dijelaskan dalam Q.S An-Nisa ayat 9 mengenai perintah Allah untuk tidak meninggalkan keturunan dalam keadaan lemah baik secara fisik, mental, maupun ekonomi:

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya : “Dan hendaklah merasa takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah dibelakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar”.¹¹

¹⁰ Suprianik, “Dampak Status Ekonomi Orangtua terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini”, *Journal of Psychology and Child Development* 2, no.2 (2022): 72.

¹¹ Al-Qur’an Al-Quddus, *Birrosmil Ustmani dan Terjemahnya* (Kudus: CV Mubarakatan Thoyyibah, 2014), 77.

Dalam Tafsir Ibnu Katsir, Ali Ibnu Abu Talhah meriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwasanya ayat ini menjelaskan mengenai seorang pria yang akan menjelang kematiannya kemudian terdengar oleh seorang pria yang beliau menyatakan sebuah wasiat yang akan menyebabkan kerugian kepada ahli waris. Sehingga Allah SWT memerintahkan kepada orang yang telah mendengar wasiat itu. Dan hendaknya dia bertawqwa kepada Allah SWT serta membina yang sakit dan mengarahkannya kepada jalan yang benar. Seharusnya dia yang sakit juga harus melihat pada kondisi para ahli waris. Yang mana diharuskan baginya untuk melakukan sesuatu kepada ahli warisnya agar mereka tidak terkatung-katung pada saat ditinggalkan oleh ahli waris.¹²

Sejalan dengan itu, K.H. Ma'ruf Amin menyampaikan bahwa stunting bukan sekedar permasalahan kesehatan, melainkan juga berdampak luas terhadap pendidikan, ekonomi, dan masa depan bangsa. Upaya percepatan penurunan stunting menurut beliau merupakan bagian dari implementasi nilai-nilai *maqashid syariah* (tujuan-tujuan utama syariat Islam), khususnya dalam memelihara tiga hal pokok yaitu *hifdz al-nafs* (pemeliharaan jiwa), *hifdz al-aql* (pemeliharaan akal), dan *hifdz al-nasl* (pemeliharaan keturunan). Lebih lanjut, pendekatan keagamaan dinilai penting dalam mensosialisasikan program percepatan penurunan stunting, mengingat masyarakat Indonesia menjadikan ajaran agama sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.¹³ *Maqashid syariah* menekankan pada prinsip masalah yang bertujuan untuk memberikan

¹² Sofiah, Devi Hardianti R, dan Didit Ghozali, *Tafsir Ayat Ekonomi* (Jember: UIN KHAS Press, 2023), 128-130.

¹³ Kementerian Sekretariat Negara RI Sekretariat Wakil Presiden, "MUI: Mencegah Stunting itu Perintah Agama", 28 November 2022, <https://stunting.go.id/mui-mencegah-stunting-itu-perintah-agama/>

kemaslahatan bagi umat manusia di dunia dan akhirat. Prinsip masalah dalam *maqashid syariah* menekankan pentingnya mendatangkan manfaat dan menghindari kemudharatan.¹⁴

Penerapan pendekatan *maqashid syariah* dalam berbagai program sosial termasuk Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) tidak hanya berfokus pada dimensi kesehatan fisik semata, melainkan juga berprinsip pada *maslahah*, yaitu menciptakan kemanfaatan dan mencegah kemudharatan bagi umat manusia baik dalam kehidupan dunia maupun akhirat. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk meninjau program PMT secara lebih mendalam melalui perspektif *maqashid syariah* guna mengetahui sejauh mana pelaksanaannya sejalan dengan tujuan-tujuan utama syariat Islam yang dirumuskan dalam judul “ANALISIS PROGRAM PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN (PMT) DALAM MENANGGULANGI STUNTING PERSPEKTIF *MAQASHID SYARIAH* DI DESA SUCI KECAMATAN PANTI KABUPATEN JEMBER”.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian ilmiah. Adapun rumusan masalah yang akan menjadi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi program pemberian makanan tambahan (PMT) dalam menanggulangi stunting di Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember ?

¹⁴ Zidan Fadla Alfitra, “Tinjauan Maqashid Syariah Terhadap Program Elsimil (Elektronik Siap Nikah dan Siap Hamil) Bagi Pasangan Calon Pengantin” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2023), 5.

2. Bagaimana program pemberian makanan tambahan (PMT) dalam menanggulangi stunting dalam mencapai tujuan *Maqashid Syariah* ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran mengenai arah yang akan dituju dalam melakukan suatu penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu pada masalah-masalah yang sudah dirumuskan sebelumnya.¹⁵ Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi program pemberian makanan tambahan (PMT) dalam menanggulangi stunting di Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui program pemberian makanan tambahan (PMT) dalam menanggulangi stunting dalam mencapai tujuan *Maqashid Syariah*.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan mengenai implementasi program pemberian makanan tambahan (PMT) khususnya dalam konteks penanggulangan stunting yang dilihat dari perspektif *Maqashid Syariah*.

¹⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN KHAS Jember, 2021), 45.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian terkait penanggulangan stunting serta kaitannya dengan *Maqashid Syariah*.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Memberikan peneliti kesempatan untuk memahami lebih dalam bagaimana konsep *Maqashid Syariah* dapat di aplikasikan dalam program kesehatan masyarakat khususnya terkait penanggulangan stunting.

b. Bagi UIN KHAS Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi koleksi dan rujukan penelitian selanjutnya untuk para mahasiswa.

c. Bagi Pemerintah Desa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi alat evaluasi bagi pemerintah desa dalam menilai efektivitas program pemberian makanan tambahan yang sudah berjalan.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah edukasi masyarakat mengenai implementasi program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) serta memastikan bahwa program tersebut selaras dengan prinsip *Maqashid Syariah* dalam upaya menanggulangi stunting.

E. Definisi Istilah

1. Pemberian Makanan Tambahan (PMT)

Pemberian Makanan Tambahan (PMT) adalah kegiatan pemberian asupan makanan bagi balita dalam bentuk kudapan yang aman dan bermutu dengan didukung kegiatan lain yang memperhatikan standar mutu dan keamanan pangan serta mengandung nutrisi sesuai dengan kebutuhan sasaran.¹⁶

2. Menanggulangi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) kata menanggulangi berarti menghadapi atau mengatasi. Misalnya dalam kalimat menanggulangi bahaya banjir, menanggulangi kenakalan remaja dan lainnya. Istilah menanggulangi termasuk homonim yaitu memiliki ejaan dan pelafalan yang sama namun maknanya berbeda. Menanggulangi memiliki arti dalam verba atau kata kerja sehingga menunjukkan suatu tindakan atau usaha, keberadaan, pengalaman, serta pengertian dinamis lainnya.¹⁷

3. Stunting

Menurut penjelasan *World Health Organization* (WHO) stunting adalah gangguan tumbuh kembang anak yang disebabkan oleh kekurangan asupan gizi, terjadinya infeksi, serta kurangnya stimulasi yang memadai.¹⁸

Stunting adalah indikator dari hasil malnutrisi yang dapat memperburuk

¹⁶ Sungai Lanang, "Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Ibu Hamil dan Balita", BKKBN, 14 September 2023, <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/11162/intervensi/617138/pemberian-makanan-tambahan-pmt-ibu-hamil-dan-balita>

¹⁷ Aifa Muhammad Irfanuddin, "Upaya Menanggulangi Kecelakaan Kerja Terhadap Foreman Pada Snap Back Zone Area dalam Kegiatan Transshipment Oleh PT. Puradika Bongkar Muat Makmur di Taboneo Anchorage" (Skripsi, Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang, 2020): 9-10.

¹⁸ Fitiani dan Darmawi, 23.

keadaan anak pada usia ini serta erat kaitannya dengan kondisi jangka pendek dan jangka panjang. Masalah stunting menunjukkan ketidakcukupan gizi dalam jangka waktu panjang yaitu kurangnya energy dan protein serta beberapa zat gizi mikro.¹⁹

4. *Maqashid Syariah*

Maqashid Syariah merupakan suatu teori hukum islam yang cikal bakalnya telah tumbuh sejak awal penetapan hukum islam itu sendiri. Seiring waktu teori ini telah dirumuskan dengan baik dan dikembangkan oleh para ulama setelah periode *tabi' tabi'in*. Meskipun proses pengembangan *Maqashid Syariah* tidak secepat perkembangan ilmu ushul fiqh, namun prinsip-prinsipnya telah diterapkan oleh para ulama dalam setiap penetapan hukum yang mereka lahirkan.²⁰

Penelitian Analisis Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Dalam Menanggulangi Stunting Perspektif *Maqashid Syariah* di Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program pemberian makanan tambahan (PMT) dalam meningkatkan status gizi balita dan ibu hamil dalam pengurangan angka stunting. Stunting sendiri tidak hanya mempengaruhi kesehatan individu akan tetapi juga memiliki implikasi jangka panjang terhadap produktivitas serta pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Dalam perspektif *maqashid syariah*, penelitian ini menyoroti bagaimana program pemberian makanan tambahan

¹⁹ Riris Oppusunggu, Mahdiah dan Ratna Zahara, *Penanggulangan Stunting* (Yogyakarta: Selat Media Patners, 2022), 7.

²⁰ Busyro, *Maqashid al-Syariah: Pengetahuan Mendasar Memahami Masalah* (Jakarta Timur: Kencana, 2019), 1-2.

(PMT) tidak hanya dinilai dari aspek kesehatan fisik akan tetapi juga dalam mendukung tujuan syariat Islam seperti *hifdz al-din* (memelihara agama), *hifdz al-nafs* (memelihara jiwa), *hifdz al-aql* (memelihara akal), *hifdz al-nasl* (memelihara keturunan), dan *hifdz al-mal* (memelihara harta).

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan yang sistematis menguraikan alur pembahasan dari bab pertama hingga bab terakhir. Berikut sistematika pembahasan dari penelitian ini:

BAB I : Pendahuluan, bab yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka, bab yang mencakup penelitian terdahulu dan kajian teori.

BAB III : Metode Penelitian, bagian yang membahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Pembahasan, bagian ini berisi tentang hasil penelitian yang diperoleh saat menyelesaikan penelitian lapangan. Hal ini diakhiri dengan pembahasan mengenai apa yang ditemukan di lapangan, serta uraian mengenai penyajian dan analisis data, pembahasan dan temuan, terakhir gambaran objek penelitian.

BAB V : Penutup, terakhir berisi kesimpulan dan saran dari peneliti

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti memaparkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Setiap penelitian sebelumnya di analisis secara ringkas untuk menyoroti poin-poin utama dan relevansi temuan tersebut terhadap topik penelitian saat ini.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan yang terkait dengan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Arifatul Khoiriyah, “Analisis *Maqashid Syariah* pada Sistem Simpanan Hari Raya (SIMHARA) di Desa Kencong Kabupaten Jember”, (UIN KHAS Jember, 2022).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem simpanan hari raya (SIMHARA) di Desa Kencong berfungsi sebagai bentuk tabungan paket lebaran. Dalam praktiknya, sistem ini hampir sama dengan akad wadiah, dimana simpanan berupa barang (paket lebaran) tersebut disimpan dan tidak dapat ditarik sebelum jangka waktu tertentu. Dalam penelitian ini, meskipun sistem tersebut memiliki unsur positif dalam membantu masyarakat dalam mempersiapkan kebutuhan lebaran, namun penerapan *maqashid syariah* dalam sistem ini tidak sepenuhnya terjaga. Terdapat hal *riba* yaitu bunga yang diperoleh dari bank konvensional yang kemudian dimanfaatkan oleh

pengelola tabungan. Dengan demikian, meskipun SIMHARA memberikan kemudahan dalam persiapan kebutuhan lebaran, perlu adanya penyesuaian agar sesuai dengan prinsi-prinsip *maqashid syariah* yang menekankan pada perlindungan harta dan mencegah adanya riba.²¹

2. Anna Marcelina Sonia, “Evaluasi Program Pemberian Makanan Tambahan Stunting 180 Hari di Desa Hepang Kecamatan Lela Kabupaten Sikka Nusa Tenggara Timur”, (Universitas Kusuma Husada Surakarta, 2022).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi yang digunakan adalah unit observasi yaitu unit dasar yang dijadikan objek observasi dalam penelitian. Pengumpulan data diperoleh melalui wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pemberian makanan tambahan stunting berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan meskipun terdapat beberapa kendala yang dihadapi selama pelaksanaannya. Program ini berhasil menurunkan stunting di desa hepang dari 14 menjadi 7 orang. Ketersediaan sumber daya manusia serta sarana prasarana yang memadai berkontribusi terhadap keberhasilan program. Namun, faktor ekonomi dan keterbatasan waktu orang tua menjadi tantangan yang mempengaruhi pelaksanaan. Oleh karena itu, pemerintah diharapkan untuk terus

²¹ Arifatul Khoiriyah, “Analisis Maqashid Syariah Pada Sistem Simpanan Hari Raya (SIMHARA) di Desa Kencong Kabupaten Jember” (Skripsi, UIN KHAS Jember, 2022).

menjalankan dan menganggarkan program ini melalui dana desa sebagai upaya berkelanjutan dalam penanganan stunting.²²

3. Jamaluddin et al, “Pemberian Makanan Tambahan Pada Balita Berisiko Stunting Di Desa Rerang Kecamatan Dampelas”, (Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat Indonesia, 2022).

Penelitian ini menggunakan metode observasi dan studi dokumen serta metode dokumentasi. Metode observasi dan studi dokumen ini dilakukan dengan turun langsung ke lapangan untuk melihat dan turut serta dalam kegiatan pemberian nutrisi kepada masyarakat yang berdampak stunting. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan berat badan dan tinggi badan yang signifikan pada balita yang mengalami stunting sebelum dan sesudah pemberian makanan tambahan. Hal ini disebabkan karena makanan tambahan yang diberikan sudah memenuhi syarat yakni pada jenis makanan/nutrisi, jumlah maupun nilai gizi, serta jadwal makanan yang berbeda-beda sehingga terpenuhi asupan nutrisi pada balita yang mengalami stunting.²³

4. Erni Susanti, “Analisis *Maqashid Syariah* Pada Praktek Arisan Berbasis Budaya Lokal di Desa mumbulsari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember”, (UIN KHAS Jember, 2023).

²² Anna Marcelina Sonia, “Evaluasi Program Pemberian Makanan Stunting Selama 180 Hari Di Desa Hepang Kecamatan Lela Kabupaten Sikka Nusa Tenggara Timur”, (Skripsi, Universitas Kusuma Husada Surakarta, 2022).

²³ Jamaluddin et al., “Pemberian Makanan Tambahan Pada Balita Berisiko Stunting Di Desa Rerang Kecamatan Dampelas”, *Jurnal pengabdian dan Pengembangan Masyarakat Indonesia* 1, no.2 (2022).

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan (*field research*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan arisan memiliki peran penting dalam membantu masyarakat yang membutuhkan uang untuk kebutuhan sehari-hari. Kegiatan arisan tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengumpulan dana, tetapi juga sebagai ajang silaturahmi, meningkatkan interaksi sosial antar anggota, dan memperkuat hubungan antar warga. Pelaksanaan arisan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Mumbulsari ini dalam pandangan ekonomi Islam diperbolehkan yaitu terdapat unsur keadilan atau keseimbangan kepada peserta arisan walaupun masih ada unsur kesepakatan yang telah dibuat sebelumnya.²⁴

5. Sumarlani et al, "Efektifitas Pemberian Makanan Tambahan Terhadap Peningkatan Gizi Badan Pada Anak Stunting", (Jurnal Promotif Preventif, 2023).

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen dengan randomized pretest posttest design. Sampel pada penelitian ini adalah semua balita stunting sebanyak 16 balita dengan usia 24-60 bulan yang diberi makanan tambahan 2 kali sehari selama 10 hari. Penelitian menggunakan uji paired t test untuk menganalisis perbedaan tinggi badan sebelum dan setelah diberikan makanan tambahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata tinggi anak balita sebelum dilakukan pemberian makanan tambahan (PMT) yaitu 89,97 dan setelah dilakukan pemberian makanan tambahan (PMT) meningkat menjadi 88,24. Hasil

²⁴ Erni Susanti, "Analisis Maqashid Syariah Pada Praktek Arisan Berbasis Budaya Lokal di Desa Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember", (Skripsi, UIN KHAS Jember, 2023).

analisis juga diperoleh nilai $p=0,002$ yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukan PMT terhadap tinggi badan pada anak stunting.²⁵

6. Kurnia Putri Hasanah, “Implementasi Program PMT (pemberian Makanan Tambahan) Dalam Meningkatkan Status Gizi Anak di Posyandu Kalangsari Desa Muara Bahan Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi”, (UIN Suska Riau, 2023).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif. Sumber data diperoleh dari data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi program pemberian makanan tambahan (PMT) di Posyandu Kalang Sari bahwa penyampaian informasi gizi sudah dilakukan namun masih belum optimal, sudah ada tenaga ahli yang diturunkan saat pelaksanaan program, sumber daya manusia dalam pelaksanaan program belum memadai, pemerintah desa sudah memenuhi sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program, kader dan bidan sudah bekerja sesuai dengan tugas dan fungsinya namun belum cukup memotivasi ibu balita sehingga masih ada ibu balita yang tidak mau membawa anaknya ke posyandu, kemudian pelaksanaan program PMT berpatokan pada SOP yang sudah ditetapkan puskesmas.²⁶

²⁵ Sumarlan et al., “Efektivitas Pemberian Makanan Tambahan Terhadap Peningkatan Tinggi Badan Pada Anak Stunting”, *Jurnal Promotif Preventif* 6, No.1 (2023).

²⁶ Kurnia Putri Hasanah, “Implementasi Program PMT (Pemberian Makanan Tambahan) Dalam Meningkatkan Status Gizi Anak di Posyandu Kalang Sari Desa Muara Bahan Kecamatan Singingi Hilir kabupaten Kuantan Singingi”, (Skripsi, UIN Suska Riau, 2023).

7. Irnia Zain Rahmawati, Yennike Tri Herawati, dan Sri Utami, “Implementasi Program Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan (PMT-P) pada Balita Untuk Menurunkan Prevalensi Stunting di Puskesmas Kabupaten Jember”, (Jurnal Pustaka Kesehatan, 2024).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Pelaksanaan Program PMT-P di Puskesmas Tempurejo dan Sumberjambe belum sepenuhnya sesuai dengan panduan Kementerian Kesehatan. Program bertujuan edukasi gizi kepada ibu balita, dengan dana dari BOK dan ADD. Pelaksana program umumnya berusia di atas 30 tahun, berpengalaman lebih dari tiga tahun, dan memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai. Kendala seperti kurangnya dukungan dan pemahaman sasaran program masih terjadi. Beberapa prosedur teknis belum optimal, seperti belum diterapkannya masak bersama. Meski begitu, pelaksana menunjukkan respons positif terhadap hambatan. Terdapat kesesuaian antara output program dengan kebutuhan sasaran, tetapi kebijakan program belum sepenuhnya sesuai dengan tuntutan masyarakat.²⁷

8. Luluk Ifadah dan Achmad Nur Afnan, “Pencegahan Stunting dalam Perspektif *Maqashid asy-Syariah*: Studi Kasus di bansari Kabupaten Temanggung”, (Journal Islamic Law, 2024).

²⁷ Irnia Zain Rahmawati, Yennike Tri Herawati, dan Sri Utami, “Implementasi Program Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan (PMT-P) pada Balita Untuk Menurunkan Prevalensi Stunting di Puskesmas Kabupaten Jember”, *Jurnal Pustaka Kesehatan* 12, No.1 (2024).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan sumber data yang berasal dari lapangan (*field research*). Pendekatan yang digunakan adalah fenomenologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 125 balita yang diperiksa, 28 diantaranya teridentifikasi mengalami stunting dengan 4 balita berada dalam kategori sangat pendek. Angka ini mencerminkan masalah gizi kronis yang signifikan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pernikahan dini yang masih dianggap wajar dalam budaya setempat, pola asuh yang kurang memahami gizi yang seimbang, serta kondisi sanitasi yang tidak memadai. Strategi yang dilakukan dalam menanggulangi stunting yaitu keseriusan dalam kegiatan layanan kesehatan seperti posyandu, posbindu, dan pemberian PMT, serta melibatkan tokoh agama dalam sosialisasi. Selain itu, penelitian ini menekankan bahwa pencegahan stunting sejalan dengan *maqashid asy-syariah* yang bertujuan menjaga jiwa, akal, dan mental.²⁸

9. Sherli Indah Feby Triuspita dan Iradhad Taqwa Sihidi, “Analisis Implementasi Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Untuk Penanggulangan Stunting di Kabupaten Probolinggo”, (Jurnal Kebijakan Pembangunan, 2024).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Responden dipilih dengan purposive sampling. Hasil

²⁸ Luluk Ifadah dan Achmad Nur Afnan, “Pencegahan Stunting Dalam Perspektif Maqashid Asy-Syariah: Studi Kasus di Bansari kabupaten Temanggung”, *Journal Islamic Law* 1, No.1 (2024).

penelitian menunjukkan bahwa program pemberian makanan tambahan (PMT) di kabupaten probolinggo berhasil meningkatkan status gizi anak dengan rata-rata berat badan meningkat sebesar 0,95 kg dan tinggi badan sebesar 2,64 cm pada penerima PMT. Selain itu, jumlah kasus stunting juga menurun sebanyak 2.500 anak setelah pelaksanaan program PMT. Namun terdapat beberapa tantangan yang perlu di atasi. Salah satunya yakni masih kurangnya perhatian terhadap intervensi penanggulangan stunting sebelum kelahiran balita.²⁹

10. Yusma Indah Jayadi, A. Syamsiah Adha, dan Titah Nurul Lathifah Tahar, “Evaluasi Program Pemberian Makanan Tambahan Pada Ibu Hamil Dalam Mencegah Stunting di Puskesmas Pattalassang Pada Covid-19”, (*Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 2024).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara langsung dan tidak langsung. Menggunakan wawancara semi terstruktur dengan kuosioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan program PMT efektif dalam menanggulangi KEK. Namun, pelaksanaan PMT untuk ibu hamil di wilayah Puskesmas Pattalassang masih perlu ditingkatkan. Jumlah kader di beberapa posyandu juga masih perlu ditingkatkan. Selain itu, menu PMT lokal masih harus lebih bervariasi agar sasaran penerima program PMT tidak bosan dengan makanan yang disediakan. Evaluasi proses monitoring program PMT ibu hamil juga masih perlu ditingkatkan.³⁰

²⁹ Sherli Indah Feby Triuspita dan Iradhad Taqwa Sihidi, “Analisis Implementasi Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Untuk Penanggulangan Stunting di Kabupaten Probolinggo”, *Jurnal Kebijakan Pembangunan* 19, No.1 (2024).

³⁰ Yusma Indah Jayadi, A. Syamsiah Adha, dan Titah Nurul Lathifah Tahar, “Evaluasi Program Pemberian Makanan Tambahan Pada Ibu Hamil Dalam Mencegah Stunting di Puskesmas Pattalassang Pada Covid-19”, *Jurnal Gizi dan Kesehatan* 8, No.1 (2024).

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Judul Penelitian, Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Arifatul Khoiriyah, Analisis Maqashid Syariah pada Sistem Simpanan Hari Raya (SIMHARA) di Desa Kencong Kabupaten Jember, (2022).	Sama-sama membahas maqashid syariah.	Penerapan maqashid syariah: 1. Penelitian ini menerapkan maqashid syariah pada sistem simpanan hari raya (SIMHARA). 2. Peneliti menerapkan maqashid syariah pada program pemberian makanan tambahan (PMT) dalam menanggulangi stunting.
2.	Anna Marcelina Sonia, Evaluasi Program Pemberian Makanan Tambahan Stunting 180 Hari di Desa Hepang Kecamatan Lela Kabupaten Sikka Nusa Tenggara Timur, (2022).	Sama-sama membahas tentang program pemberian makanan tambahan (PMT) dalam menanggulangi stunting.	Tujuan yang dicapai: 1. Penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas program pemberian makanan tambahan (PMT) untuk menanggulangi stunting dalam 180 hari. 2. Penelitian yang dilakukan peneliti bertujuan untuk menganalisis implementasi program pemberian makanan tambahan (PMT) dan hubungannya dengan prinsip maqashid syariah.
3.	Jamaluddin et al, Pemberian Makanan Tambahan Pada Balita Berisiko Stunting Di Desa Rerang Kecamatan Dampelas, (2022).	Sama-sama membahas tentang pemberian makanan tambahan (PMT).	Metode penelitiannya: 1. Penelitian ini menggunakan metode observasi dan studi dokumen serta metode dokumentasi. 2. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research).
4.	Erni Susanti, Analisis Maqashid Syariah Pada Praktek Arisan Berbasis Budaya Lokal di Desa mumbulsari Kecamatan Mumbulsari	Sama-sama membahas mengenai maqashid syariah.	Penerapan maqashid syariah: 1. Penelitian ini menerapkan maqashid syariah pada praktek arisan berbasis budaya lokal. 2. Peneliti menerapkan maqashid syariah pada program pemberian makanan

No.	Nama, Judul Penelitian, Tahun	Persamaan	Perbedaan
	Kabupaten Jember, (2023).		tambahan (PMT) dalam menanggulangi stunting.
5.	Sumarlan et al, Efektifitas Pemberian Makanan Tambahan Terhadap Peningkatan Gizi Badan Pada Anak Stunting, (2023).	Sama-sama membahas pemberian makanan tambahan (PMT). Perbedaan penelitian terletak pada	Metode penelitiannya: 1. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen dengan randomized pretest dan posttest design. 2. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research).
6.	Kurnia Putri Hasanah, Implementasi Program PMT (pemberian Makanan Tambahan) Dalam Meningkatkan Status Gizi Anak di Posyandu Kalangsari Desa Muara Bahan Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi, (2023).	Sama-sama membahas tentang program pemberian makanan tambahan (PMT) dan menggunakan metode penelitian kualitatif.	Fokus pembahasannya: 1. Penelitian ini berfokus pada implementasi program pemberian makanan tambahan (PMT) di Posyandu Kalangsari tanpa mempertimbangkan maqashid syariah. 2. Peneliti berfokus pada bagaimana program pemberian makanan tambahan (PMT) dapat di analisis dari perspektif maqashid syariah dalam upaya menanggulangi stunting.
7.	Irnia Zain Rahmawati, Yennike Tri Herawati, dan Sri Utami, Implementasi Program Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan (PMT-P) pada Balita Untuk Menurunkan Prevalensi Stunting di Puskesmas Kabupaten Jember, (2024).	Sama-sama membahas mengenai program pemberian makanan tambahan (PMT) dan menggunakan metode penelitian kualitatif	Fokus pembahasannya: 1. Penelitian ini berfokus pada evaluasi implementasi teknis program PMT di puskesmas tempurejo dan sumberjambe. 2. Peneliti berfokus pada bagaimana program PMT dapat di analisis melalui perspektif maqashid syariah.
8.	Luluk Ifadah dan Achmad Nur Afnan,	Sama-sama mengaitkan upaya pencegahan	Fokus pembahasannya: 1. Penanggulangan stunting

No.	Nama, Judul Penelitian, Tahun	Persamaan	Perbedaan
	Pencegahan Stunting dalam Perspektif Maqashid asy-Syariah: Studi Kasus di bansari Kabupaten Temanggung, (2024).	stunting dengan prinsip-prinsip maqashid syariah.	yang dibahas dalam penelitian ini lebih luas di antaranya dengan kegiatan posyandu, posbindu, pemberian PMT, dan sosialisasi yang melibatkan tokoh agama. 2. Peneliti hanya berfokus pada kegiatan program PMT yang dilakukan dalam penanggulangan stunting.
9.	Sherli Indah Feby Tripusita dan Iradhad Taqwa Sihidi, Analisis Implementasi Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Untuk Penanggulangan Stunting di Kabupaten Probolinggo, (2024).	Sama-sama membahas tentang program pemberian makanan tambahan (PMT).	Metode penelitian dan pendekatan teoritis: 1. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan kuantitatif, dan pendekatan teoritisnya penelitian ini dilihat dari perspektif kebijakan. 2. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif saja dan pendekatan teoritisnya dilihat dari perspektif maqashid syariah.
10.	Yusma Indah Jayadi, A. Syamsiah Adha, dan Titah Nurul Lathifah Tahar, Evaluasi Program Pemberian Makanan Tambahan Pada Ibu Hamil Dalam Mencegah Stunting di Puskesmas Pattalassang Pada Covid-19, (2024).	Sama-sama membahas program pemberian makanan tambahan (PMT) dan menggunakan metode pendekatan kualitatif.	Fokus pembahasannya: 1. Penelitian ini berfokus pada evaluasi program PMT selama masa pandemi covid-19 dan dampaknya terhadap pelaksanaan program. 2. Peneliti berfokus menganalisis program PMT dalam menanggulangi stunting dalam konteks maqashid syariah.

Sumber : Diolah oleh peneliti dari penelitian terdahulu

Sudah banyak penelitian yang dilakukan terkait program pemberian makanan tambahan (PMT) dalam mengatasi masalah stunting. Namun, sebagian besar penelitian lebih berfokus pada aspek gizi dan kesehatan saja.

Sedangkan kebaruan dari penelitian dalam skripsi ini yaitu tidak hanya menganalisis program pemberian makanan tambahan (PMT) dilaksanakan akan tetapi untuk mengetahui program ini sejalan dengan tujuan *maqashid syariah*.

B. Kajian Teori

1. Stunting

a. Pengertian Stunting

Stunting dan tubuh pendek sebenarnya adalah dua hal yang berbeda. Meskipun anak yang mengalami stunting memiliki tubuh yang pendek namun tidak semua anak yang bertubuh pendek di anggap menderita stunting. Dalam konteks medis, penting bagi dokter untuk membedakan keduanya karena penanganannya pasti berbeda.

Menurut UNICEF, stunting terjadi ketika seorang anak memiliki *height-for-age Z-score* (HAZ) < -2 SD menurut *growth reference* yang sedang berlaku. Berdasarkan definisi ini, bahwa anak yang memiliki tubuh pendek dapat disebut juga sebagai stunting. WHO mendefinisikan stunting sebagai gangguan pertumbuhan yang menunjukkan kegagalan untuk mencapai potensi pertumbuhan linier akibat kondisi kesehatan dan nutrisi yang tidak optimal.

Jika kedua definisi tersebut digabungkan, stunting berarti kegagalan untuk mencapai pertumbuhan linier yang ditunjukkan dengan HAZ < -2 SD sesuai dengan *growth reference* yang sedang berlaku akibat dari status kesehatan dan nutrisi yang tidak optimal. Dengan demikian, pernyataan penyebab masalah kesehatan dan nutrisi menjadi penting. Karena tidak semua anak pendek disebabkan oleh masalah tersebut.

Sehingga tidak semua anak pendek dapat dikategorikan sebagai stunting.³¹

b. Faktor Penyebab Stunting Secara Ekonomi

Keluarga dengan pendapatan yang lebih tinggi cenderung dapat memenuhi kebutuhan pangan mereka dengan lebih mudah sedangkan keluarga berpenghasilan rendah akan menghadapi kesulitan dalam mencukupi kebutuhan gizi. Rendahnya pendapatan rumah tangga dan kondisi perekonomian secara umum mengurangi daya beli dan mempengaruhi akses terhadap pangan. Selain itu, daya beli yang rendah berpotensi menyebabkan kerawanan pangan di tingkat rumah tangga. Hal tersebut dapat terjadi karena dampak pertumbuhan anak dan permasalahan gizi lainnya yang salah satunya disebabkan oleh krisis ekonomi. Anak usia dibawah 5 tahun yang mengalami gangguan pertumbuhan sebagian besar memiliki status ekonomi yang rendah.³²

c. Dampak Stunting Secara Ekonomi

Saat mencapai usia dewasa, stunting dapat mempengaruhi produktivitas dan kinerja di tempat kerja. Orang dewasa dengan riwayat stunting terbukti kurang produktif di tempat kerja yang kemudian berdampak pada penghasilan mereka. Secara ekonomi, stunting juga membawa dampak besar yang mana pengalaman dan bukti internasional menunjukkan bahwa stunting dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dan menurunkan produktivitas pasar kerja sehingga mengakibatkan

³¹ Endy P. Prawihartono, *STUNTING: Dari Teori dan Bukti ke Implementasi Lapangan* (DIY: Gadjah Mada University Press, 2021), 2.

³² Ria Purnawian Sulistiani et al, *Stunting Dan Gizi Buruk* (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2023), 54-59.

hilangnya 11% GDP (*Gross Domestic Products*) serta mengurangi pendapatan pekerja dewasa hingga 20%. Selain itu, stunting juga memperparah kesenjangan ekonomi dengan mengurangi sekitar 10% dari total potensi pendapatan seumur hidup dan menyebabkan kemiskinan antar generasi.³³

2. Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT)

a. Implementasi Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT)

1) Tahap Perencanaan

- a) Penyusunan kerangka acuan pelaksanaan kegiatan seperti pendahuluan (latar belakang, tujuan), tahap pelaksanaan, keluaran yang diharapkan, anggaran/pembiayaan, waktu pelaksanaan kegiatan dan lampiran.
- b) Penetapan tim pelaksana puskesmas dilakukan oleh kepala puskesmas. Terdiri dari unsur pemerintah kabupaten/kota, puskesmas, pemerintahan desa/kelurahan, tokoh masyarakat, PKK, dasa wisma, karang taruna, masyarakat umum (kelompok tani, warung lokal), dll.
- c) Verifikasi dan penetapan data sasaran penerima PMT. Dalam hal ini puskesmas berkoordinasi dengan desa/kelurahan dan melakukan verifikasi terkait data sasaran penerima PMT berdasarkan wilayah kerja.

³³ Chatarina Suryaningsih, *Stunting, Solusi, Dan Pencegahannya* (Jawa Tengah: PT Media Pustaka Indo, 2024), 37-42.

- d) Penetapan lokasi kegiatan. Penetapan lokasi dan sasaran dilakukan oleh puskesmas berkoordinasi dengan desa. Menggunakan data laporan rutin puskesmas *by name by address*.
- e) Penyusunan siklus menu sesuai standar. Dilakukan oleh tenaga ahli gizi puskesmas dengan memperhatikan ketersediaan sumber bahan pangan lokal setempat dan standar yang ditetapkan dan dibuat setidaknya 7 (tujuh) hari siklus.
- f) Penyusunan rencana anggaran kegiatan (pembelian bahan makanan, jasa dan manajemen) meliputi biaya bahan makan 80%, biaya pengolahan 15% (tidak boleh memasukkan alat masak) dan biaya manajemen 5%.

2) Tahap Persiapan dan Pelaksanaan

- a) Persiapan (sosialisasi dan pembekalan petugas)

Sebelum pelaksanaan kegiatan PMT berbahan pangan lokal, tim pelaksana melakukan sosialisasi dan advokasi kepada stake holder terkait seperti pemerintahan desa/kelurahan, tokoh masyarakat, kader dan sasaran penerima. Hal penting yang perlu disampaikan antara lain rencana kegiatan pelaksanaan PMT berbahan pangan lokal, tujuan pelaksanaan kegiatan PMT, sasaran kegiatan, mekanisme kegiatan, dll.

Setelah melakukan sosialisasi maka selanjutnya tim pelaksana melakukan orientasi kepada sumber daya terlibat (misalnya perangkat desa, kader, tenaga kesehatan di wilayah desa). Hal yang perlu diorientasikan antara lain rencana kegiatan

pelaksanaan PMT, tugas dan fungsi sumber daya terlibat (pembagian tugas), mekanisme pelaksanaan PMT, prinsip dan cara pengolahan makanan tambahan, siklus menu, pencatatan dan pelaporan, dll.

b) Pembelian bahan makanan lokal sesuai siklus menu

Dalam menghitung kebutuhan bahan yang akan dibeli perlu mempertimbangkan berat kotor dan berat bersih. Contoh menghitung jumlah bahan makanan yang harus dibeli/disediakan yaitu jika diperlukan 100 gram daging ayam dalam menu, maka berat ayam yang harus dibeli/disediakan yaitu berat bersih yang diinginkan = 100 gram. Faktor konversi Berat Dapat Dimakan (BDD) ke berat kotor = 1,5. Berat kotor = 100 gram x 1,5 = 150 gram. Jika diperlukan 80 gram ikan tongkol dalam menu, maka berat ikan tongkol yang harus dibeli/disediakan yaitu berat bersih yang diinginkan = 80 gram. Faktor konversi Berat Dapat Dimakan (BDD) ke berat kotor = 1,3. Berat kotor = 80 gram x 1,3 = 104 gram.

c) Pengolahan bahan makanan sesuai siklus menu

Adapun cara dan prinsip pengolahan makanan menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2
Cara dan Prinsip Pengolahan Makanan

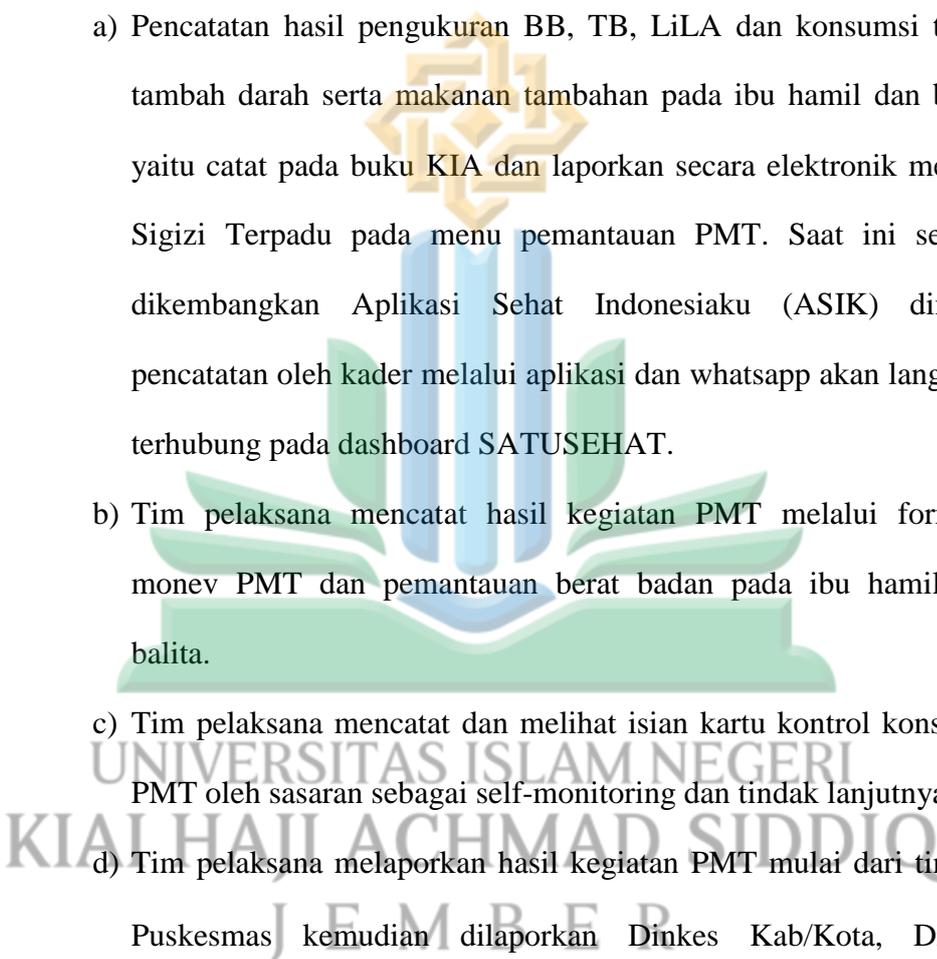
No.	Cara Pengolahan	Prinsip Pengolahan
1.	Merebus	a. Gunakan air bersih secukupnya b. Semua bahan terendam c. Air mendidih (suhu sekitar 100° C) d. Lama perebusan sampai tingkat

No.	Cara Pengolahan	Prinsip Pengolahan
		kematangan tertentu.
2.	Mengukus	a. Gunakan air bersih secukupnya b. Lama pengukusan sampai tingkat kematangan tertentu.
3.	Memanggang	a. Panaskan alat pemanggang (oven) sampai panas yang dikehendaki sebelum bahan dimasukkan b. Lama pemanggaan sampai tingkat kematangan tertentu c. Untuk memanggang daging atau pangan tinggi protein maka hindari sampai terbakar (hangus).
4.	Menggoreng	a. Gunakan minyak goreng secukupnya b. Panaskan minyak goreng sampai suhu yang dikehendaki sebelum bahan dimasukkan c. Lama penggorengan sampai tingkat kematangan tertentu d. Dianjurkan menggunakan minyak goreng yang sama tidak lebih dari dua kali penggorengan.
5.	Menumis	a. Memasak makanan dengan minyak sedikit b. Panaskan minyak goreng sebelum bahan dimasukkan c. Lama memasak dengan waktu singkat.

Sumber : Diolah oleh peneliti dari Kemenkes RI

- d) Pemberian makanan tambahan berbahan pangan lokal disertai edukasi integrasi dengan LP (Lintas Program) dan LS (Lintas Sektor) terkait.
- e) Memperhatikan protokol kesehatan untuk pencegahan penyakit
- 3) Tahap Pencatatan dan Pelaporan

Hal-hal yang perlu dicatat dan dilaporkan adalah sebagai berikut:

- 
- a) Pencatatan hasil pengukuran BB, TB, LiLA dan konsumsi tablet tambah darah serta makanan tambahan pada ibu hamil dan balita yaitu catat pada buku KIA dan laporkan secara elektronik melalui Sigizi Terpadu pada menu pemantauan PMT. Saat ini sedang dikembangkan Aplikasi Sehat Indonesiaku (ASIK) dimana pencatatan oleh kader melalui aplikasi dan whatsapp akan langsung terhubung pada dashboard SATUSEHAT.
- b) Tim pelaksana mencatat hasil kegiatan PMT melalui formulir monev PMT dan pemantauan berat badan pada ibu hamil dan balita.
- c) Tim pelaksana mencatat dan melihat isian kartu kontrol konsumsi PMT oleh sasaran sebagai self-monitoring dan tindak lanjutnya.
- d) Tim pelaksana melaporkan hasil kegiatan PMT mulai dari tingkat Puskesmas kemudian dilaporkan Dinkes Kab/Kota, Dinkes Provinsi, dan Pusat secara langsung.³⁴

d. Tujuan Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT)

Program pemberian makanan tambahan (PMT) bertujuan untuk memperbaiki kondisi gizi pada anak-anak yang berada dalam kategori rawan gizi atau mengalami gizi kurang. Program ini diberikan kepada balita yang memenuhi kriteria tertentu yaitu jika selama tiga kali berturut-turut berat badannya tidak mengalami peningkatan atau berat badannya berada dibawah garis merah pada kartu menuju sehat (KMS).

Program pemberian makanan (PMT) memiliki tujuan untuk

³⁴ Anwar Sugiana et al., *Petunjuk Teknis Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Berbahan Pangan Lokal Untuk Balita dan Ibu Hamil* (Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2023), 41-46.

meningkatkan asupan energi dan zat gizi esensial. Dalam program pemulihan gizi buruk pada bayi dan balita, PMT berfungsi menyediakan makanan yang tinggi energi dan protein, serta cukup vitamin dan mineral secara bertahap agar anak-anak dapat mencapai status gizi yang optimal.³⁵

3. *Maqashid Syariah*

a. Pengertian *Maqashid Syariah*

Kata *maqashid* adalah bentuk jamak dari *maqshad* yang berasal dari mashdar mimi dari kata kerja *qasada-yaq-shudu-qashdan-maqshadan* yaitu suatu bentuk kata yang menandakan tujuan atau arah dari tindakan. Menurut ibn al-Manzhur kata *maqashid* secara bahasa berarti *istiqamah al-thariq* yang memiliki arti keteguhan pada suatu jalan, dan *al-i'timad* yang memiliki arti sesuatu yang menjadi tumpuan. Allah menjelaskan jalan yang lurus dan mengajak manusia untuk mengikuti jalan tersebut sebagaimana dalam Q.S an-Nahl ayat 9 yang berbunyi:

وَعَلَى اللَّهِ قَصْدُ السَّبِيلِ وَمِنْهَا جَائِرٌ وَلَوْ شَاءَ لَهَدَاكُمْ أَجْمَعِينَ ﴿٩﴾

Artinya: “Dan Allah menerangkan jalan yang lurus, dan di antaranya ada (jalan) yang menyimpang. Dan jika Dia menghendaki tentu dia memberi petunjuk kamu semua (ke jalan yang benar)”.³⁶

Disamping itu, kata ini juga bermakna *al-'adl* (keadilan) dan *al-tawassuth* ‘*adam al-ifrath wa al-tafrith* (mengambil jalan tengah, tidak

³⁵ Mardiana, Yulianto, dan Eliza, *Buku Resep Cookies Gajaberry Untuk Makanan Balita Gizi Kurang* (Palembang: Nasya Expanding Management, 2023), 5.

³⁶ Al-Qur'an Al-Quddus,, 267.

terlalu longgar dan tidak pula terlalu sempit). Sebagaimana dalam QS. Luqman ayat 19 yang berbunyi:

وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ

Artinya: “Dan sederhanakanlah dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai”.³⁷

Dengan demikian *maqashid* merupakan sesuatu yang dilakukan dengan penuh pertimbangan dan ditujukan untuk mencapai sesuatu yang dapat mengantarkan seseorang kepada jalan yang lurus (kebenaran) dan kebenaran yang didapatkan itu haruslah diyakini serta diamankan secara teguh.

Adapun kata *syariah* secara bahasa berarti *maurid al-ma'alladzi tasyra'u fihi al-dawabf* yaitu tempat air mengalir dimana hewan-hewan minum dari sana. Seperti di dalam Hadis Nabi *fa asyra'a naqatahu berarti adkhalaha fi syariah al-ma'* yaitu lalu ia memberi minum untanya bermakna ia memasukkan unta tersebut ke dalam tempat air mengalir. Selain itu, kata ini juga berarti *masyra'ah al-ma'* yaitu tempat tumbuh dan sumber mata air. Kata *syariah* juga biasa dipakai untuk pengertian *al-din* dan *al-millah* (agama), *al-thariq* (jalan), *al-minhaj* (metode) dan *as-sunnah* (kebiasaan). Pemakaian kata *syariah* tersebut berdasarkan pada firman Allah SWT dalam QS. Al-Jaatsiyah ayat 18 yang berbunyi:

³⁷ Al-Qur'an Al-Quddus, 411.

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا
يَعْلَمُونَ ﴿١٨٦﴾

Artinya: “Kemudian kami jadikan engkau (Muhammad) mengikuti syariat (peraturan) dari agama itu, maka ikutilah (syariat itu) dan janganlah engkau ikuti keinginan orang-orang yang tidak mengetahui”.³⁸

Pemakaian kata *syariah* dengan arti tempat tumbuh dan sumber mata air bermakna bahwa sesungguhnya air merupakan sumber kehidupan manusia, binatang, dan tumbuh-tumbuhan. Demikian juga sama halnya dengan agama islam yang merupakan sumber kehidupan setiap muslim, kemaslahatannya, kemajuannya, serta keselamatannya baik di dunia maupun di akhirat. Tanpa syariah manusia tidak akan mendapat kebaikan sebagaimana ia tidak mendapatkan air untuk di minum. Oleh karena itu, syariat islam merupakan sumber dari setiap kebaikan, pengharapan, dan kebahagiaan baik dalam kehidupan dunia maupun akhirat.

Dengan demikian, *maqashid syariah* secara bahasa artinya upaya manusia untuk mendapatkan solusi yang sempurna dan jalan yang benar berdasarkan sumber utama ajaran Islam, Al-Qur’an dan Hadis Nabi SAW.³⁹

b. Konsep *Maqashid Syariah*

Maqashid syariah menjadi suatu konsep baku dalam ilmu fiqih yang berorientasi pada tujuan hukum (*syariah*). Menurut Imam Asy-

³⁸ Al-Qur’an Al-Quddus, 499.

³⁹ Busyro, *Maqashid al-Syariah: Pengetahuan Mendasar Memahami Masalah*, 5-9.

Syatibi menyatakan bahwa tujuan utama dari maqashid syariah yaitu untuk menjaga dan memperjuangkan tiga kategori hukum.⁴⁰ Yang sesuai dengan upaya penanggulangan stunting melalui implementasi program pemberian makanan tambahan (PMT) yaitu kebutuhan *dharuriyat*. Kebutuhan *Dharuriyat* merupakan kebutuhan yang harus ada dan ketiadaannya akan menghancurkan kehidupan secara total. Jika kebutuhan ini tidak terpenuhi maka akan mengancam keselamatan umat manusia baik di dunia maupun di akhirat. Menurut Asy-Syatibi terdapat lima hal pokok yang termasuk dalam kategori *dharuriyat* yang dikenal dengan istilah *al-Kulliyat al-Khamsah* yaitu:

a) *Hifdz al-din* (memelihara agama)

Hifdz al-din (memelihara agama) yaitu melindungi norma-norma agama dari hal-hal yang dapat merusaknya baik dari sisi akidah maupun amal. Islam mengajarkan pentingnya sikap saling menghormati dan menjaga keyakinan yang ada, agar masyarakat yang berada di dalam naungan syariat Islam dapat hidup berdampingan secara damai, saling menjaga dan menghormati, tidak terjadi intervensi dan interpolasi ajaran. Islam juga melarang adanya pemaksaan untuk memeluk agama diluar keyakinannya. Hal ini menghasilkan terciptanya kerjasama yang seimbang antara umat beragama dalam berbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pertahanan, keamanan, lingkungan hidup, dan lain sebagainya. Sebagaimana

⁴⁰ Nikmatul Masruroh dan Suprianik, "Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Desa Dalam Perspektif Maqashid Syariah". Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas Flores 13, No.2 (2023): 364.

digambarkan dalam Q.S Al-Mumtahanah ayat 8 yang mana ayat ini memberikan ketentuan umum dan prinsip agama Islam dalam menjalin hubungan dengan orang-orang yang bukan Islam dalam satu Negara. Kaum muslimin diwajibkan bersikap baik dan bergaul dengan orang-orang kafir, selama mereka bersikap dan ingin bergaul baik terutama dengan kaum muslim.⁴¹

b) *Hifdz al-nafs* (memelihara jiwa)

Hifdz al-nafs (memelihara jiwa) yaitu melindungi hak hidup setiap individu dan masyarakat secara kolektif serta semua hal yang dapat mengancam jiwa. Islam mengajarkan pentingnya memelihara dan menghormati keamanan serta keselamatan setiap manusia termasuk melindungi kemuliaan martabat manusia sebagai anugerah yang diberikan Allah SWT. Dampaknya adalah terciptanya ketentraman dan kondisi masyarakat yang santun dan beradab (masyarakat madani). Sebagaimana ditegaskan oleh Allah SWT dalam Q.S Al-An'am ayat 151 yang mana dalam ayat ini Allah melarang mendekati perbuatan-perbuatan keji apalagi mengerjakannya seperti berzina atau menuduh orang berzina, baik perbuatan itu dilakukan secara terang-terangan atau tersembunyi. Dalam ayat tersebut Allah juga melarang membunuh jiwa tanpa sebab yang benar menurut ajaran Tuhan.⁴²

⁴¹ Ahmad Sainul, "Maqashid Asy-Syariah Tinjauan Filsafat Hukum Islam", *Jurnal Al-Maqasid: Jurnal Ilmu-Ilmu Kesyarahan dan Keperdataan* 6, No.1 (2020): 62.

⁴² Ahmad Sainul, 63.

c) *Hifdz al- 'aql* (memelihara akal)

Hifdz al- 'aql (memelihara akal) yaitu mencegah terjadinya cacat pada akal yang dapat mengganggu daya pikir dan kreativitas. Akal merupakan dimensi yang paling penting dalam kehidupan manusia. Keberadaan akal menjadi pembeda utama dengan makhluk lain dan menjadi alasan mengapa Allah SWT menetapkan kewajiban-kewajiban-Nya kepada manusia. Akal juga menentukan baik buruknya perilaku hidup dan adab. Oleh karena itu, Islam mengajarkan pentingnya memelihara dan mengembangkan kejernihan pemikiran manusia. Perlindungan terhadap kerusakan pemikiran dan fungsi akal manusia merupakan kebutuhan yang penting bagi masyarakat yang ingin mencapai kemajuan, karena hal ini merupakan kebutuhan semua orang tanpa mengenal batas suku, bangsa maupun agama. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Maidah ayat 90 yang mana dalam ayat ini Allah memerintahkan kaum mukmin untuk menjauhi perbuatan setan seperti meminum minuman keras apa pun jenisnya, sedikit atau banyak, memabukkan atau tidak memabukkan, berjudi bagaimanapun bentuknya, berkorban untuk berhala termasuk sesajen, sedekah laut, dan berbagai persembahan lainnya kepada makhluk halus, dan mengundi nasib dengan anak panah atau dengan cara apa saja merupakan perbuatan keji karena bertentangan dengan akal sehat dan nurani serta berdampak buruk bagi kehidupan pribadi dan kehidupan sosial dengan peraturan yang tegas dan hukuman yang

berat agar kamu beruntung dan sejahtera dalam kehidupan dunia dan terhindar dari azab Allah di akhirat.⁴³

d) *Hifdz al-nasl* (memelihara keturunan)

Hifdz al-nasl (memelihara keturunan) yaitu melangsungkan kelestarian generasi dengan memudahkan proses pernikahan, menghindari setiap kebijaksanaan yang dapat memutus kelangsungan hidup. Islam mengajarkan pentingnya memelihara dan menghormati keturunan sehingga masing-masing orang mempunyai nisbah dan garis keluarga yang jelas demi kepentingan dalam masyarakat. Hal ini bertujuan untuk mewujudkan kehidupan yang tenteram dan tenang. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Ar-Rum ayat 21 yang mana dalam ayat ini Allah menetapkan ketentuan-ketentuan hidup suami istri untuk mencapai kebahagiaan hidup, ketenteraman jiwa, dan kerukunan hidup berumah tangga. Apabila hal tersebut belum tercapai maka mereka hendaknya melakukan introspeksi terhadap diri mereka sendiri, meneliti apa yang belum dapat mereka lakukan serta kesalahan-kesalahan yang telah mereka perbuat. Kemudian mereka menetapkan cara terbaik untuk berdamai dan memenuhi kekurangan-kekurangan tersebut sesuai dengan ketentuan-ketentuan Allah, sehingga pernikahan yang diharapkan tercapai yakni ketenangan, saling mencintai, dan kasih sayang.⁴⁴

⁴³ Ahmad Sainul, 64.

⁴⁴ Ahmad Sainul, 64.

e) *Hifdz al-mal* (memelihara harta)

Hifdz al-mal (memelihara harta) yaitu mengembangkan sumber-sumber perekonomian rakyat, menjamin hak milik pribadi serta menjaga keamanan harta tersebut. Islam mengajarkan pentingnya menjamin perkembangan ekonomi masyarakat yang saling menguntungkan, menghormati serta menjaga kepemilikan yang sah sehingga akan tercipta dinamika ekonomi yang santun dan beradab. Oleh karena itu, Islam mengajarkan tata cara memperoleh harta seperti hukum di perbolehkannya jual beli yang disertai persyaratan keridhaan dua belah pihak dan tidak ada praktik riba dan juga monopoli. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Baqarah ayat 275.⁴⁵ Dalam ayat ini terkandung suatu pelajaran yang dapat dijadikan dasar untuk menetapkan undang-undang, peraturan atau hukum. Suatu undang-undang, peraturan atau hukum yang akan ditetapkan tidak boleh berlaku surut jika berakibat merugikan pihak-pihak yang dikenai atau yang dibebani undang-undang, peraturan atau hukum itu. Sebaliknya, boleh berlaku surut jika menguntungkan pihak-pihak yang dikenai atau dibebani olehnya. Pada akhir ayat ini menegaskan bahwa orang-orang yang telah melakukan riba dan orang-orang yang telah berhenti melakukan riba kemudian mengerjakannya kembali setelah turunnya larangan ini, maka mereka termasuk penghuni neraka dan mereka kekal di dalamnya.⁴⁶

⁴⁵ Abdul Rokhim, *Kumpulan Materi Tafsir Ayat dan Hadits Ekonomi* (Jember: UIN Khas Jember, 2022), 15.

⁴⁶ Ahmad Sainul, 65.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan untuk menemukan, mengembangkan, serta menguji kebenaran dari suatu masalah atau pengetahuan untuk menemukan solusi agar dapat memecahkan masalah tersebut.⁴⁷ Model penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu metode dengan proses penelitian berdasarkan persepsi pada suatu fenomena dengan pendekatan datanya menghasilkan analisis deskriptif berupa kalimat secara lisan dari objek penelitian.⁴⁸

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang disebut dengan responden dan informan melalui instrument pengumpulan data seperti angket, observasi, wawancara dan sebagainya.⁴⁹

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan objek penelitian adalah Desa Suci yang berada di Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Alasan pemilihan lokasi ini didasarkan pada data stunting di Desa Suci yang selama beberapa bulan terakhir menunjukkan adanya fluktuasi angka yang kemudian cenderung stagnan pada angka 59. Desa Suci juga merupakan salah satu desa yang aktif dalam

⁴⁷ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2019), 5.

⁴⁸ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Jogjakarta: KBM Indonesia, 2021), 7.

⁴⁹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 15.

melaksanakan program pemberian makanan tambahan (PMT). Selain itu, faktor-faktor seperti pola asuh yang kurang baik, rendahnya kesadaran gizi orang tua, serta kondisi ekonomi masyarakat yang masih belum baik turut menjadi penyebab utama. Dengan meneliti Desa Suci, penelitian ini dapat mengevaluasi implementasi program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dan keterkaitannya dengan *Maqashid Syariah*.

C. Subyek Penelitian

Dalam menentukan sumber data peneliti menggunakan teknik Purposive Sampling. Purposive Sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Purposive sampling adalah metode pengambilan sampel di mana peneliti memilih sampel berdasarkan tujuan spesifik penelitian.⁵⁰ Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang di anggap paling tahu apa yang kita harapkan.

Dalam penelitian ini yang menjadi informan/subyek penelitian diantaranya adalah :

- a. Akhmad Suyuthi M.Pd.i., selaku Kepala Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember
- b. Endang Purwanti, S.Pd., selaku Kader Pembangunan Masyarakat (KPM) dan pengelola program pemberian makanan tambahan (PMT)
- c. Siti Sahro selaku Kader Posyandu
- d. Sri Wahyuni, Rini Dwi dan Siti Masruha selaku keluarga penerima program pemberian makanan tambahan (PMT).

⁵⁰ Rini Yanti, Ilis Suryani, dan Ilyananda Putri, *Buku Ajar Statistik dan Probabilitas Dasar* (Payakumbuh: Serasi Media Teknologi, 2024), 53.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dengan disertai pencatatan terhadap keadaan atau objek yang akan diteliti.⁵¹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipan. Observasi non partisipan yaitu jenis observasi di mana peneliti tidak ikut terlibat langsung dalam aktivitas kelompok yang diamati atau dengan kata lain peneliti hanya mengamati tanpa berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.⁵² Adapun yang akan di amati oleh peneliti meliputi:

- a. Permasalahan stunting di Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember.
- b. Program pemberian makanan tambahan (PMT) di Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember.
- c. Peninjauan program pemberian makanan tambahan (PMT) dengan prinsip maqashid syariah.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan melangsungkan diskusi atau dialog langsung dengan peneliti dan

⁵¹ Suyanti, Khairunnisa, dan Nurkholilah Lubis, *Prosiding Seminar Nasional PGMI dan PIAUD UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan* (Padang: Program Studi PGMI & Program Studi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2023), 249.

⁵² Muri Yusuf, *Metode Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2021), 384.

narasumber yang berhubungan dengan topik penelitian.⁵³ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur yakni proses wawancara dengan menggunakan instrumen pedoman wawancara tertulis yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada informan.⁵⁴ Teknik wawancara pada penelitian ini dilakukan untuk menggali informasi serta memperoleh data-data mengenai:

- a. Data terkait prevalensi stunting di Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember.
- b. Pelaksanaan program pemberian makanan tambahan (PMT) di Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember.
- c. Peninjauan program pemberian makanan tambahan (PMT) berdasarkan prinsip-prinsip maqashid syariah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.⁵⁵ Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam sebuah penelitian kualitatif untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih terpercaya. Dalam metode dokumentasi ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam proses pengambilan data. Untuk mendukung metode ini, peneliti menggunakan alat bantu berupa perekam gambar atau foto.

⁵³ Helaluddin dan Hengky Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik* (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 84.

⁵⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 163.

⁵⁵ Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 153.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari serta menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya sehingga dengan mudah dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁵⁶ Menurut Miles dan Huberman bahwa analisis data dibagi menjadi empat alur kegiatan di antaranya:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi, atau gabungan dari ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan selama beberapa hari bahkan mungkin berbulan-bulan sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti memulai dengan melakukan penjajakan awal untuk memahami situasi sosial dan konteks masalah yang akan diteliti. Seperti mengumpulkan informasi dasar tentang lokasi, subjek dan objek penelitian. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang bervariasi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, dengan tujuan mencari tema dan pola yang relevan. Proses ini membantu peneliti menyederhanakan dan menyusun data mentah yang telah diperoleh sehingga menghasilkan gambaran yang lebih jelas dan terorganisir. Data yang telah direduksi akan mempermudah peneliti dalam melakukan analisis lebih lanjut, merancang pengumpulan data berikutnya serta mencari

⁵⁶ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), 161-163.

informasi tambahan jika diperlukan. Dengan demikian, reduksi data menjadi langkah penting dalam sebuah penelitian untuk memastikan fokus tetap terarah pada tujuan penelitian.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penyajian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan bentuk lainnya. Miles dan Hurman menyatakan bahwa bentuk penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif. Penyajian data dalam bentuk naratif memungkinkan peneliti untuk menggambarkan temuan secara terperinci dan terstruktur sehingga memudahkan pembaca memahami konteks dan maknanya. Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi serta merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samara tau kurang jelas sehingga setelah dilakukan penelitian menjadi lebih terang dan terperinci. Selain itu temuan juga dapat berupa hubungan kausal atau interaktif antar fenomena, hipotesis baru atau bahkan teori yang dihasilkan dari analisis mendalam. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif tidak

hanya menjelaskan apa yang ditemukan akan tetapi juga memberikan kontribusi baru bagi pemahaman terhadap topik yang diteliti.⁵⁷

F. Keabsahan Data

Dalam proses pengecekan data keabsahan data, peneliti menggunakan metode triangulasi. Untuk memastikan ketepatan informasi, peneliti melakukan verifikasi dengan cara memperoleh data serupa dari berbagai sumber. Tujuannya adalah untuk membandingkan informasi yang diperoleh guna meningkatkan kepercayaan terhadap data yang dikumpulkan. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan triangulasi sumber dan teknik untuk menguji kredibilitas data. Triangulasi sumber mengacu pada keandalan data yang melibatkan pemeriksaan informasi dari berbagai sumber. Sementara itu, triangulasi teknik mengacu pada metode yang digunakan untuk memverifikasi data dengan mengumpulkan informasi sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁵⁸

G. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pra-Lapangan

Ada enam tahap yang dikerjakan dalam pra-lapangan di antaranya sebagai berikut:

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Menyusun rancangan penelitian merupakan langkah awal dalam setiap penelitian dimana akan memberikan gambaran umum mengenai bagaimana penelitian akan dilaksanakan. Dalam hal ini peneliti

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2021), 134.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2022), 368.

melakukan penentuan judul kemudian di konsultasikan kepada Dosen Pembimbing yaitu Ibu Sofiah, M.E.

b. Memilih Objek Penelitian

Setelah proses menyusun rancangan penelitian selesai, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti yaitu memilih tempat penelitian. Tempat yang dipilih peneliti untuk dijadikan objek penelitian yaitu Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

b. Mengurus Perizinan

Setelah tahap pemilihan objek penelitian selesai, langkah selanjutnya adalah mengurus surat perizinan. Surat perizinan ini diserahkan kepada pihak terkait di lokasi penelitian yaitu kantor Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Surat perizinan ini bertujuan untuk memberikan informasi resmi kepada pihak desa mengenai kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan.

c. Menjajaki dan Menilai Lapangan

Setelah mengurus surat perizinan dan memperoleh izin dari pihak terkait, langkah selanjutnya adalah melakukan penjajakan dan penilaian lapangan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program pemberian makanan tambahan (PMT) di Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

d. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah memilih dan memanfaatkan informan. Tujuannya adalah untuk memudahkan peneliti dalam mendapatkan data yang dibutuhkan serta memperluas wawasan. Setelah melakukan pertimbangan yang matang maka peneliti memutuskan untuk memilih informan yang relevan yaitu Kepala Desa Suci, Kader Pembangunan Masyarakat (KPM), Pengelola PMT, Kader Posyandu, dan Penerima PMT.

e. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Langkah terakhir yang dilakukan peneliti yaitu menyiapkan perlengkapan penelitian. Seperti buku referensi yang akan dijadikan acuan selama proses penelitian dan ponsel yang akan dijadikan sebagai alat dokumentasi.

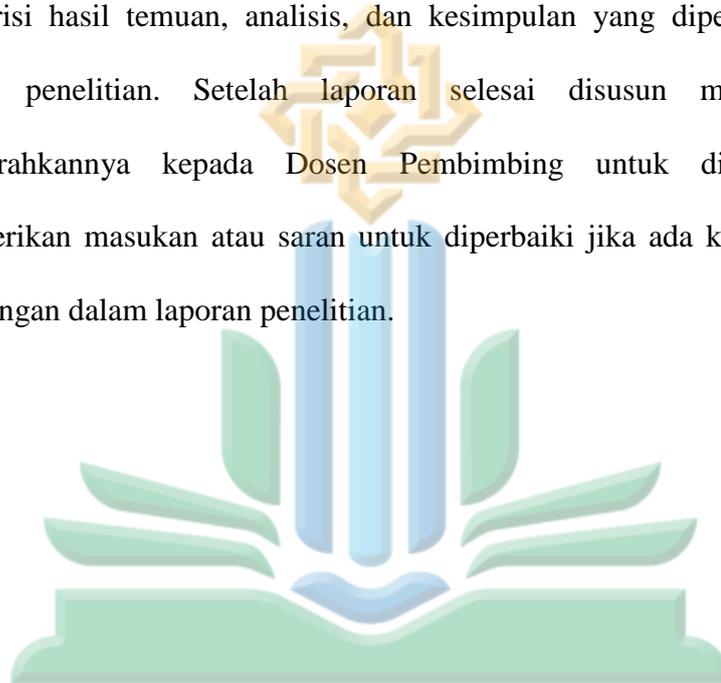
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data yang yang diperlukan untuk dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selama proses pengumpulan data, peneliti memastikan bahwa data yang dikumpulkan sesuai dengan tujuan penelitian dan mampu menjawab permasalahan pada fokus penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya.

3. Tahap Penyusunan Laporan

Setelah peneliti mengumpulkan data dan menganalisisnya, maka langkah selanjutnya adalah menyusun laporan penelitian. Laporan penelitian

ini berisi hasil temuan, analisis, dan kesimpulan yang diperoleh selama proses penelitian. Setelah laporan selesai disusun maka peneliti menyerahkannya kepada Dosen Pembimbing untuk dikoreksi dan memberikan masukan atau saran untuk diperbaiki jika ada kesalahan atau kekurangan dalam laporan penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Desa Suci

a. Keadaan Geografis Desa Suci

Desa Suci adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Panti Kabupaten Jember dengan luas wilayah sekitar 2.280 hektar. Typologi wilayah desa suci merupakan desa dengan 61% wilayahnya berupa dataran dan 39% perbukitan. Luas wilayah sekitar 2.280 hektar tersebut terdiri dari persawahan 379 hektar, ladang 100 hektar, pemukiman 60 hektar, perkebunan 1,273 hektar, fasilitas umum 24 hektar, tanah hutan 163,32 hektar, lahan kolam sekitar 0,12 hektar, dan lainnya mencakup 467,78 hektar. Desa ini terletak di ketinggian 220 Meter di atas permukaan laut (M.dpl). Dilihat dari letak geografis, Desa Suci memiliki batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Berbatasan dengan pegunungan argopuro
2. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Serut
3. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Panti
4. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Pakis

Kebesaran nama suci sangat melekat dengan keramah tamahan masyarakatnya yang mayoritas beragama Islam, dilatarbelakangi keberadaan sekolah formal sebanyak 5 Sekolah Dasar Negeri (SDN), 3 Madrasah Ibtidaiyah (MI), 1 SLTP, 1 MTs, 1 SLTA dan 1 MA, Pusat

Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) “Melek Huruf/KF” dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya seperti kegiatan pengajian mingguan baik bapak, ibu dan muda-mudi.

b. Visi dan Misi Desa Suci

1) Adapun visi desa suci yaitu:

“Terwujudnya Desa Suci Yang Mandiri dan Sejahtera”

2) Adapun misi desa suci yaitu:

a) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

b) Meningkatkan disiplin kerja aparat pemerintahan desa.

c) Meningkatkan kualitas pendidikan dan derajat kesehatan masyarakat.

d) Meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pengembangan potensi dan produk unggulan masyarakat.

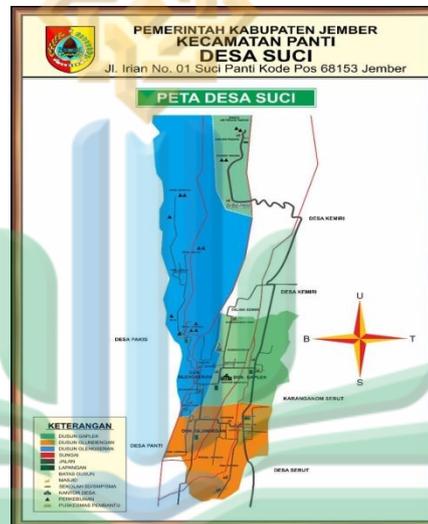
e) Meningkatkan pelayanan dan menggerakkan partisipasi masyarakat.

f) Membina ketentraman dan ketertiban lingkungan.

c. Peta Desa Suci

Peta berikut menunjukkan batas-batas administrative serta pembagian wilayah di Desa Suci yang terdiri dari tiga dusun yaitu Dusun galek, Dusun Glundengan, dan Dusun Glengseran. Selain itu, peta ini juga menggambarkan lokasi fasilitas umum seperti sekolah, masjid, kantor desa, sungai, jalan utama, dan batas desa dengan wilayah sekitar.

Gambar 4.1
Peta Desa Suci



Sumber: Desa Suci

Desa Suci terdiri dari tiga dusun utama yaitu Dusun Gaplek yang ditandai dengan warna hijau, Dusun Glundengan ditandai dengan warna orange, dan Dusun Glungseran ditandai dengan warna biru. Ketiga dusun ini membentuk struktur sosial dan administrative utama dalam wilayah desa. Wilayah desa ini dilalui oleh beberapa jalur utama yang menghubungkan antar dusun dan akses keluar desa. Sungai yang melintasi wilayah desa menjadi sumber air bagi kebutuhan pertanian dan domestic. Pada peta juga terlihat area perkebunan hutan lindung terutama dibagian utara dan barat.

d. Keadaan Demografis Desa Suci

Penduduk Desa Suci tersebar dalam beberapa kelompok usia, mulai dari balita, remaja, dewasa, hingga lansia. Selain itu, terdapat pula perbedaan jumlah penduduk antara laki-laki dan perempuan. Di sisi lain, tingkat pendidikan penduduk menunjukkan sejauh mana akses

masyarakat terhadap pendidikan formal yang menjadi salah satu indikator kemajuan suatu wilayah. Jumlah kepala keluarga juga menjadi aspek penting dalam memahami struktur rumah tangga dan penyebaran penduduk di desa tersebut. Untuk memberikan gambaran lebih jelas mengenai kondisi kependudukan Desa Suci, berikut disajikan data penduduk berdasarkan kategori tertentu yaitu jumlah kepala keluarga, usia, jenis kelamin, dan status pendidikan.

Tabel 4.1
Data Penduduk Desa Suci

NO.	URAIAN	JUMLAH
1.	Jumlah Penduduk (Jiwa)	10.914
2.	Jumlah Laki-Laki	5.340
3.	Jumlah Perempuan	5.574
4.	Jumlah KK/Rumah Tangga	3.407

Sumber: Profil Desa Suci

Di Desa Suci, terdapat 3.407 Kepala Keluarga (KK) yang tersebar di tiga dusun dengan total penduduk sebanyak 10.914 jiwa. Dari jumlah tersebut terdapat 5.340 laki-laki dan 5.574 perempuan. Jika dilihat berdasarkan persebaran KK di setiap dusun, Dusun Glundengan memiliki jumlah KK terbanyak yaitu 1.307 KK, diikuti oleh Dusun Glengseran dengan 1.056 KK dan Dusun Gaplek sebanyak 1.044 KK.

Tabel 4.2
Data Penduduk Berdasarkan Usia

NO.	URAIAN	JUMLAH
1.	Balita (1-12 tahun)	1.682
2.	Remaja (13-22 tahun)	3.424
3.	Dewasa (23-56 tahun)	4.336
4.	Lansia/Manula (57- sekian tahun)	1.221

Sumber: Profil Desa Suci

Berdasarkan tabel, data penduduk Desa Suci menurut kelompok usia dapat dilihat bahwa jumlah penduduk didominasi oleh kelompok usia dewasa yaitu sebanyak 4.336. Penduduk dalam kelompok ini usia umumnya berada dalam masa produktif sehingga berperan penting dalam berbagai aktivitas ekonomi, sosial, dan pembangunan tingkat desa. Kelompok usia terbanyak adalah remaja dengan jumlah 3.424 jiwa. Sementara itu, kelompok usia balita tercatat sebanyak 1.682 jiwa dan lansia sebanyak 1.221 jiwa. Kedua kelompok ini tergolong dalam usia non-produktif yang membutuhkan pelayanan khusus.

Tabel 4.3
Data Penduduk Menurut Status Pendidikan

NO.	INDIKATOR	JUMLAH
1.	Buta huruf 7 tahun keatas	52
2.	Tidak tamat SD/Putus sekolah	83
3.	Tamat SD	1.542
4.	Tamat SLTP	4.421
5.	Tamat SLTA	5.417
6.	Tamat Diploma/Sarjana	723

Sumber: Profil Desa Suci

Berdasarkan data penduduk Desa Suci menurut status pendidikan, diketahui bahwa jumlah penduduk terbanyak berada pada kategori tamat SLTA yaitu sebanyak 5.417 jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat telah menempuh pendidikan hingga jenjang menengah atas. Kategori berikutnya yaitu penduduk yang tamat SLTP sebanyak 4.421 jiwa, disusul oleh penduduk tamat SD sebanyak 1.542 jiwa. Sementara itu, jumlah penduduk yang telah

menyelesaikan pendidikan ditingkat diploma atau sarjana tercatat sebanyak 723 jiwa.

e. Ekonomi Masyarakat

Adapun data ekonomi masyarakat di Desa Suci adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Data Ekonomi Masyarakat Desa Suci

NO.	INDIKATOR	JUMLAH
1.	Bumdes	1
2.	Pasar Desa	1
3.	Koperasi	3
4.	Toko Grosir/Serba Ada	8
5.	Toko Peracangan	31
6.	Toko Bangunan	14
7.	Toko Pertanian	6
8.	Warung Makan	18
9.	Angkutan Desa	8
10.	Pangkalan Ojek	3
11.	Outlet Kerajinan	9
12.	Simpan Pinjam Perempuan	13 kelompok
13.	Lembaga Keuangan Mikro	3
14.	Bengkel	13

Sumber: Desa Suci

Perkembangan ekonomi masyarakat di Desa Suci cukup baik yang ditandai dengan adanya 1 Bumdes dan 1 pasar desa sebagai pusat kegiatan ekonomi. Terdapat 3 koperasi dan 13 kelompok simpan pinjam perempuan yang mendukung akses keuangan masyarakat. Selain itu, ada 8 toko grosir, 31 toko kelontong, 14 toko bangunan, dan 6 toko pertanian yang melayani kebutuhan sehari-hari. Sektor jasa juga berkembang dengan 18 warung makan, 8 angkutan desa, 3 pangkalan ojek, dan 13 bengkel. Usaha kreatif turut tumbuh melalui 9 outlet kerajinan. Tercatat

pula 3 lembaga keuangan mikro yang membantu permodalan usaha kecil. Keberagaman ini mencerminkan pertumbuhan ekonomi yang aktif fi tingkat desa.⁵⁹

B. Penyajian dan Analisis Data

Seperti yang disebutkan sebelumnya bahwasanya peneliti menggunakan metode triangulasi untuk memperoleh data yang mencakup observasi, wawancara, dokumentasi serta penggunaan catatan lapangan sebagai bukti pendukung dalam penelitian. Dalam penelitian ini akan diuraikan data yang berkaitan dengan fokus utama permasalahan yang diteliti. Peneliti menyajikan hasil wawancara dengan 6 informan yaitu: Bapak Akhmad Suyuthi (kepala desa suci), Endang Purwanti (Kader Pembangunan Masyarakat/pengelola PMT), Siti Sahro (Kader Posyandu), Sri Wahyuni, Rini Dwi dan Siti Masruha (Penerima PMT).

Berikut adalah paparan data dan informasi yang diperoleh peneliti selama melaksanakan penelitian di Desa Suci terkait analisis program pemberian makanan tambahan (PMT) dalam menanggulangi stunting perspektif *maqashid syariah* adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Dalam Menanggulangi Stunting Di Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember

1) Tahap Perencanaan

a) Penyusunan kerangka acuan pelaksanaan kegiatan

⁵⁹ Desa Suci, "Selayang Pandang Potensi Wilayah Desa Suci," 20 Maret 2025.

Penyusunan kerangka acuan ini telah sepenuhnya dilakukan oleh pihak puskesmas. Penyusunan kerangka acuan pelaksanaan kegiatan oleh puskesmas ini bertujuan untuk memastikan bahwa pelaksanaan program di seluruh wilayah berjalan sesuai dengan petunjuk teknis (juknis) yang berlaku. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Suyuthi selaku kepala desa suci bahwasanya:

“Terkait kerangka acuan mengenai program ini yang jelas kami pihak desa menyesuaikan arahan-arahan dari pendamping dan puskesmas. Kami hanya selaku pelaksana kebijakan dan tidak mempunyai ide-ide baru. Jadi melaksanakan apa yang sudah diberi petunjuk oleh pendamping dan juga puskesmas.”⁶⁰

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Endang selaku pengelola PMT Desa Suci bahwasanya:

“Kerangka acuan kegiatan sudah disiapkan dari puskesmas. Kami dari desa dan saya selaku pengelola tinggal mengikuti dan menjalankan sesuai arahan yang sudah ada.”⁶¹

Lebih lanjut, Ibu Siti Sahro selaku kader posyandu juga menyampaikan bahwasanya:

“Kami sebagai kader hanya menjalankan kegiatan yang sudah dirancang. Untuk penyusunan program itu dilakukan oleh pihak puskesmas.”⁶²

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa dalam penyusunan kerangka acuan pelaksanaan kegiatan telah dilakukan oleh pihak puskesmas sedangkan desa berperan dalam menyesuaikan dan melaksanakan sesuai ketentuan yang ada.

⁶⁰ Akhmad Suyuthi, diwawancara oleh Penulis, Jember, 14 April 2025.

⁶¹ Endang Purwanti, diwawancara oleh penulis, Jember, 14 April 2025.

⁶² Siti Sahro, diwawancara oleh penulis, Jember, 14 April 2025.

b) Penetapan tim pelaksana

Penetapan tim pelaksana dilakukan oleh pihak puskesmas. Setelah dilakukan penunjukan oleh puskesmas kemudian pemerintah desa melakukan konfirmasi dan menyepakati siapa saja yang bertugas dalam program PMT ini. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Suyuthi selaku kepala desa suci bahwasanya:

“Penetapan tim itu dari puskesmas, kemudian dari desa hanya mengkonfirmasi siapa saja yang memang ada dan bisa menjalankan tugas. Kita dukung pelaksanaannya supaya program berjalan lancar.”⁶³

Tim pelaksana yang dibentuk terdiri dari pengelola PMT dan tiga kader posyandu yang telah ditunjuk. Kemudian dengan melibatkan unsur lintas sektor seperti pemerintah desa/kelurahan, PKK, desa wisma, pendamping desa, karang taruna dan lainnya. Untuk setiap kader ditugaskan untuk mendistribusikan makanan tambahan sesuai dengan wilayahnya masing-masing sesuai dengan jumlah sasaran yang telah ditentukan. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Endang selaku pengelola PMT Desa Suci bahwasanya:

“Tim pelaksana terdiri dari beberapa lintas sektor kemudian saya selaku pengelola PMT dan tiga kader posyandu. Itu saya kumpul dengan tiga kader bagian pengiriman misalnya kader satu itu bagian utara berapa sasaran dan sesuai dengan wilayahnya masing-masing.”⁶⁴

Lebih lanjut, pernyataan tersebut juga disampaikan oleh ibu siti sahero selaku kader posyandu bahwa:

⁶³ Akhmad Suyuthi, Jember, 14 April 2025.

⁶⁴ Endang Purwanti, Jember, 14 April 2025.

“Satu desa itu ada tiga wilayah dan tiga kader. Tidak ada jadwal khusus. Jadi jadwalnya itu setiap hari mengantar makanan.”⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa dalam tahap perencanaan program PMT di Desa Suci, penetapan tim pelaksana dilakukan melalui koordinasi antara kepala puskesmas dan pemerintah desa. Tim pelaksana terdiri dari beberapa lintas sektor, pengelola PMT dan tiga kader posyandu yang ditunjuk untuk mendistribusikan makanan tambahan sesuai dengan wilayah masing-masing yang telah ditentukan. Selain itu, berdasarkan keterangan kader posyandu bahwa dalam satu desa dibagi menjadi tiga wilayah yang masing-masing wilayah ditangani oleh satu kader dan pengiriman dilakukan setiap hari tanpa ada jadwal khusus.

c) Verifikasi dan penetapan data sasaran

Dalam proses ini, pihak puskesmas terlebih dahulu melakukan penyusunan data awal penerima PMT berdasarkan hasil penimbangan dan pemeriksaan kesehatan di posyandu. Data tersebut disusun menggunakan sistem *by name by address* sehingga informasi mengenai nama dan alamat penerima tercatat secara spesifik. Setelah itu, data yang telah disusun diverifikasi kembali ditingkat desa untuk menyesuaikan dengan kondisi terbaru dipangan. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Suyuthi selaku kepala desa suci bahwasanya:

⁶⁵ Siti Sahro, Jember, 14 April 2025.

“Terkait data sasaran, kita di desa hanya menyesuaikan saja. Kalau ada yang sudah pindah atau tidak masuk kriteria, ya kita sesuaikan.”⁶⁶

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Endang selaku pengelola PMT Desa Suci bahwa:

“Data para penerima PMT itu sudah diverifikasi dari pihak puskesmas, kemudian disesuaikan di Desa.”⁶⁷

Lebih lanjut, proses verifikasi ini tidak hanya melibatkan pihak puskesmas dan desa tetapi juga melibatkan kader posyandu yang bertugas di masing-masing wilayah. Para kader ini berperan aktif untuk mencocokkan data dengan kondisi di lapangan. Sebagaimana

yang disampaikan Ibu Siti Sahro selaku kader posyandu bahwasanya:

“Waktu verifikasi data penerima PMT itu, saya dan kader posyandu lainnya ikut mencocokkan data yang diberikan dari puskesmas dengan kondisi yang ada di lapangan.”⁶⁸

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat diketahui bahwa verifikasi dan penetapan data sasaran penerima PMT di Desa Suci dilakukan melalui kerjasama yang terkoordinasi antara puskesmas, pemerintah desa dan kader posyandu. Data awal yang disusun oleh puskesmas berdasarkan hasil pemeriksaan kesehatan balita dan ibu hamil di posyandu kemudian di verifikasi kembali ditingkat desa dengan melibatkan kader posyandu. Para kader bertugas mencocokkan data administrasi dengan kondisi nyata di lapangan untuk memastikan ketepatan sasaran. Melalui proses verifikasi berlapis ini data penerima

⁶⁶ Akhmad Suyuthi, Jember, 14 April 2025

⁶⁷ Endang Purwanti, Jember, 14 April 2025

⁶⁸ Siti Sahro, Jember, 14 April 2025.

dapat diperbarui dan disesuaikan sehingga distribusi dapat berjalan lebih akurat dan efektif sesuai kebutuhan di masyarakat.

d) Penetapan lokasi kegiatan

Penetapan lokasi kegiatan dilakukan berdasarkan data wilayah kerja puskesmas yang telah diverifikasi oleh pemerintah desa. Kegiatan ini dilakukan dengan sistem pengantaran langsung kerumah masing-masing penerima manfaat. Sementara itu, untuk lokasi kegiatan memasak itu dilakukan di rumah pengelola PMT. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Suyuthi selaku kepala desa suci bahwasanya:

“Untuk kegiatan memasak, kami mempercayakan pengelolaannya kepada Ibu Endang selaku pengelola yang melakukan kegiatan memasak di rumahnya. Sementara itu, untuk pengantaran kami memastikan bahwa makanan tambahan ini sampai langsung kerumah penerima PMT.”⁶⁹

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Endang selaku pengelola

PMT Desa Suci bahwasanya:

“Untuk lokasi kegiatan program itu, untuk memasaknya dilakukan di rumah saya sendiri. Untuk lokasi penyerahan makanan itu diantarkan langsung kerumah masing-masing penerima, disesuaikan dengan tugas kader di masing-masing wilayah.”⁷⁰

Kemudian Ibu Siti Sahro selaku salah satu kader posyandu

juga menyampaikan bahwa:

“Kami tidak mengumpulkan penerima di posyandu. Setiap hari makanan diantar kerumah masing-masing penerima sesuai wilayah yang sudah dibagi.”⁷¹

⁶⁹ Akhmad Suyuthi, Jember, 14 April 2025.

⁷⁰ Endang Purwanti, Jember, 14 April 2025.

⁷¹ Siti Sahro, Jember, 14 April 2025.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola PMT dan kader posyandu dapat diketahui bahwa penetapan lokasi kegiatan program PMT telah dirancang secara sistematis. Lokasi untuk kegiatan memasak ditetapkan di rumah pengelola PMT, sedangkan lokasi pendistribusian makanan direncanakan dengan sistem pengantaran langsung ke rumah masing-masing penerima. Penetapan ini dilakukan berdasarkan hasil koordinasi puskesmas dan pemerintah desa, serta mempertimbangkan pembagian wilayah kerja kader. Dengan demikian, perencanaan lokasi kegiatan disusun untuk mendukung kemudahan distribusi, ketepatan sasaran, serta efektivitas pelaksanaan program.

e) Penyusunan siklus menu sesuai standar

Penyusunan siklus menu ini dilakukan secara sistematis dengan mengacu pada standar gizi seimbang dan petunjuk teknis (juknis) dari dinas kesehatan. Penyusunan siklus menu dilakukan oleh tenaga ahli gizi dari puskesmas. Penyusunan menu ini mengacu pada prinsip gizi seimbang serta memanfaatkan potensi pangan lokal seperti sayur-sayuran segar, daging ayam, dan ikan. Menurut Bapak Suyuthi selaku kepala desa suci bahwa pihak desa memberikan dukungan penuh terhadap program ini termasuk dalam penyusunan siklus menunya. Beliau menjelaskan bahwa kolaborasi dan koordinasi antar pihak sangat diperlukan agar program dapat dijalankan secara efektif. Sebagaimana yang disampaikan dalam wawancara:

“Pemerintah desa sangat mendukung pelaksanaan program PMT, khususnya dalam penyusunan menu yang dilakukan oleh tenaga ahli gizi dari pihak puskesmas. Kami selalu berkoordinasi agar pelaksanaan di lapangan berjalan sesuai dengan petunjuk teknis dan benar-benar mampu memenuhi kebutuhan gizi sasaran.”⁷²

Penyusunan menu yang telah dirancang oleh ahli gizi kemudian menjadi acuan bagi pengelola dalam pelaksanaan program PMT. Menu disusun dalam bentuk siklus harian minimal tujuh hari dengan variasi makanan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan gizi sasaran. Maka dengan adanya siklus ini, pengelola hanya mengikuti panduan menu yang ditetapkan tanpa menyusun ulang menu harian. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Endang selaku pengelola PMT :

“Menu itu dari dinas kesehatan, melalui ahli gizi yang sudah berkoordinasi dengan pihak puskesmas. Untuk siklus menunya setiap hari berbeda-beda, jadi menyesuaikan dengan juknis atau arahan yang sudah diberikan. Saya tinggal mengikuti, misal hari ini menu apa saja besok apa saja.”⁷³

Selain itu, kader posyandu juga berperan dalam mendukung pelaksanaan siklus menu yang telah disusun oleh ahli gizi. Meskipun tidak terlibat secara langsung, namun kader posyandu berperan dalam memastikan bahwa menu yang telah ditentukan dapat disalurkan dengan baik kepada penerima PMT. Hal ini disampaikan oleh Ibu Siti Sahro selaku kader posyandu bahwa:

⁷² Akhmad Suyuthi, Jember, 14 April 2025.

⁷³ Endang Purwanti, Jember, 14 April 2025.

“Kami membantu membagikan makanan sesuai menu yang sudah ditentukan. Jadi tidak asal, semuanya sudah ada aturannya.”⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa penyusunan siklus menu pada program PMT di Desa Suci telah disusun secara sistematis oleh tenaga ahli gizi dari puskesmas yang berkoordinasi dengan dinas kesehatan. Penyusunan menu dilakukan dengan memperhatikan prinsip gizi seimbang dan memanfaatkan bahan pangan lokal yang tersedia. Selain itu, variasi menu setiap hari juga telah dirancang mengikuti petunjuk teknis (juknis) yang berlaku, sehingga pengelola PMT tinggal mengikuti menu yang telah ditentukan untuk memastikan kecukupan gizi bagi para penerima PMT.

f) Penyusunan rencana anggaran kegiatan

Dalam penyusunan anggaran kegiatan pihak desa menyalurkan dana kepada pengelola sesuai dengan kebutuhan yang telah dirancang dan disepakati bersama. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Akhmad Suyuthi selaku kepala desa bahwa:

“Anggaran kegiatan program PMT sudah dibicarakan dan disepakati sejak awal. Saya selaku kepala desa memberikan dana sesuai dengan kebutuhan program kemudian dikelola oleh tim yang bertanggung jawab. Dalam hal ini saya percayakan kepada Ibu Endang selaku pengelola program PMT.”⁷⁵

⁷⁴ Siti Sahro, Jember, 14 April 2025.

⁷⁵ Akhmad Suyuthi, Jember, 14 April 2025.

Seperti yang telah disampaikan oleh Kepala Desa bahwa dalam penyusunan anggaran kegiatan beliau serahkan kepada Ibu Endang selaku pengelola PMT. Dalam hal ini pengelola menetapkan untuk setiap anak mendapatkan paket makanan dengan nilai Rp. 16.000 per hari. Selain itu, kader posyandu yang bertugas mengantar makanan juga diberikan upah Rp. 3.000 dari per anak yang di antar. Pembagian dana digunakan untuk berbagai kebutuhan seperti bahan makanan, pengolahan dan manajemen telah ditentukan pada awal perencanaan. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Endang selaku pengelola PMT Desa Suci bahwa:

“Untuk dana itu dari kepala desa diberikan kepada saya selaku pengelola PMT. Semua anak itu sudah ditarget. Misal untuk satu paket makanan itu Rp.16.000 kemudian untuk kader yang mengantar itu dikasih upah Rp.3.000 setiap mengantar per anaknya. Semuanya sudah disepakati di awal.”⁷⁶

Lebih lanjut Ibu Siti Sahro selaku kader posyandu juga menyampaikan:

“Kami para kader itu memang diberikan upah Rp. 3000 setiap mengantar makanan ke setiap anak. Itu sudah dijelaskan sejak awal saat penyusunan anggaran. Jadi kami tinggal menjalankan tugas sesuai pembagian yang sudah ada.”⁷⁷

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa penyusunan rencana anggaran kegiatan PMT di Desa Suci telah dirancang secara rinci dan disepakati bersama sehingga seluruh penggunaan dana dapat terarah dan mendukung kelancaran pelaksanaan program. Yang mana penyusunan rencana anggaran ini sejalan dengan pedoman yang

⁷⁶ Endang Purwanti, Jember, 14 April 2025.

⁷⁷ Siti Sahro, Jember, 14 April 2025.

ditetapkan dalam petunjuk teknis (juknis) dari kementerian kesehatan dimana dalam ketentuan tersebut juga mengatur bahwa 80% dana dialokasikan untuk pembelian bahan makanan, 15% untuk biaya pengolahan, dan 5% untuk biaya manajemen.

2) Tahap Persiapan dan Pelaksanaan

a) Persiapan (sosialisasi dan pembekalan petugas)

Sebelum program PMT di Desa Suci dilaksanakan, dilakukan sosialisasi dan pembekalan petugas yaitu kepada pengelola PMT dan kader posyandu. Pembekalan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang pengolahan makanan sehat, distribusi makanan, serta sistem pencatatan dan pelaporan. Selain itu, desa juga tidak memberikan sosialisasi formal kepada penerima PMT melainkan hanya kepada para petugas pelaksana. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Suyuthi selaku kepala desa suci bahwa:

“Kami pihak desa memang tidak melakukan sosialisasi langsung kepada penerima. Kami serahkan hal itu kepada pengelola dan juga kader posyandu.”⁷⁸

Berdasarkan pernyataan tersebut, Ibu Endang selaku pengelola PMT Desa Suci juga menyampaikan bahwa:

“Untuk pengelola dan kader posyandu itu dikasih semacam pelatihan kecil sebelum melakukan program PMT. Kalau dari desa sendiri tidak ada sosialisasi kepada penerima, hanya edukasi kecil saat pengantaran makanan oleh kader.”⁷⁹

⁷⁸ Akhmad Suyuthi, Jember, 14 April 2025.

⁷⁹ Endang Purwanti, Jember, 14 April 2025.

Lebih lanjut, Ibu Siti Sahro selaku kader posyandu turut menyampaikan :

“Sebelum pelaksanaan program PMT itu, kami para kader dan pengelola dikasih pelatihan kecil. Kemudian untuk kader itu disuruh untuk memberikan edukasi kepada penerima saat mengantar makanan.”⁸⁰

Hal ini juga dikuatkan oleh pernyataan dari salah satu penerima PMT yaitu Ibu Siti Masruha yang merupakan ibu dari balita penerima PMT bahwa:

“Untuk sosialisasi itu dari desa tidak pernah mengikuti karena memang tidak ada untuk penerima PMT. Tapi benar untuk edukasinya itu memang ada dari kader yang mengantar makanan tambahan.”⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa dalam tahap persiapan program PMT, dilakukan sosialisasi dan pembekalan teknis kepada petugas agar mereka memahami tugas dan tanggung jawab masing-masing dalam pelaksanaan program. Sementara itu, sosialisasi kepada penerima tidak dilakukan secara formal melainkan hanya melalui edukasi saat kader melakukan pengantaran makanan kerumah.

b) Pembelian bahan makanan lokal sesuai siklus menu

Pengadaan bahan makanan dilakukan dengan memperhatikan siklus menu yang disusun oleh ahli gizi puskesmas. Setiap pembelian bahan makanan disesuaikan dengan menu harian yang telah ditentukan. Bahan makanan yang dipilih mengutamakan sumber lokal

⁸⁰ Siti Sahro, Jember, 14 April 2025.

⁸¹ Siti Masruha, diwawancara oleh Penulis, Jember, 16 April 2025.

seperti sayur-sayuran segar, daging ayam dan ikan segar. Pemilihan ini bertujuan untuk menjaga kualitas, kesegaran, serta kandungan bahan makanan yang akan diberikan kepada sasaran atau penerima PMT. Dalam hal ini Bapak Suyuthi selaku kepala desa mendukung penuh penggunaan bahan makanan lokal. Seperti yang disampaikan dalam wawancara bahwa:

“Kami dari desa sangat mendukung agar bahan makanan yang digunakan itu dari bahan lokal. Karena selain lebih segar, itu juga membantu warga kita sendiri yang jualan sayur, ayam, dan juga ikan.”⁸²

Dukungan tersebut diimplementasikan secara langsung oleh

Ibu Endang selaku pengelola PMT seperti yang disampaikan dalam wawancara:

“Untuk pembelian bahan makanan itu saya gunakan bahan lokal. Dengan membeli sayur yang segar, daging yang bagus, dan ikan yang segar. Intinya untuk kualitasnya itu benar-benar dijaga dan disesuaikan dengan menu dari ahli gizi. Untuk berat bersih dan berat kotoranya itu juga sudah diatur, jadi saya tinggal mengikuti sesuai arahan dari ahli gizi”⁸³

Selain itu, Ibu Siti Sahro selaku kader posyandu juga terlibat dalam proses pemantauan bahan makanan terutama pada saat proses pengolahan dan pengantaran. Seperti yang disampaikan dalam wawancara bahwa:

“Kami sering lihat langsung ke dapur waktu makanan di masak. Sayurnya masih segar, ikannya juga baru dibeli pagi. Jadi memang benar-benar dijaga mutunya sebelum dikasihkan kepada penerima PMT.”⁸⁴

⁸² Akhmad suyuthi, Jember, 14 April 2025.

⁸³ Endang Purwanti, Jember, 14 April 2025.

⁸⁴ Siti Sahro, Jember, 14 April 2025.

Pernyataan ini juga diperkuat oleh pernyataan dari Ibu Siti Masruha selaku penerima PMT bahwa:

“Makanannya masih hangat waktu diantar terus sayurnya juga kelihatan segar. Anak saya juga doyan.”⁸⁵

Kemudian Ibu Rini Dwi selaku penerima PMT juga menyampaikan terkait hal tersebut bahwasanya:

“makanannya enak, bervariasi, dan kualitasnya juga bagus, nggak pernah basi.”⁸⁶

Sementara itu, Ibu Sri Wahyuni juga menyampaikan dalam wawancara yang dilakukan:

“Ya kalau saya ya biasa aja sih, makanannya ya lumayan ada sayur, ayam, kadang ikan. Tapi saya liat anak saya makannya tetap seperti biasa.”⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa dalam pembelian bahan makanan dalam program PMT di Desa Suci dilakukan dengan memperhatikan siklus menu dan standar kualitas yang ditentukan. Selain itu, penggunaan bahan lokal juga mendukung pemanfaatan potensi pangan setempat serta menjaga ketersediaan bahan baku secara berkelanjutan. Dengan demikian, pembelian bahan makanan tidak hanya memperhatikan aspek teknis tetapi juga memperhatikan kualitas, keamanan serta nilai gizi bahan yang digunakan.

⁸⁵ Siti Masruha, Jember, 16 April 2025.

⁸⁶ Rini Dwi, diwawancara oleh Penulis, Jember, 17 April 2025.

⁸⁷ Sri Wahyuni, diwawancara oleh Penulis, Jember, 16 April 2025.

c) Pengolahan bahan makanan sesuai siklus menu

Setelah bahan makanan diperoleh, tahap selanjutnya adalah proses pengolahan. Proses pengolahan makanan dilakukan dengan memperhatikan standar kesehatan dan kebersihan guna menjaga kualitas gizi makanan yang akan disajikan kepada penerima PMT. Dalam proses pengolahan, bahan makanan diolah tanpa dengan secara khusus mengikuti standar teknik pengolahan makanan seperti prinsip pengolahan merebus, mengukus, memanggang, menggoreng, dan menumis yang dianjurkan oleh kementerian kesehatan melainkan dalam pengolahannya itu memastikan bahwa makanan itu tidak terlalu matang (*overcooked*) dan tidak setengah matang sehingga nutrisi tetap terjaga dan makanan aman untuk dikonsumsi. Dari pihak desa sendiri, Bapak Suyuthi selaku kepala desa menyampaikan bahwa:

“Kami dari desa hanya memastikan bahwa program berjalan sesuai arahan pendamping desa dan puskesmas. Pengelola yang mengatur pengolahan makanan dan kualitasnya.”⁸⁸

Lebih lanjut Ibu Endang selaku pengelola PMT dalam wawancaranya menyampaikan:

“Untuk masakannya itu harus sehat, tidak boleh terlalu matang atau setengah matang. Kita juga harus jaga kebersihan waktu memasak mulai dari alat-alatnya sampai bahan makanannya.”⁸⁹

Ibu Siti Sahro selaku kader posyandu juga menyampaikan bahwa makanan yang diolah selalu dijaga kualitas dan kebersihannya

⁸⁸ Akhmad Suyuthi, Jember, 14 April 2025.

⁸⁹ Endang Purwanti, Jember, 14 April 2025.

sebelum dikirim kerumah penerima. Sebagaimana yang disampaikan dalam wawancara bahwa:

“Kami pastikan sebelum makanan dikirim, semuanya dalam kondisi bersih dan matang. Jadi biar aman dikonsumsi apalagi untuk anak-anak kecil.”⁹⁰

Pernyataan ini juga diperkuat oleh keterangan dari Ibu Siti Masruha selaku penerima PMT bahwa:

“Makanan yang dikasih itu matang, gak pernah terlalu lembek atau mentah. Kebersihannya juga dijaga. Anak saya suka”⁹¹

Ibu Sri Wahyuni selaku penerima PMT juga mengatakan dalam wawancara:

“Makanannya ya lumayan, matengnya pas, saya liat dari makanan yang saya terima juga bersih. Masaknya kayaknya benar-benar diperhatikan.”⁹²

Ibu Rini Dwi selaku penerima PMT juga menambahkan.

Sebagaimana yang disampaikan dalam wawancara:

“Makanan yang saya terima itu selalu matang, bersih, ga mentah.”⁹³

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa dalam tahap pengolahan makanan, pengelola berupaya menjaga kualitas masakan agar tidak terlalu matang atau mentah serta memperhatikan kebersihan dan kandungan gizi sesuai kebutuhan penerima.

⁹⁰ Siti Sahro, Jember, 14 April 2025.

⁹¹ Siti Masruha, Jember, 16 April 2025.

⁹² Sri Wahyuni, Jember, 16 April 2025.

⁹³ Rini Dwi, Jember, 17 April 2025.

d) Pemberian makanan tambahan disertai edukasi

Pemberian makanan tambahan dilakukan setiap hari oleh kader posyandu dengan mengantar langsung kerumah masing-masing penerima PMT. Dalam pelaksanaannya, kader tidak hanya bertugas mengantarkan makanan tetapi juga memberikan edukasi mengenai pentingnya konsumsi makanan bergizi. Edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran keluarga sasaran agar lebih memperhatikan asupan gizi anak-anak mereka. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ibu Endang selaku pengelola PMT Desa Suci dalam wawancara yang dilakukan bahwa:

“Kader diwajibkan saat mengantar makanan memberikan edukasi tentang makanan sehat seperti pentingnya makan lauk, sayur dan ikan.”⁹⁴

Hal ini dibenarkan oleh Ibu Siti Sahro selaku kader posyandu bahwa:

“Kami selaku kader yang mengantar makanan, ketika mengantar makanan itu kami berikan sedikit edukasi kepada orang tua penerima mengenai makanan sehat dan mengingatkan agar membiasakan anak-anak untuk makan makanan yang sehat.”⁹⁵

Pernyataan tersebut diperkuat oleh keterangan dari Ibu Siti

Masruha selaku penerima PMT bahwa:

“Iya benar, saat kader mengantarkan makanan itu mereka juga memberikan sedikit edukasi mengenai makanan sehat.”⁹⁶

⁹⁴ Endang Purwanti, Jember, 14 April 2025.

⁹⁵ Siti Sahro, Jember, 14 April 2025.

⁹⁶ Siti Masruha, diwawancara oleh penulis, Jember, 16 April 2025.

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Sri Wahyuni selaku penerima PMT, yang mengatakan:

“Kader yang nganter makanan biasanya itu ngasih tahu juga, makanan sehat itu yang seperti apa.”⁹⁷

Sementara itu, Ibu Rini juga menambahkan bahwa edukasi yang disampaikan oleh kader itu juga membantu. Seperti yang disampaikan dalam wawancara bahwa:

“Kader itu pas nganter makanan ngasih edukasi tentang makanan sehat. Sampe sekarang pun saya masih menerapkan makanan sehat pada anak saya. Saya kasih sayur, saya kasih ikan, dan susu juga.”⁹⁸

Menanggapi hal ini Bapak Akhmad Suyuthi selaku kepala desa menyampaikan bahwa:

“Kalau dari desa, kami mendukung pelaksanaan PMT ini termasuk edukasi dari kader. Karena selain anak-anak dapat makan sehat, orang tuanya juga paham pentingnya gizi. Tetapi untuk teknisnya tetap mengikuti arahan dari puskesmas dan juga pendamping.”⁹⁹

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa dalam program pemberian makanan tambahan (PMT) di Desa Suci, terkait edukasi mengenai makanan sehat diberikan secara langsung kepada keluarga penerima PMT.

e) Memperhatikan protokol kesehatan untuk pencegahan penyakit

Dalam pelaksanaan program PMT di Desa Suci, perhatian terhadap kebersihan dilakukan baik pada saat pengolahan maupun saat pengantaran makanan untuk menjaga mutu makanan dan melindungi

⁹⁷ Sri Wahyuni, Jember, 16 April 2025.

⁹⁸ Rini Dwi, Jember, 17 April 2025.

⁹⁹ Akhmad Suyuthi, Jember, 14 April 2025.

kesehatan balita penerima program PMT. Dalam pengolahan makanan pengelola PMT memastikan bahwa setiap bahan makanan seperti sayuran, daging dan ikan dibersihkan terlebih dahulu sebelum dimasak. Selain itu, alat-alat masak yang digunakan seperti panci, wajan dan sendok juga harus dalam keadaan bersih sebelum digunakan. Bapak Akhmad Suyuthi selaku kepala desa menjelaskan bahwa protokol kebersihan merupakan bagian dari komitmen bersama untuk memastikan makanan yang diberikan tidak hanya bergizi tetapi juga aman dikonsumsi. Sebagaimana disampaikan dalam wawancara bahwa:

“Kami tekankan kepada pengelola dan kader bahwa kebersihan sangat penting. Jangan sampai makanan yang diberikan membawa risiko.”¹⁰⁰

Ibu Endang selaku pengelola PMT juga menyampaikan terkait hal ini. Beliau mengatakan bahwa:

“Dalam pengolahan makanan, kami pastikan bahan makanan seperti sayur, daging dan ikan dicuci bersih sebelum dimasak. Kami juga memilih bahan makanan yang segar. Selain itu, alat-alat yang digunakan juga dipastikan dalam keadaan bersih.”¹⁰¹

Selain itu, kader yang mengantarkan makanan tambahan juga memperhatikan protokol kesehatan dengan memastikan makanan tertutup rapat dan tangan dalam keadaan bersih. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Siti Sahro bahwa:

¹⁰⁰ Akhmad suyuthi, Jember, 14 April 2025.

¹⁰¹ Endang Purwanti, Jember, 14 April 2025.

“Kalau ngantar itu kita pastikan wadahnya tertutup, bersih, dan tidak ada yang tersentuh langsung. Kita juga cuci tangan dulu sebelum mengantar makanan.”¹⁰²

Pernyataan tersebut diperkuat oleh keterangan dari Ibu Siti Masruha selaku penerima PMT, beliau mengatakan bahwa:

“Makanan yang datang itu bersih, tertutup rapat. Saya lihat kadernya juga hati-hati pas ngantar makanannya.”¹⁰³

Ibu Sri Wahyuni juga menyampaikan bahwa makanan yang diterima selalu dalam kondisi bersih dan layak konsumsi. Sebagaimana yang disampaikan dalam wawancara bahwa:

“Alhamdulillah makanannya bersih terus. Nggak pernah saya lihat ada yang kotor di makanan atau di wadahnya.”¹⁰⁴

Ibu Rini Dwi selaku penerima PMT turut menyampaikan akan hal tersebut:

“Makanannya aman dan bersih. Soalnya kalau nggak higienis anak-anak bias gampang sakit.”¹⁰⁵

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan program PMT di Desa Suci, perhatian terhadap protokol kesehatan tetap dijaga terutama dalam kebersihan pengolahan makanan. Pengelola PMT memastikan bahan makanan yang digunakan dicuci bersih, memilih bahan yang segar serta menggunakan peralatan masak yang bersih. Kader posyandu juga memperhatikan protokol kesehatan saat mengantar makanan kepada

¹⁰² Siti sahero, Jember, 14 April 2025.

¹⁰³ Siti Masruha, Jember, 14 April 2025.

¹⁰⁴ Sri wahyuni, Jember, 16 April 2025.

¹⁰⁵ Rini Dwi, Jember, 17 April 2025.

penerima PMT. Upaya ini dilakukan untuk menjaga mutu makanan dan melindungi kesehatan balita penerima program PMT.

3) Tahap Pencatatan dan pelaporan

Dalam pelaksanaan program PMT di Desa Suci, pencatatan dan pelaporan perkembangan balita dilakukan setiap dua minggu sekali. Kader posyandu bertugas mencatat hasil penimbangan berat badan balita secara manual. Data tersebut kemudian dikumpulkan kepada pengelola PMT untuk direkap dan dilaporkan kepada pihak desa sebagai bahan evaluasi program. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Siti Sahro selaku kader posyandu bahwa:

“Setiap dua minggu, kami timbang berat badan anak lalu hasilnya dicatat manual. Nanti yang merekap itu pengelola.”¹⁰⁶

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Ibu Endang selaku pengelola PMT bahwa:

“Untuk pencatatan dilakukan dua minggu sekali, dicek naik turunnya berat badan. Kader mencatat manual, lalu dikumpulkan ke saya, kemudian saya merekap dari tiga kader dan dilaporkan ke desa.”¹⁰⁷

Terkait dengan laporan yang diterima dari pengelola PMT maka kepala desa suci yakni Bapak Akhmad Suyuthi menyampaikan bahwa pihak desa memantau laporan sebagai bentuk tanggung jawab pelaksanaan program, yang mana nanti hasilnya dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam evaluasi dan perbaikan program ke depan. Seperti yang disampaikan dalam wawancara bahwa:

¹⁰⁶ Siti Sahro, Jember, 14 April 2025.

¹⁰⁷ Endang Purwanti, Jember, 14 April 2025.

“Laporan dari Ibu Endang selaku pengelola itu jadi dasar kami untuk evaluasi. Kalau semisal ada yang berat badannya turun atau tidak ada perkembangan ya kami minta koordinasikan lagi dengan puskesmas supaya ada langkah tindak lanjutnya.”¹⁰⁸

Disisi lain, penerima PMT juga menyampaikan bahwasanya mereka mengetahui perkembangan berat badan anak melalui catatan yang tersedia di posyandu. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Siti Masruha bahwa:

“Biasanya kalau di posyandu itu sudah ada catatannya, jadi kita bias lihat berat badan anak naik atau turun dari situ.”¹⁰⁹

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Sri Wahyuni dalam wawancara beliau mengatakan:

“Setiap kali ke posyandu, kita bias tanya dan lihat catatan perkembangan berat badan anak. Jadi tau dari sana.”¹¹⁰

Sementara itu, Ibu Rini juga menambahkan dalam wawancara yang dilakukan beliau mengatakan:

“Waktu posyandu itu kader biasanya pegang catatan. Jadi kita tinggal liat aja naik atau turun berat badannya.”¹¹¹

Dengan adanya pencatatan dan pelaporan rutin ini, perkembangan balita penerima PMT dapat dipantau secara berkala sehingga memudahkan pengelola dan pihak desa dalam mengevaluasi efektivitas program PMT dalam menanggulangi stunting.

¹⁰⁸ Akhmad Suyuthi, !4 April 2025.

¹⁰⁹ Siti Masruha, Jember, 16 April 2025.

¹¹⁰ Sri Wahyuni, Jember, 16 April 2025.

¹¹¹ Rini Dwi, Jember, 17 April 2025.

2. Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Dalam Menanggulangi Stunting Dalam Mencapai Tujuan Maqashid Syariah

Melalui hasil observasi yang dilakukan di Desa Suci, maka peneliti bertujuan untuk menggali sejauh mana pelaksanaan program PMT ini dapat di analisis dengan tujuan *maqashid syariah* diantaranya:

1) *Hidz al-din* (memelihara agama)

Pelaksanaan program PMT di Desa Suci memperhatikan bahwa seluruh bahan makanan yang diberikan tidak hanya bersih, sehat, bergizi dan segar namun juga memperhatikan aspek halal. Hal ini menjadi penting mengingat mayoritas masyarakat desa suci adalah muslim sehingga kehalalan makanan menjadi hal yang tidak bisa ditawar. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Suyuthi selaku kepala desa suci dalam wawancara beliau mengatakan:

“Kami sadar bahwa mayoritas masyarakat di sini itu muslim, jadi kami sangat menyarankan agar makanan tambahan yang diberikan itu tidak hanya bersih dan sehat tetapi juga halal. Karena selain menjaga kesehatan hal ini juga menyangkut masa depan anak-anak dalam ibadah dan pendidikan agama mereka.”¹¹²

Selain memperhatikan kebersihan, kesehatan, kesegaran, nilai gizi dan juga kehalalan makanan dalam pelaksanaannya, program PMT ini juga memastikan bahwa makanan tidak terbuang sia-sia atau tanpa manfaat. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Endang selaku pengelola PMT bahwa:

¹¹² Akhmad Suyuthi, Jember, 14 April 2025.

“Untuk bahannya itu memilih sayur-sayuran yang segar, daging yang bagus, dan tentunya semua bahan yang digunakan dipastikan halal. Kemudian untuk memastikan makanan tidak terbuang sia-sia, kita sarankan kepada kader yang mengantar makanan itu kalau memang anaknya tidak tidur atau tidak kemana itu ditunggu sampai benar-benar dimakan dan kalau tidak langsung habis makanannya disimpan untuk dimakan di siang harinya.”¹¹³

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Siti Sahro selaku kader posyandu bahwa:

“Untuk bahan makanan yang digunakan sudah pasti halal ya. Kalau untuk pengantaran makanan itu kami para kader kalau anaknya tidak tidur atau tidak kemana itu memang kami tunggu sampai makanan benar-benar dimakan, kalau gak habis kami sarankan untuk dimakan disiang harinya.”¹¹⁴

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh keterangan dari Ibu Siti Masruha selaku penerima PMT bahwa:

“Makanan yang diterima selama program PMT saya rasa sudah halal ya. Kalau dari kader itu iya memang benar ditunggu sampai benar-benar dimakan. Ini kan porsi makanan lumayan banyak untuk anak saya jadi nggak langsung dihabiskan jadinya saya simpan untuk di makan siang harinya.”¹¹⁵

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Rini Dwi selaku penerima PMT dalam wawancara beliau mengatakan:

“Makanannya sehat, bersih, segar, kalau halal ya tentunya halal ya mbak. Kalau kader nganter makanan itu kan pagi itu dimakan tapi kadang nggak langsung dihabiskan sama anak saya nah itu dimakan siangnya.”¹¹⁶

Sementara itu, Ibu Sri Wahyuni selaku penerima PMT menyampaikan dalam wawancara bahwa:

¹¹³ Endang Purwanti, Jember, 14 April 2025.

¹¹⁴ Siti Sahro, Jember, 14 April 2025.

¹¹⁵ Siti Masruha, Jember, 16 April 2025.

¹¹⁶ Rini Dwi, Jember, 17 April 2025.

“Iya makanannya halal, bersih, ya tentunya sehat karena kan ini program stunting. Kalau makan itu anaknya makan sendiri. Ya dimakan sampai habis nggak ada yang dibuang.”¹¹⁷

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan program PMT di Desa Suci telah memperhatikan aspek kebersihan, kesehatan, nilai gizi, kesegaran, dan juga kehalalan makanan. Pengelola PMT dan kader posyandu memastikan bahan makanan yang digunakan segar, halal, dan bergizi serta memastikan makanan benar-benar dikonsumsi dan tidak terbuang sia-sia. Penerima PMT juga menunjukkan kesadaran tinggi terhadap pentingnya makanan yang halal dan *thayyib* serta mengikuti arahan kader dengan baik.

2) *Hifdz al-nafs* (memelihara jiwa)

Program pemberian makanan tambahan (PMT) di Desa Suci menunjukkan perkembangan positif terhadap berat badan dan pertumbuhan anak. Dengan adanya program PMT ini angka stunting di Desa Suci menunjukkan adanya penurunan meskipun bukan dalam skala besar. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Akhmad Suyuthi selaku kepala desa suci dalam wawancara:

“Alhamdulillah dengan adanya program PMT ini, stunting di desa suci rupanya sudah mulai menurun. Meskipun tidak langsung besar tapi ada perubahan yang lebih baik.”¹¹⁸

Ibu Endang selaku pengelola PMT juga mengatakan bahwa program ini sangat membantu dalam menurunkan stunting di desa suci.

Beliau juga mengatakan bahwa dengan adanya program PMT balita

¹¹⁷ Sri Wahyuni, Jember, 16 April 2025.

¹¹⁸ Akhmad Suyuthi, Jember, 14 April 2025.

mendapatkan makanan bergizi sehingga berdampak pada peningkatan berat badan dan perkembangan mereka. Sebagaimana yang disampaikan dalam wawancara:

“Program ini sangat membantu, karena makanan anak itu jarang sekali diperhatikan. Anak tidak makan ya sudah dibiarkan kadang anaknya mau makan mie ya mie terus. Ini sebenarnya kita sebagai acuan kepada orang tua mengajarkan makanan yang sehat itu seperti ini harus dibiasakan makan sayur, daging, ikan dan lainnya. Ya Alhamdulillah dengan adanya program ini itu ada perubahan terhadap berat badan dan perkembangan anak termasuk kesehatannya juga.”¹¹⁹

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Siti Sahro selaku kader posyandu dalam wawancara yang dilakukan:

“Menurut saya cukup membantu. Memang tidak langsung besar tapi berat badan balita itu terlihat ada perubahan sedikit-sedikit.”¹²⁰

Lebih lanjut, hal ini dibuktikan oleh pernyataan dari Ibu Siti Masruha selaku penerima PMT bahwasanya beliau merasakan adanya perubahan terhadap berat badan anaknya. Seperti yang disampaikan dalam wawancara bahwa:

“Program ini sangat membantu, ada perubahan berat badan sebelum dan sesudah menerima PMT pada anak saya. Intinya ada kemajuan.”¹²¹

Ibu Rini Dwi selaku penerima PMT juga merasakan hal demikian.

Sebagaimana dalam wawancara beliau mengatakan:

“Menurut saya ya sangat membantu mbak, anak saya itu berat badannya naik terus setiap bulannya. Setelah program selesai saya juga tetap memberikan makanan sehat seperti sayur-sayuran, ikan, dan saya juga kasih susu.”¹²²

¹¹⁹ Endang Purwanti, Jember, 14 April 2025.

¹²⁰ Siti Sahro, Jember, 14 April 2025.

¹²¹ Siti Masruha, Jember, 16 April 2025.

¹²² Rini Dwi, Jember, 17 April 2025.

Sementara itu, Ibu Sri Wahyuni tidak merasakan adanya perubahan terhadap anaknya. Seperti yang beliau sampaikan dalam wawancara bahwa:

“Ya biasa aja. Berat badan anak saya sebelum dan sesudah menerima PMT itu sama aja tidak ada perubahan.”¹²³

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa program pemberian makanan tambahan (PMT) di Desa Suci menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan berat badan balita. Selain itu, program ini juga berhasil meningkatkan kesadaran orang tua untuk membiasakan memberikan makanan sehat kepada anak-anak mereka.

Namun, terdapat juga balita tidak menunjukkan adanya perubahan yang signifikan sebagaimana disampaikan oleh salah satu penerima yang merasa berat badan anaknya tidak mengalami perubahan setelah mengikuti program.

3) *Hifdz al-aql* (memelihara akal)

Pelaksanaan program PMT di Desa Suci ini membawa dampak positif terhadap perkembangan kognitif balita. Beberapa balita yang sebelumnya cenderung kurang aktif dan lambat dalam merespons, setelah mendapatkan intervensi dari PMT menunjukkan perubahan perilaku seperti lebih aktif, lebih responsif dan lebih semangat menjalani aktivitas sehari-hari. Bapak Akhmad Suyuthi selaku kepala desa meskipun tidak secara langsung memantau perkembangan kognitif anak-anak atau balita penerima PMT, namun berdasarkan laporan dari kader dan juga

¹²³ Sri Wahyuni, Jember, 16 April 2025.

pengelola PMT bahwa ada perkembangan yang lebih baik. Seperti yang beliau sampaikan dalam wawancara:

“Walaupun saya tidak secara langsung mengikuti dan memantau kegiatan PMT dilapangan sebagaimana yang dilakukan oleh kader, tetapi berdasarkan laporan yang disampaikan menunjukkan ada perubahan positif terkait perkembangan kognitif pada anak-anak penerima PMT.”¹²⁴

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Endang selaku pengelola PMT dalam wawancara beliau mengatakan:

“Karena perkembangan otak anak itu sangat bergantung pada asupan nutrisi yang baik jadi makanan tambahan yang diberikan itu sudah dipastikan punya kandungan gizi yang cukup. Kemudian dari laporan para kader itu juga menunjukkan adanya perkembangan positif. Beberapa anak-anak atau balita yang menerima PMT terlihat lebih aktif dan juga tanggap.”¹²⁵

Lebih lanjut, hal ini juga dikuatkan oleh keterangan dari salah satu kader posyandu yaitu Ibu Siti Sahro beliau mengatakan:

“Iya ada perkembangan. Anak-anak atau balita yang menerima PMT itu ada beberapa yang mengalami peningkatan seperti lebih aktif dan tanggap.”¹²⁶

Pernyataan tersebut dibuktikan oleh keterangan dari Ibu Siti

Masruha selaku penerima PMT beliau mengatakan bahwa:

“Kalau untuk keaktifan, memang sudah aktif dari sebelum menerima PMT. Tapi setelah menerima itu jadi makin aktif dan tanggap dan berat badannya juga bertambah.”¹²⁷

Ibu Sri Wahyuni selaku penerima PMT juga mengatakan hal demikian. Dalam wawancara beliau mengatakan:

¹²⁴ Akhmad Suyuthi, Jember, 14 April 2025.

¹²⁵ Endang Purwanti, Jember, 14 April 2025.

¹²⁶ Siti Sahro, Jember, 14 April 2025.

¹²⁷ Siti Masruha, Jember, 16 April 2025.

“Ada perubahan sebelum dan sesudah menerima PMT, anak saya jadi lebih aktif dan tanggap. Tapi untuk berat badannya ya biasa aja tetap sama.”¹²⁸

Sementara itu, Ibu Rini Dwi tidak melihat adanya perubahan terkait perkembangan kognitif pada anaknya. Dalam wawancara beliau mengatakan:

“Kalau anak saya, ya sebelum sama sesudah menerima PMT kalau aktifnya itu sama aja.”¹²⁹

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa program pemberian makanan tambahan (PMT) memberikan dampak positif terhadap perkembangan kognitif balita, dimana sebagian besar penerima menunjukkan perubahan yang lebih baik seperti peningkatan aktivitas, responsif dan semangat dalam menjalani aktivitas sehari-hari.

4) *Hifdz al-nasl* (memelihara keturunan)

Program PMT ini menjadi salah satu bentuk perlindungan terhadap anak untuk tumbuh berkembang dengan optimal yang pada akhirnya mendukung keberlangsungan keturunan yang sehat sebagai generasi penerus. Dengan memastikan anak-anak mendapatkan asupan gizi yang tepat maka program ini berperan dalam mencegah stunting dan memastikan mereka siap untuk berperan aktif dalam masyarakat. Dalam hal ini, sudah terlihat adanya perubahan positif pada anak-anak yang menerima PMT di desa suci baik dari segi fisik maupun peningkatan aktivitas mereka.

¹²⁸ Sri Wahyuni, Jember, 16 April 2025.

¹²⁹ Rini Dwi, Jember 17 April 2025.

Bapak Akhmad Suyuthi selaku kepala desa suci dalam wawancara menyampaikan bahwa:

“Sebagai kepala desa kami sangat mendukung upaya pemenuhan hak anak untuk tumbuh sehat dan kuat sebagai generasi penerus melalui program PMT. Kami memastikan program ini berjalan dengan baik mulai dari penyediaan makanan bergizi, edukasi kepada orangtua hingga pemantauan perkembangan anak secara rutin. Dengan adanya program ini kami berharap anak-anak di desa suci tidak lagi mengalami stunting dan dapat tumbuh optimal. Alhamdulillah saat ini sudah mulai terlihat adanya perubahan positif pada anak-anak penerima PMT.”¹³⁰

Sejalan dengan pernyataan kepala desa, pengelola PMT di desa suci juga memiliki peran penting dalam memastikan anak-anak mendapatkan gizi yang cukup. Pengelola PMT memastikan pemberian makanan sehat dan bergizi, edukasi kepada orang tua, serta pemantauan perkembangan anak secara rutin. Hal ini dilakukan untuk mendukung hak anak untuk tumbuh sehat dan kuat sebagai generasi penerus. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Endang selaku pengelola PMT bahwa:

“Untuk mendukung anak-anak untuk tumbuh sehat dan berkembang dengan baik, dalam program ini melalui pemberian makanan tambahan yang sehat dan bergizi kemudian memberikan edukasi kepada orang tua dan juga melakukan pemantauan berkala pada perkembangan anak. Ya alhamdulillahnya dari upaya yang kami lakukan itu sudah mulai terlihat adanya perubahan positif pada anak-anak penerima PMT.”¹³¹

Lebih lanjut, Ibu Siti Sahro selaku kader posyandu juga menyampaikan bahwa:

¹³⁰ Akhmad Suyuthi, Jember, 14 April 2025.

¹³¹ Endang Purwanti, Jember, 14 April 2025.

“Kalau dilihat dari hasil pemantauan ya hasilnya terlihat ada perubahan positif pada anak-anak yang menerima PMT. Jadi menurut saya PMT ini sangat mendukung sekali untuk pertumbuhan anak supaya bias tumbuh sehat dan kuat sebagai generasi penerus dan juga untuk kesehatannya di masa depan.”¹³²

Kemudian pernyataan tersebut diperkuat lagi oleh keterangan dari Ibu Siti Masruha dan Ibu Rini Dwi selaku penerima PMT yang mengalami kemajuan pada pertumbuhan anaknya. Dalam wawancara Ibu Siti Masruha mengatakan:

“Menurut saya ya program ini sangat membantu dan bermanfaat soalnya setelah menerima PMT ada kemajuan pada pertumbuhan anak saya. Nggak cuma diberikan makanan bergizi tapi juga dikasih edukasi gitu, jadi ya bener-bener ngebantu. Pastinya juga ngebantu supaya anak-anak tumbuh sehat, nggak sakit-sakitan, dan nggak stunting. Kalau sudah tumbuh sehat, berat badan naik, nggak ada masalah stunting itu kan mereka bisa tumbuh dengan baik kedepannya.”¹³³

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Rini Dwi selaku penerima PMT yang termasuk cepat pada perubahan pertumbuhan anaknya. Seperti yang beliau sampaikan dalam wawancara:

“Alhamdulillah ada perubahan besar sama anak saya. Kalau kesehatannya itu lumayan baik, kalau berat badannya naik terus tiap bulannya dan sekarang sudah nggak dikatakan stunting lagi. Pola makannya juga masih dijaga. Insyaallah kedepannya juga makin baik dan bisa tumbuh sehat sampai besar.”¹³⁴

Berbeda dengan Ibu Sri Wahyuni selaku penerima PMT yang mengatakan:

¹³² Siti Sahro, Jember, 14 April 2025.

¹³³ Siti Masruha, Jember, 16 April 2025.

¹³⁴ Rini Dwi, Jember, 17 April 2025.

“Menurut saya ya biasa aja. Karena ya namanya makanan tambahan buat anak ya diterima aja. Perubahan perkembangan juga sama aja nggak terlalu terlihat.”¹³⁵

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa program pemberian makanan tambahan (PMT) berperan penting dalam mendukung hak anak untuk tumbuh sehat dan kuat sebagai generasi penerus yang mana sebagian besar penerima menyampaikan adanya peningkatan dalam kesehatan dan berat badan anak mereka.

5) *Hifdz al-mal* (memelihara harta)

Mengenai kondisi masyarakat di desa suci bahwa perekonomian masyarakat belum semuanya baik, terutama bagi mereka para pemuda yang belum memiliki pekerjaan tetap namun umur sudah mencukupi untuk berkeluarga. Salah satu dampaknya adalah ketidakstabilan dalam pemenuhan kebutuhan pangan terutama dalam pemenuhan gizi yang cukup untuk anak. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Suyuthi selaku kepala desa suci bahwasanya:

“Kalau berbicara mengenai kondisi masyarakat ya untuk perekonomian masyarakat di desa ini belum semuanya baik. Apalagi yang bapaknya masih pemula dan belum mempunyai pekerjaan tetap tapi umur sudah mencukupi untuk berkeluarga. Bahkan penghasilan pun juga masih terbatas terutama dalam pemenuhan kebutuhan gizi yang cukup dan baik. Maka dengan adanya program PMT ini saya harap para penerima PMT dapat terbantu dalam pengurangan beban ekonomi keluarga dalam memenuhi kebutuhan gizi anaknya.”¹³⁶

Sejalan dengan pernyataan tersebut Ibu Endang selaku pengelola

PMT juga mengatakan bahwa:

¹³⁵ Sri Wahyuni, Jember, 16 April 2025.

¹³⁶ Akhmad Suyuthi, Jember, 14 April 2025.

“Memang betul, banyak bapak-bapak disini yang masih belum mempunyai pekerjaan tetap dan ibu-ibunya juga kebanyakan hanya dirumah jadi penghasilan keluarga pas-pasan terutama bagi yang menerima PMT. Dengan adanya program PMT ini, Alhamdulillah sangat membantu. Anak-anak bias mendapatkan tambahan asupan gizi yang mungkin belum bias dipenuhi secara maksimal dirumah. Selain itu oran tua jua merasa terbantu karena sedikit mengurangi beban pengeluaran harian untuk makan anak.”¹³⁷

Lebih lanjut, Ibu Siti Sahro selaku kader posyandu juga menambahkan. Dalam wawancara beliau mengatakan:

“Kalau dilihat dari kondisi di lapangan rata-rata keluarga penerima PMT itu masih mengalami keterbatasan ekonomi. Dengan adanya program PMT ini setidaknya anak-anak bisa mendapatkan asupan gizi yang lebih baik dan juga sedikit mengurangi biaya pengeluaran orang tua khususnya dalam pemenuhan kebutuhan gizi.”¹³⁸

Pernyataan tersebut kemudian diperkuat oleh keterangan dari Ibu Siti Masruha dan Ibu Rini Dwi. Dalam wawancara Ibu Siti Masruha mengatakan:

“Alhamdulillah saya merasa terbantu. Anak saya bisa makan makanan bergizi setiap hari selama beberapa bulan menerima PMT. Jadi juga sedikit mengurangi biaya pengeluaran.”¹³⁹

Sementara itu Ibu Rini Dwi mengatakan dalam wawancara yang dilakukan bahwa:

“Program ini sangat membantu apalagi kondisi sekarang yang serba mahal. Dari PMT itu anak saya sudah dapat makanan yang bergizi, jadi ya pengeluaran juga agak berkurang.”¹⁴⁰

¹³⁷ Endang Purwanti, Jember, 14 April 2025.

¹³⁸ Siti Sahro, Jember, 14 April 2025.

¹³⁹ Siti Masruha, Jember, 16 April 2025.

¹⁴⁰ Rini Dwi, Jember, 17 April 2025.

Sedangkan Ibu Sri Wahyuni merasa bahwa program ini tidak terlalu berpengaruh banyak. Dalam wawancara yang dilakukan beliau mengatakan:

“Buat saya ya biasa aja, namanya makanan tambahan anak. Saya rasa tidak terlalu berdampak pada pengeluaran keluarga kami.”¹⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di Desa Suci memberikan dampak positif bagi mayoritas keluarga penerima, khususnya yang mengalami keterbatasan ekonomi dan memiliki anak-anak dengan kebutuhan gizi yang belum terpenuhi secara optimal. Program ini dirasakan sangat membantu dalam meringankan beban pengeluaran harian, terutama untuk pemenuhan gizi anak, serta menjadi solusi sementara bagi keluarga yang kepala keluarganya belum memiliki pekerjaan tetap. Meskipun demikian, terdapat perbedaan pandangan di kalangan penerima, di mana sebagian merasa dampaknya tidak terlalu signifikan terhadap kondisi ekonomi keluarganya.

¹⁴¹ Sri Wahyuni, Jember, 16 April 2025.

C. Pembahasan Temuan

1. Implementasi Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Dalam Menanggulangi Stunting Di Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember

a. Tahap Perencanaan

1) Penyusunan kerangka acuan pelaksanaan kegiatan

Dalam pelaksanaan program pemberian makanan tambahan (PMT) pihak desa tidak memiliki kewenangan dalam penyusunan kerangka acuan kegiatan. Seluruh rancangan program disiapkan oleh puskesmas sementara desa hanya menyesuaikan dan melaksanakan sesuai arahan yang telah ditetapkan. Pengelola program ditingkat desa juga menyatakan bahwa kegiatan dijalankan berdasarkan acuan dari puskesmas tanpa adanya inisiatif tambahan dari desa. Begitu pula dengan kader posyandu yang hanya menjalankan kegiatan yang telah dirancang oleh pihak puskesmas. Temuan ini menunjukkan bahwa penyusunan kerangka acuan bersifat terpusat di puskesmas sedangkan pihak desa berperan sebagai pelaksana teknis di lapangan.

Hal ini sesuai dengan petunjuk teknis dari Kementerian Kesehatan bahwasanya dalam penyusunan kerangka acuan pelaksanaan kegiatan PMT meliputi komponen-komponen seperti latar belakang, tujuan, tahap pelaksanaan, anggaran, waktu pelaksanaan, dan lampiran, yang menjadi pedoman bagi pelaksanaan di tingkat lapangan.¹⁴²

¹⁴² Anwar Sugiana et al., *Petunjuk Teknis Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Berbahan Pangan Lokal Untuk Balita dan Ibu Hamil* (Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2023).

2) Penetapan tim pelaksana

Dalam pelaksanaan Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di Desa Suci, penetapan tim pelaksana dilakukan oleh pihak puskesmas. Setelah penunjukan dilakukan, pemerintah desa hanya berperan dalam mengonfirmasi dan menyepakati anggota yang akan terlibat dalam pelaksanaan program. Hal ini menunjukkan bahwa inisiatif penunjukan tim bersumber dari puskesmas, sementara pemerintah desa memberikan dukungan administratif dan pelaksanaan di lapangan.

Tim pelaksana yang dibentuk terdiri dari beberapa lintas sektor seperti pemerintah desa/kelurahan, PKK, desa wisma, pendamping desa, karang taruna dan lainnya serta pengelola PMT dan tiga kader posyandu. Setiap kader memiliki tanggung jawab untuk mendistribusikan makanan tambahan ke wilayah masing-masing berdasarkan jumlah sasaran yang telah ditentukan. Pembagian wilayah tersebut disesuaikan dengan letak geografis desa yang terbagi menjadi tiga bagian. Pengiriman makanan dilakukan secara rutin setiap hari oleh masing-masing kader, tanpa ada jadwal namun disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi di lapangan.

Hal ini sesuai dengan petunjuk teknis dari Kementerian Kesehatan bahwasanya dalam penetapan tim pelaksana PMT dibentuk oleh kepala puskesmas dengan melibatkan unsur lintas sektor. Sebagaimana dalam petunjuk teknis Kementerian Kesehatan

dijelaskan tim pelaksana PMT dibentuk oleh kepala puskesmas dengan melibatkan unsur lintas sektor seperti pemerintah kabupaten/kota, puskesmas, pemerintah desa/kelurahan, PKK, desa wisata, tokoh masyarakat, karang taruna, kelompok tani, warung lokal dan masyarakat umum lainnya.¹⁴³

3) Verifikasi dan penetapan data sasaran

Proses verifikasi dan penetapan data sasaran penerima Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di Desa Suci dilakukan melalui tahapan yang cukup sistematis. Pihak puskesmas terlebih dahulu menyusun data awal penerima berdasarkan hasil penimbangan dan pemeriksaan kesehatan yang dilakukan di posyandu.

Data tersebut menggunakan sistem *by name by address* untuk memastikan informasi penerima tercatat secara lengkap dan terperinci. Setelah data awal tersusun, dilakukan proses verifikasi di tingkat desa dengan menyesuaikan kondisi terkini di lapangan. Pemerintah desa bersama kader posyandu memeriksa kembali kelayakan sasaran, misalnya jika terdapat penerima yang pindah domisili atau tidak lagi memenuhi kriteria.

Verifikasi ini melibatkan koordinasi antara puskesmas, pemerintah desa, serta kader posyandu yang bertugas di masing-masing wilayah. Kader berperan langsung dalam mencocokkan data dengan kondisi faktual yang mereka temui di masyarakat. Dengan

¹⁴³ Anwar Sugiana et al., *Petunjuk Teknis Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Berbahan Pangan Lokal Untuk Balita dan Ibu Hamil* (Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2023).

keterlibatan lintas pihak ini, proses verifikasi menjadi lebih akurat dan responsif terhadap dinamika di lapangan.

Hal ini sesuai dengan petunjuk teknis dari Kementerian Kesehatan bahwasanya dalam verifikasi dan penetapan data sasaran penerima PMT dilakukan melalui koordinasi antara puskesmas dan desa/kelurahan berdasarkan wilayah kerja yang ada, guna memastikan ketepatan sasaran penerima program.¹⁴⁴

4) Penetapan lokasi kegiatan

Penetapan lokasi kegiatan dalam pelaksanaan Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di Desa Suci dilakukan berdasarkan koordinasi antara puskesmas dan pemerintah desa, dengan mempertimbangkan data wilayah kerja yang telah diverifikasi. Kegiatan memasak makanan tambahan dilaksanakan di rumah pengelola PMT, sementara distribusi makanan dilakukan secara langsung ke rumah masing-masing penerima manfaat oleh kader yang telah ditugaskan sesuai wilayah tanggung jawabnya.

Lokasi kegiatan memasak dipilih untuk memudahkan pengelolaan dan pengawasan proses pembuatan makanan, sedangkan distribusi makanan dilakukan dengan sistem pengantaran langsung ke rumah penerima untuk memastikan ketepatan sasaran dan menghindari kerumunan. Pembagian wilayah distribusi oleh kader

¹⁴⁴ Anwar Sugiana et al., *Petunjuk Teknis Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Berbahan Pangan Lokal Untuk Balita dan Ibu Hamil* (Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2023).

disesuaikan dengan pembagian wilayah kerja desa yang telah ditetapkan oleh puskesmas dan pemerintah desa.

Hal ini sesuai dengan petunjuk teknis dari Kementerian Kesehatan bahwasanya dalam penetapan lokasi dan sasaran kegiatan PMT dilakukan oleh puskesmas melalui koordinasi dengan desa atau kelurahan, menggunakan data laporan rutin berbasis *by name by address* untuk menentukan wilayah kerja dan distribusi.¹⁴⁵

5) Penyusunan siklus menu sesuai standar

Penyusunan siklus menu untuk Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di Desa Suci dilakukan dengan mengikuti standar gizi seimbang dan mengacu pada petunjuk teknis (juknis) yang ditetapkan oleh dinas kesehatan. Siklus menu disusun oleh tenaga ahli gizi yang bekerja sama dengan puskesmas, dengan tujuan memastikan bahwa menu yang diberikan memenuhi kebutuhan gizi para penerima PMT. Penyusunan menu ini juga memanfaatkan potensi pangan lokal yang tersedia di desa, seperti sayuran segar, daging ayam, dan ikan, sehingga tidak hanya mencakup aspek gizi, tetapi juga mempertimbangkan ketersediaan bahan pangan lokal.

Siklus menu yang disusun terdiri dari variasi makanan yang berbeda setiap harinya, dengan durasi minimal tujuh hari, yang berfungsi sebagai panduan bagi pengelola PMT dalam menyajikan makanan yang seimbang dan bergizi. Menu ini tidak perlu disusun

¹⁴⁵ Anwar Sugiana et al., *Petunjuk Teknis Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Berbahan Pangan Lokal Untuk Balita dan Ibu Hamil* (Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2023).

ulang setiap hari oleh pengelola, karena mereka hanya mengikuti menu yang telah disiapkan oleh ahli gizi sesuai dengan petunjuk teknis. Proses ini menunjukkan koordinasi yang baik antara puskesmas, tenaga ahli gizi, dan pengelola PMT dalam mewujudkan keberlanjutan program yang efektif dan efisien.

Hal ini sesuai dengan petunjuk teknis dari Kementerian Kesehatan bahwasanya dalam penyusunan siklus menu PMT dilakukan oleh tenaga ahli gizi puskesmas dengan memperhatikan ketersediaan bahan pangan lokal setempat dan standar yang ditetapkan, dengan siklus menu minimal tujuh hari.¹⁴⁶

6) Penyusunan rencana anggaran kegiatan

Penyusunan anggaran kegiatan Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di Desa Suci dilakukan secara sistematis dengan melibatkan koordinasi antara pemerintah desa dan pengelola program. Dana yang disalurkan oleh pemerintah desa sesuai dengan kebutuhan yang telah dirancang dan disepakati bersama. Pembagian dana digunakan untuk berbagai keperluan, termasuk pembelian bahan makanan, pengolahan, dan manajemen program. Dalam pelaksanaannya, setiap anak penerima manfaat mendapatkan paket makanan dengan nilai Rp. 16.000 per hari. Kader posyandu yang bertugas mengantar makanan diberikan upah Rp. 3.000 per anak yang diantar.

¹⁴⁶ Anwar Sugiana et al., *Petunjuk Teknis Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Berbahan Pangan Lokal Untuk Balita dan Ibu Hamil* (Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Penyusunan rencana anggaran kegiatan ini sesuai dengan petunjuk teknis dari Kementerian Kesehatan, yang mengatur bahwa alokasi dana untuk program PMT meliputi 80% untuk pembelian bahan makanan, 15% untuk biaya pengolahan (yang tidak mencakup alat masak), dan 5% untuk biaya manajemen.¹⁴⁷ Dengan demikian, anggaran yang dirancang telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku, memastikan efisiensi dan efektivitas pelaksanaan program.

Dalam tahap perencanaan, dari keenam tahapan mulai dari penyusunan kerangka acuan kegiatan sampai penyusunan anggaran kegiatan telah sesuai dengan petunjuk teknis dari Kementerian Kesehatan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irnia Zain Rahmawati, Yennike Tri Herawati, dan Sri Utami.¹⁴⁸

b. Tahap Persiapan dan Pelaksanaan

a) Persiapan (sosialisasi dan pembekalan petugas)

Dalam pelaksanaan Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di Desa Suci, tahap persiapan dilakukan dengan sosialisasi dan pembekalan kepada petugas pelaksana, yaitu pengelola PMT dan kader posyandu. Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman petugas tentang pengolahan makanan sehat, distribusi makanan, serta sistem pencatatan dan pelaporan yang akan diterapkan selama pelaksanaan program. Namun, tidak ada sosialisasi formal

¹⁴⁷ Anwar Sugiana et al., *Petunjuk Teknis Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Berbahan Pangan Lokal Untuk Balita dan Ibu Hamil* (Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2023).

¹⁴⁸ Irnia Zain Rahmawati, Yennike Tri Herawati, dan Sri Utami, "Implementasi Program Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan (PMT-P) pada Balita Untuk Menurunkan Prevalensi Stunting di Puskesmas Kabupaten Jember", *Jurnal Pustaka Kesehatan* 12, No.1 (2024).

yang dilakukan untuk penerima PMT, sosialisasi hanya diberikan kepada petugas pelaksana yang akan langsung terlibat dalam distribusi dan pengelolaan.

Sosialisasi dan pembekalan dilakukan secara internal di tingkat petugas pelaksana, yaitu pengelola PMT dan kader posyandu. Pembekalan ini meliputi pelatihan terkait tugas dan tanggung jawab dalam pelaksanaan program serta cara yang tepat untuk mengedukasi penerima saat pengantaran makanan. Meskipun demikian, edukasi kepada penerima PMT hanya dilakukan secara informal oleh kader saat mereka mengantar makanan.

Tahap persiapan ini sesuai dengan petunjuk teknis dari Kementerian Kesehatan yang menyatakan bahwa sebelum pelaksanaan kegiatan PMT, tim pelaksana harus melakukan sosialisasi kepada seluruh stakeholder terkait, termasuk pemerintahan desa, tokoh masyarakat, kader, dan sasaran penerima.¹⁴⁹ Hal-hal penting yang perlu disampaikan dalam sosialisasi antara lain rencana kegiatan, tujuan, sasaran, dan mekanisme pelaksanaan kegiatan. Setelah itu, tim pelaksana melakukan orientasi lebih lanjut kepada sumber daya yang terlibat, seperti perangkat desa, kader, dan tenaga kesehatan. Orientasi ini mencakup pembagian tugas, mekanisme pelaksanaan PMT, serta pengolahan makanan tambahan, siklus menu, dan pencatatan pelaporan.

¹⁴⁹ Anwar Sugiana et al., *Petunjuk Teknis Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Berbahan Pangan Lokal Untuk Balita dan Ibu Hamil* (Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2023).

b) Pembelian bahan makanan lokal sesuai siklus menu

Dalam pelaksanaan Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di Desa Suci, pengadaan bahan makanan dilakukan dengan memperhatikan siklus menu yang telah disusun oleh ahli gizi puskesmas. Setiap bahan makanan yang dibeli disesuaikan dengan menu harian yang telah ditentukan, dengan prioritas utama pada penggunaan bahan pangan lokal. Bahan makanan yang dipilih antara lain sayur-sayuran segar, daging ayam, dan ikan segar, yang dipilih untuk menjaga kualitas, kesegaran, dan kandungan gizi yang optimal. Hal ini tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan gizi sasaran, tetapi juga mendukung ekonomi lokal dengan membeli bahan dari warga setempat yang menjual sayur, ayam, dan ikan.

Selain itu, pengelola PMT dan kader posyandu turut menjaga mutu bahan makanan dengan memantau langsung kualitas bahan makanan sebelum dan selama proses pengolahan. Pembelian bahan makanan lokal ini mendukung ketersediaan bahan pangan yang segar dan berkualitas, yang diharapkan dapat meningkatkan kepuasan penerima PMT. Sebagian besar penerima juga menyatakan bahwa makanan yang diterima memiliki rasa yang enak, variasi yang baik, dan kualitas yang terjaga.

Berdasarkan temuan tersebut, pembelian bahan makanan di Desa Suci sudah sesuai dengan petunjuk teknis dari Kementerian Kesehatan, yang mengatur agar bahan makanan yang dibeli

disesuaikan dengan siklus menu, serta memperhatikan faktor konversi berat bersih dan berat kotor bahan makanan.¹⁵⁰ Dengan demikian, penggunaan bahan makanan lokal di Desa Suci tidak hanya memenuhi aspek kualitas dan gizi, tetapi juga telah mempertimbangkan faktor teknis dalam perhitungan berat bahan yang dibeli sesuai dengan petunjuk Kementerian Kesehatan.

c) Pengolahan bahan makanan sesuai siklus menu

Tahap pengolahan bahan makanan merupakan bagian penting dalam pelaksanaan Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di Desa Suci. Proses ini bertujuan untuk memastikan makanan yang disajikan kepada penerima tidak hanya memenuhi standar gizi, tetapi juga aman dan layak dikonsumsi. Dalam praktiknya, pengolahan dilakukan dengan memperhatikan tingkat kematangan makanan, kebersihan alat masak, serta kualitas bahan makanan. Makanan yang disajikan diupayakan tidak terlalu matang maupun setengah matang agar kandungan gizinya tetap terjaga. Selain itu, aspek kebersihan juga dijaga secara konsisten oleh pengelola dan kader posyandu mulai dari proses pengolahan hingga distribusi makanan kepada penerima manfaat

Namun, berdasarkan hasil temuan di lapangan, proses pengolahan makanan ini belum sepenuhnya mengikuti prinsip pengolahan makanan seperti yang dianjurkan dalam Petunjuk Teknis

¹⁵⁰ Anwar Sugiana et al., *Petunjuk Teknis Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Berbahan Pangan Lokal Untuk Balita dan Ibu Hamil* (Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2023).

dari Kementerian Kesehatan. Dalam juknis disebutkan bahwa cara dan prinsip pengolahan makanan harus memperhatikan teknik seperti merebus, mengukus, memanggang, menggoreng, dan menumis, yang masing-masing memiliki standar pelaksanaan tertentu seperti suhu, waktu, penggunaan air atau minyak yang sesuai, serta penghindaran terhadap pembakaran atau *overcooking*.¹⁵¹ Meskipun pengelola PMT di Desa Suci tidak secara spesifik mengikuti metode-metode tersebut secara teknis, namun telah berupaya menjaga kematangan makanan agar tidak berlebih atau kurang serta memastikan kebersihan tetap terjaga.

Dengan demikian, pengolahan makanan dalam pelaksanaan program PMT di Desa Suci dapat dikatakan sudah memenuhi prinsip dasar keamanan dan kebersihan makanan, namun belum sepenuhnya sesuai secara teknis dengan prosedur pengolahan makanan yang diatur dalam juknis Kementerian Kesehatan.

d) Pemberian makanan tambahan disertai edukasi

Pelaksanaan PMT di Desa Suci dilakukan setiap hari dengan pengantaran langsung ke rumah penerima oleh kader posyandu. Dalam kegiatan ini, kader tidak hanya bertugas menyerahkan makanan, tetapi juga memberikan edukasi sederhana terkait pentingnya konsumsi makanan bergizi, seperti lauk pauk, sayuran, dan sumber protein lainnya. Edukasi ini disampaikan secara lisan dan

¹⁵¹ Anwar Sugiana et al., 44.

berlangsung secara informal namun rutin, sebagai bagian dari pendekatan langsung kepada keluarga penerima.

Kegiatan edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran ibu dalam memperhatikan kebutuhan gizi harian, serta mendorong penerapan pola makan sehat secara berkelanjutan meskipun program PMT telah selesai. Hal ini juga menjadi salah satu bentuk upaya dalam pencegahan stunting melalui perubahan perilaku konsumsi di tingkat rumah tangga.

Berdasarkan hasil temuan, dapat disimpulkan bahwa pemberian makanan tambahan di Desa Suci telah dilaksanakan disertai dengan edukasi mengenai pentingnya gizi dan makanan sehat, yang disampaikan langsung oleh kader kepada keluarga penerima. Hal ini sesuai dengan petunjuk teknis Kementerian Kesehatan yang menekankan bahwa PMT berbahan pangan lokal sebaiknya disertai dengan edukasi kepada sasaran penerima guna mendukung perubahan perilaku dan peningkatan pemahaman gizi di tingkat rumah tangga.

e) Mempertahankan protokol kesehatan untuk pencegahan penyakit

Pelaksanaan Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di Desa Suci tidak hanya berfokus pada aspek gizi, tetapi juga memperhatikan protokol kesehatan sebagai bentuk tindakan pencegahan terhadap potensi penyebaran penyakit. Upaya ini diterapkan secara menyeluruh baik dalam tahap pengolahan makanan maupun saat distribusi kepada penerima manfaat.

Dalam tahap pengolahan, pengelola PMT memastikan bahwa setiap bahan makanan dicuci bersih sebelum dimasak dan hanya menggunakan bahan-bahan segar yang layak konsumsi. Peralatan masak seperti panci, wajan, sendok, dan alat lainnya juga selalu dibersihkan terlebih dahulu sebelum digunakan untuk memasak. Hal ini dilakukan untuk menghindari kontaminasi yang dapat membahayakan kesehatan anak-anak penerima PMT.

Sementara itu, pada proses pengantaran makanan, kader posyandu turut memperhatikan kebersihan dengan memastikan wadah makanan dalam keadaan tertutup rapat, tidak tersentuh langsung oleh tangan, dan didistribusikan setelah kader mencuci tangan terlebih dahulu. Tindakan ini merupakan bentuk perhatian terhadap sanitasi dan kehygienisan makanan, yang penting dalam mencegah infeksi atau penyakit pada balita.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan bahwa pelaksanaan PMT di Desa Suci telah memperhatikan protokol kesehatan secara baik. Hal ini sejalan dengan petunjuk teknis dari Kementerian Kesehatan yang menekankan pentingnya menjaga kebersihan dalam setiap proses sebagai upaya pencegahan terhadap risiko penyakit.¹⁵²

Dalam tahap persiapan dan pelaksanaan, dari kelima tahapan mulai dari persiapan (sosialisasi dan pembekalan petugas) sampai memperhatikan protokol kesehatan untuk pencegahan penyakit telah

¹⁵² Anwar Sugiana et al., 45.

sesuai dengan petunjuk teknis dari Kementerian Kesehatan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Irnia Zain Rahmawati, Yennike Tri Herawati, dan Sri Utami.¹⁵³ Dan penelitian oleh Sherli Indah Feby Tripuspita dan Iradhad Taqwa Sihidi.¹⁵⁴

c. Tahap Pencatatan dan Pelaporan

Dalam pelaksanaan program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di Desa Suci, pencatatan dan pelaporan perkembangan balita dilakukan setiap dua minggu sekali. Kader posyandu bertugas mencatat hasil penimbangan berat badan balita secara manual. Data yang telah tercatat tersebut kemudian dikumpulkan dan direkap oleh pengelola PMT, sebelum akhirnya dilaporkan kepada pihak desa sebagai bahan evaluasi program.

Namun, pelaksanaan pencatatan dan pelaporan di Desa Suci belum sesuai dengan juknis yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan, karena masih menggunakan pencatatan manual, sementara sesuai dengan petunjuk teknis yang ada bahwa pencatatan hasil PMT dilakukan melalui sistem digital seperti Aplikasi Sehat Indonesiaku (ASIK) yang terintegrasi dengan SATUSEHAT.¹⁵⁵ Penggunaan aplikasi ini bertujuan untuk mempermudah pelaporan berjenjang dari tingkat posyandu hingga ke pusat dan memonitor perkembangan secara lebih

¹⁵³ Irnia Zain Rahmawati, Yennike Tri Herawati, dan Sri Utami, "Implementasi Program Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan (PMT-P) pada Balita Untuk Menurunkan Prevalensi Stunting di Puskesmas Kabupaten Jember", *Jurnal Pustaka Kesehatan* 12, No.1 (2024).

¹⁵⁴ Sherli Indah Feby Tripuspita dan Iradhad Taqwa Sihidi, "Analisis Implementasi Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Untuk Penanggulangan Stunting di Kabupaten Probolinggo", *Jurnal Kebijakan Pembangunan* 19, No.1 (2024).

¹⁵⁵ Anwar Sugiana et al., 46.

efisien. Dengan demikian, penggunaan sistem manual di Desa Suci masih perlu disesuaikan dengan standar yang ditetapkan dalam juknis untuk meningkatkan efektivitas dan kelancaran pelaporan.

Dalam tahap pencatatan dan pelaporan belum sesuai dengan petunjuk teknis dari Kementerian Kesehatan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irnia Zain Rahmawati, Yennike Tri Herawati, dan Sri Utami.¹⁵⁶

2. Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Dalam Menanggulangi Stunting Dalam Mencapai Tujuan Maqashid Syariah

1) *Hifdz Al-din* (memelihara agama)

Dalam Maqasid Syariah, *hifdz al-din* (memelihara agama) merupakan tujuan utama yang harus dijaga oleh setiap muslim. Salah satu bentuk implementasi dari memelihara agama adalah dengan menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, termasuk dalam hal mengonsumsi makanan dan minuman. Islam menekankan bahwa makanan yang dikonsumsi harus *halalan thayyiban*, yaitu halal menurut syariat dan baik dari segi kesehatan dan gizi. “*Thayyibah*” yang dimaksud yaitu makanan dan minuman yang bergizi, sehat, serta tidak membahayakan tubuh.¹⁵⁷

¹⁵⁶ Irnia Zain Rahmawati, Yennike Tri Herawati, dan Sri Utami, “Implementasi Program Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan (PMT-P) pada Balita Untuk Menurunkan Prevalensi Stunting di Puskesmas Kabupaten Jember”, *Jurnal Pustaka Kesehatan* 12, No.1 (2024).

¹⁵⁷ Nikmatul Masruroh dan Attori Alfi Shahrin “Kontestasi Agama, Pasar, dan Negara Dalam Membangkitkan Daya Saing Umat Melalui Sertifikasi Halal”, *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars (AnCoMS)* 6, No.1 (2022): 838.

Dalam pelaksanaan program pemberian makanan tambahan (PMT) yang dilaksanakan di Desa Suci bahwasanya pengelola program memastikan seluruh bahan makanan yang digunakan berasal dari bahan yang halal dan *thayyib* (baik). Seperti sayuran segar, daging berkualitas, dan bahan lainnya yang sudah dipastikan tidak mengandung unsur yang diharamkan. Selain itu, para kader posyandu juga memastikan bahwa makanan yang sudah disiapkan diberikan dalam kondisi yang layak konsumsi, dan mereka mengarahkan penerima PMT untuk menyimpan makanan yang tidak habis agar bisa dikonsumsi di waktu makan berikutnya. Hal ini dilakukan untuk memastikan tidak ada makanan yang terbuang sia-sia dan untuk menjamin manfaat maksimal dari setiap porsi makanan yang diberikan.

Upaya ini sejalan dengan prinsip *hifdz al-din* dalam maqashid syariah, yaitu melindungi norma-norma agama dari hal-hal yang dapat merusaknya baik dari sisi akidah maupun amal.¹⁵⁸ Dalam hal ini yaitu dengan memastikan bahwa makanan yang dikonsumsi tidak bertentangan dengan syariat Islam. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Baqarah ayat 168 yaitu:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوْا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ
إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

¹⁵⁸ Ahmad Sainul, 62.

Artinya: “Wahai manusia, makanlah sebagian (makanan) di bumi yang halal lagi baik dan janganlah mengikuti langkah-langkah setan. Sesungguhnya ia bagimu merupakan musuh yang nyata.”¹⁵⁹

Dalam ayat ini Allah memerintahkan manusia untuk mengonsumsi makanan yang halal dan baik sebagai bentuk ketaatan kepada Allah. Karena makanan halal menjadi syarat diterimanya Ibadah dan menjauhkan diri dari perbuatan maksiat.

2) *Hifdz Al-nafs* (memelihara jiwa)

Hifdz al-nafs atau memelihara jiwa merupakan bagian dari maqashid syariah yang berhubungan dengan perlindungan terhadap keberlangsungan hidup manusia baik secara individu maupun masyarakat. Dalam program PMT di desa suci upaya memelihara jiwa terlihat melalui pemenuhan gizi anak-anak untuk mencegah stunting dan menjaga kesehatan mereka. Makanan yang diberikan berupa makanan bergizi dengan menu yang mengandung sayur, ikan, daging, dan sumber gizi lainnya. Pemberian makanan ini memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan dan berat badan anak. Beberapa anak mengalami kenaikan berat badan secara bertahap, dan orang tua juga menjadi lebih sadar tentang pentingnya pola makan sehat. Meski tidak semua anak menunjukkan perubahan yang signifikan, mayoritas penerima PMT merasakan manfaat dari segi kesehatan dan perkembangan anak. Hal ini menunjukkan bahwa program ini membantu memenuhi kebutuhan dasar anak untuk tetap sehat dan tumbuh optimal.

¹⁵⁹ Kementerian Agama, *Al-quran dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*, (Jakarta: Lajnah Pentashilan Mushaf Al-Qur-an Badan Litbang dan Diklat Kementerian RI, 2019), 25.

Upaya ini mencerminkan prinsip *hifdz al-nafs*, yaitu melindungi hak hidup setiap individu dan masyarakat secara kolektif serta semua hal yang dapat mengancam jiwa.¹⁶⁰ Yang mana memelihara jiwa dalam program ini dengan cara memenuhi hak hidup anak-anak secara layak dan mencegah kondisi yang dapat mengancam kesehatan mereka. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Maidah ayat 32 yaitu:

مِنْ أَجْلِ ذَلِكَ كَتَبْنَا عَلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنَّهُ مَنْ قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ أَوْ فَسَادٍ فِي الْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيعًا وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا وَلَقَدْ جَاءَتْهُمْ رُسُلُنَا بِالْبَيِّنَاتِ ثُمَّ إِنَّ كَثِيرًا مِّنْهُمْ بَعَدَ ذَٰلِكَ فِي الْأَرْضِ لَمُسْرِفُونَ ﴿٣٢﴾

Artinya: “Oleh karena itu, Kami menetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israil bahwa siapa yang membunuh seseorang bukan karena (orang yang dibunuh itu) telah membunuh orang lain atau karena telah berbuat kerusakan di bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh semua manusia. Sebaliknya, siapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, dia seakan-akan telah memelihara kehidupan semua manusia. Sungguh, rasul-rasul Kami benar-benar telah datang kepada mereka dengan (membawa) keterangan-keterangan yang jelas. Kemudian, sesungguhnya banyak di antara mereka setelah itu melampaui batas di bumi.”¹⁶¹

Dalam ayat ini ditegaskan bahwa menyelamatkan satu jiwa seolah-olah menyelamatkan seluruh manusia. Yang mana program PMT yang bertujuan mencegah stunting dan kekurangan gizi merupakan bentuk dari memelihara jiwa karena pemenuhan gizi dapat mencegah kematian dan risiko kesehatan serius pada balita.

¹⁶⁰ Ahmad Sainul, 63.

¹⁶¹ Kementerian Agama, 113.

3) *Hifdz Al-aql* (memelihara akal)

Akal merupakan anugerah istimewa dari Allah yang membedakan manusia dari makhluk lain. Dengan akal, manusia dapat membedakan yang baik dan buruk, memahami ajaran agama, serta menjalani kehidupan dengan bijak. Penggunaan akal yang baik akan melahirkan akhlak mulia dan menciptakan ketentraman dalam kehidupan.¹⁶² Oleh karena itu memelihara akal termasuk dalam tujuan maqashid syariah yang dikenal dengan *hifdz al-aql*.

Dalam pelaksanaan program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di Desa Suci memberikan dampak positif terhadap perkembangan kognitif balita. Beberapa balita yang sebelumnya kurang aktif dan lambat merespons, setelah mendapatkan makanan tambahan yang bergizi, menunjukkan peningkatan seperti lebih aktif, lebih responsif, dan lebih semangat menjalani aktivitas sehari-hari. Para kader dan pengelola PMT mencatat adanya perkembangan kognitif yang lebih baik pada sebagian besar anak penerima program. Hal ini terlihat dari perubahan perilaku yang lebih tanggap dan aktif, serta peningkatan kesadaran orang tua akan pentingnya asupan gizi terhadap perkembangan otak anak. Meskipun tidak semua anak mengalami perubahan yang signifikan, sebagian besar menunjukkan kemajuan setelah mengikuti program ini.

Upaya ini sejalan dengan prinsip *hifdz al-aql* yaitu yaitu mencegah terjadinya cacat pada akal yang dapat mengganggu daya pikir dan

¹⁶² Atika Zuhrotus Sufiyana, "Sumber Filsafat Islam: Wahyu, Akal, dan Indera", *Jurnal Tinta* 5, no.1 (2023): 78.

kreativitas.¹⁶³ Yang mana dalam program ini melalui pemenuhan gizi sejak dini. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Abasa ayat 24-32:

فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ إِلَى طَعَامِهِ ۚ ﴿٢٤﴾ أَنَا صَبَبْنَا الْمَاءَ صَبًّا ﴿٢٥﴾ ثُمَّ شَقَقْنَا
الْأَرْضَ شَقًّا ﴿٢٦﴾ فَأَنْبَتْنَا فِيهَا حَبًّا ﴿٢٧﴾ وَعَيْنًا وَقَضْبًا ﴿٢٨﴾ وَزَيْتُونًا وَنَخْلًا
﴿٢٩﴾ وَحَدَائِقَ غُلْبًا ﴿٣٠﴾ وَفَيْكِهِمَّ وَأَبًّا ﴿٣١﴾ مَتَّعَّا لَكُمْ وَلَا نَعْمَكُمْ ﴿٣٢﴾

Artinya: “Maka hendaklah manusia itu memperhatikan makanannya. Sesungguhnya kami telah mencurahkan air (dari langit) dengan berlimpah. Kemudian, kami belah bumi dengan sebaik-baiknya. Lalu, kami tumbuhkan padanya biji-bijian, anggur, sayur-sayuran, zaitun, pohon kurma, kebun-kebun yang rindang, buah-buahan dan rerumputan. (Semua itu disediakan) untuk kesenanganmu dan hewan-hewan ternakmu.”¹⁶⁴

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa Allah menyediakan makanan dari bumi untuk dikonsumsi manusia sebagai bentuk pemeliharaan kehidupan termasuk kesehatan tubuh dan akal. Pemenuhan gizi dari hasil bumi seperti sayur, buah, dan biji-bijian merupakan bentuk nyata dalam memelihara akal.

4) *Hifdz Al-nasl* (memelihara keturunan)

Setiap anak memiliki hak untuk dilindungi dari berbagai bentuk eksploitasi, termasuk eksploitasi ekonomi dan pekerjaan yang dapat membahayakan kesehatan fisik, mental, spiritual, moral, serta mengganggu pendidikan dan perkembangan sosial mereka. Dalam konteks ini, agama hadir sebagai jalan tengah dan solusi, dengan menegaskan pentingnya perlindungan terhadap anak sebagai bagian dari tanggung

¹⁶³ Ahmad Sainul, 63.

¹⁶⁴ Kementerian Agama, 585.

jawab sosial dan moral umat.¹⁶⁵ Menjaga keberlangsungan generasi menjadi tanggung jawab bersama, salah satunya dapat diwujudkan melalui upaya pemenuhan kebutuhan gizi anak sejak dini. Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di Desa Suci merupakan salah satu cara dalam melindungi tumbuh kembang anak agar dapat berkembang dengan sehat sebagai generasi penerus. Asupan gizi yang baik tidak hanya berdampak pada peningkatan berat badan, tetapi juga pada kekuatan fisik dan kesiapan anak-anak untuk menjalani kehidupan dengan optimal.

Pelaksanaan program ini telah memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan anak-anak. Sebagian besar anak menunjukkan kemajuan seperti peningkatan berat badan, kondisi kesehatan yang membaik, serta pola makan yang lebih teratur. Selain itu, program ini juga mengedukasi orang tua untuk lebih peduli terhadap pemenuhan gizi anak, sehingga pola makan sehat dapat terus berlanjut meskipun program telah selesai. Dengan demikian, PMT berperan dalam mencegah stunting dan menjaga kelestarian generasi agar tetap sehat dan produktif di masa mendatang.

Hal ini selaras dengan prinsip *hifdz al-nasl* dalam maqashid syariah, yaitu melangsungkan kelestarian generasi dengan memudahkan proses pernikahan, menghindari setiap kebijaksanaan yang dapat memutus kelangsungan hidup. Yang mana dalam hal ini dengan memastikan keberlangsungan hidup generasi melalui upaya yang mendorong

¹⁶⁵ Sri Lumatus Sa'adah, Mahmudah, dan Uswatul Hasanah, "DYNAMICS OF CHILD MARRIAGE IN JEMBER: Perspectives of Religious Leaders on Islamic Jurisprudence and Maqashid Sharia." ALFIQH Islamic Law Review Jurnal 3, No.1 (2024): 3.

pertumbuhan dan perkembangan anak secara sehat. Menjaga keturunan tidak hanya melalui pernikahan yang sah, tetapi juga mencakup pemeliharaan anak-anak dari berbagai faktor yang dapat mengganggu proses tumbuh kembang mereka. Sebagaimana firman Allah dalam QS.

An-Nisa ayat 9:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا
 اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: *“Dan hendaklah merasa takut orang-orang yang seandainya (mati) meninggalkan setelah mereka keturunan yang lemah (yang) mereka khawatir terhadapnya. Maka bertakwalah kepada Allah dan berbicaralah dengan tutur kata yang benar (dalam hal menjaga hak-hak keturunannya).”*¹⁶⁶

Dalam ayat ini Allah mengingatkan untuk tidak meninggalkan generasi yang lemah. Program PMT berperan dalam memelihara keturunan dengan mencegah stunting dan memenuhi kebutuhan gizi anak sejak dini agar tumbuh menjadi generasi yang sehat dan kuat.

5) *Hifdz Al-mal* (memelihara harta)

Kondisi ekonomi masyarakat memiliki dampak langsung terhadap kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar keluarga. Di Desa Suci, sebagian masyarakat masih menghadapi keterbatasan ekonomi terutama pada keluarga muda yang kepala keluarganya belum memiliki pekerjaan tetap. Hal ini berdampak pada terbatasnya daya beli keluarga terhadap kebutuhan rumah tangga secara keseluruhan. Dalam situasi ini, Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) menjadi salah satu bentuk intervensi sosial yang membantu masyarakat dari sisi ekonomi. Program

¹⁶⁶ Kementerian Agama, 78.

ini memberikan manfaat dalam bentuk pengurangan beban pengeluaran harian, khususnya bagi keluarga dengan penghasilan rendah. Meskipun tidak memberikan dampak ekonomi jangka panjang, sebagian besar penerima merasakan adanya keringanan dalam pengelolaan keuangan rumah tangga selama masa pemberian bantuan.

Pelaksanaan program ini sejalan dengan prinsip *hifdz al-mal* dalam maqashid syariah. Prinsip ini mengajarkan pentingnya menjaga dan mengelola harta agar tidak habis pada hal-hal yang bersifat mendesak dan sementara, khususnya bagi kelompok masyarakat yang rentan secara ekonomi. Dengan adanya program PMT, keluarga dapat mengatur alokasi keuangan secara lebih efisien, sehingga membantu menjaga kestabilan ekonomi rumah tangga.

Program ini juga mencerminkan nilai-nilai keadilan dan solidaritas sosial dalam Islam, yakni adanya peran pemerintah atau pihak terkait dalam mendistribusikan bantuan secara proporsional kepada mereka yang membutuhkan. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Isra ayat 26:

وَأَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ﴿٢٦﴾

Artinya: “Berikanlah kepada kerabat dekat haknya, (juga kepada) orang miskin dan orang yang dalam perjalanan. Janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.”¹⁶⁷

Ayat tersebut menekankan pentingnya penggunaan harta secara bijak dan penyaluran yang tepat sasaran. Dalam konteks program PMT, penggunaan anggaran desa untuk membantu masyarakat kurang mampu merupakan bentuk distribusi harta yang adil dan sesuai dengan nilai-nilai ekonomi Islam.

¹⁶⁷ Kementerian Agama, 284.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai “Analisis Program Pemberian Makanan Tambahan Dalam Menanggulangi Stunting Perspektif Maqashid Syariah di Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dalam menanggulangi stunting di Desa Suci telah berjalan secara sistematis. Namun, pada tahap pencatatan dan pelaporan, masih dilakukan secara manual dan belum terintegrasi dengan sistem digital seperti aplikasi Satu Sehat atau ASIK. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun program sudah berjalan cukup baik, masih diperlukan peningkatan khususnya dalam sistem pencatatan dan pelaporan.
2. Program PMT di Desa Suci memiliki relevansi dengan lima prinsip Maqashid Syariah, khususnya dalam aspek ekonomi. Program ini mendukung dalam membantu memelihara harta (*hifdz al-mal*) dengan meringankan beban ekonomi keluarga. Dengan demikian, program PMT tidak hanya menjadi upaya kesehatan, tetapi juga investasi ekonomi jangka panjang demi kesejahteraan masyarakat desa secara berkelanjutan sesuai prinsip-prinsip ekonomi Islam.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka saran yang diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan pelaksanaan Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di Desa Suci dapat terus dipertahankan dan ditingkatkan, terutama pada tahap pencatatan dan pelaporan. Mengingat tahapan perencanaan dan pelaksanaan telah berjalan sesuai pedoman, maka akan lebih baik jika proses pelaporan dapat menggunakan aplikasi resmi seperti Satu Sehat atau ASIK, agar data yang dihasilkan lebih akurat, terintegrasi, dan sesuai dengan ketentuan dari Kementerian Kesehatan.
2. Program PMT sebaiknya terus dijalankan dengan memperhatikan prinsip-prinsip Maqashid Syariah, khususnya dalam menjaga jiwa, akal, keturunan, dan harta masyarakat. Dengan begitu, manfaat program ini tidak hanya dirasakan dalam aspek kesehatan, tetapi juga dapat membantu meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat dari sisi sosial dan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Achjar, Komang Ayu Henny et al. *Stunting*. DIY: PT Green Pustaka Indonesia, 2024.
- Admin JemberKab. “Wabup Jember Beri Penghargaan Bagi Tim Percepatan Penurunan stunting”. 20 Desember, 2024. <https://www.jemberkab.go.id/wabup-jember-beri-penghargaan-bagi-tim-percepatan-penurunan-stunting/>
- Alfitra, Zidan Fadla. “Tinjauan Maqashid Syariah Terhadap Program Elsimil (Elektronik Siap Nikah dan Siap Hamil) Bagi Pasangan Calon Pengantin”. Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2023.
- Al-Qur’an Al-Quddus. *Birrosmil Ustmani dan Terjemahnya*. Kudus: CV Mubarakatan Thoyyibah, 2014.
- Anggito, Albi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Barangka. “Pemberian Makanan Tambahan”. BKKBN, 21 April 2024. <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/90729/intervensi/1107426/pemberian-makanan-tambahan>
- Busyro. *Maqashid al-Syariah: Pengetahuan Mendasar Memahami Masalah*. Jakarta Timur: Kencana, 2019.
- Cahyaningrum, Yulisha Dian. “Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya: Perang Melawan Stunting”. 07 Februari, 2023. <https://feb.ub.ac.id/perang-melawan-stunting/>.
- Desa Suci. “Selayang Pandang Potensi Wilayah Desa Suci,” 20 Maret 2025.
- Dinas Kesehatan Provinsi Papua. “Menkes Budi Soroti Lambatnya Penurunan Angka Stunting di Indonesia”. 14 Mei, 2024. <https://dinkes.papua.go.id/menkes-budi-soroti-lambatnya-penurunan-angka-stunting-di-indonesia/#>
- Dwi, Rini. diwawancara oleh Penulis, Jember, 17 April 2025.
- Fadli, Zul et al. *Ekonomi Makro: Teori-Teori Pengantar* (Padang: CV Gita Lentera, 2023).
- Fitiani dan Darmawi. “Hubungan pengetahuan Sikap Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Arongan Kecamatan Kuala Pesisir Kabuapten Nagan Raya”. *Jurnal Biology Education* 10, no.1 (2022).

- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020.
- Hasanah, Kurnia Putri. “Implementasi Program PMT (Pemberian Makanan Tambahan) Dalam Meningkatkan Status Gizi Anak di Posyandu Kalang Sari Desa Muara Bahan Kecamatan Singingi Hilir kabupaten Kuantan Singingi”. Skripsi, UIN Suska Riau, 2023.
- Helaluddin dan Hengky Wijaya. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.
- Ifadah, Luluk., dan Achmad Nur Afnan, “Pencegahan Stunting Dalam Perspektif Maqashid Asy-Syariah: Studi Kasus di Bansari kabupaten Temanggung”. *Journal Islamic Law* 1, No.1 (2024).
- Irfanuddin, Aifa Muhammad. “Upaya Menanggulangi Kecelakaan Kerja Terhadap Foreman Pada Snap Back Zone Area dalam Kegiatan Transshipment Oleh PT. Puradika Bongkar Muat Makmur di Taboneo Anchorage”. Skripsi, Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang, 2020.
- Iswahyudi, Muhammad Subhan. *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Jamaluddin et al., “Pemberian Makanan Tambahan Pada Balita Berisiko Stunting Di Desa Rerang Kecamatan Dampelas”. *Jurnal pengabdian dan Pengembangan Masyarakat Indonesia* 1, no.2 (2022).
- Jayadi, Yusma Indah., A. Syamsiah Adha, dan Titah Nurul Lathifah Tahar. “Evaluasi Program Pemberian Makanan Tambahan Pada Ibu Hamil Dalam Mencegah Stunting di Puskesmas Pattalassang Pada Covid-19”. *Jurnal Gizi dan Kesehatan* 8, No.1 (2024).
- Kementerian Agama. *Al-quran dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*. Jakarta: Lajnah Pentashilan Mushaf Al-Qur-an Badan Litbang dan Diklat Kementerian RI, 2019.
- Kementerian Sekretariat Negara RI Sekretariat Wakil Presiden. “MUI: Mencegah Stunting itu Perintah Agama”. 28 November, 2022. <https://stunting.go.id/mui-mencegah-stunting-itu-perintah-agama/>.
- Khoiriyah, Arifatul. “Analisis Maqashid Syariah Pada Sistem Simpanan Hari Raya (SIMHARA) di Desa Kencong Kabupaten Jember”. Skripsi, UIN KHAS Jember, 2022.

- Kurniawan, Agung., dan Hamsah Hudafi. “Konsep Maqashid Syariah Imam Asy-Syatibi Dalam Kitab Al-Muwafaqat”, *al-mabsut* 15, No.1 (2021).
- Laila, Ariska., Fitri Amalia, Mila Alfiyati, dan Sofiah. “Sosialisasi Sertifikasi Halal di UPT Perlindungan Konsumen Jember Kalangan Produsen Kecil dan Menengah: Tantangan dan Peluang”. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no.1 (2024).
- Maigoda, Tonny Cortis. *Buku Ajar Perencanaan Program Gizi*. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2024.
- Mardiana, Yulianto, dan Eliza. *Buku Resep Cookies Gajaberry Untuk Makanan Balita Gizi Kurang*. Palembang: Nasya Expanding Management, 2023.
- Masruha, Siti. diwawancara oleh Penulis, Jember, 16 April 2025.
- Masruroh, Nikmatul., dan Attori Alfi Shahrin. “Kontestasi Agama, Pasar, dan Negara Dalam Membangkitkan Daya Saing Umat Melalui Sertifikasi Halal”. *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars (AnCoMS)* 6, No.1 (2022).
- Masruroh, Nikmatul., dan Suprianik. “Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Desa Dalam Perspektif Maqashid Syariah”. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas Flores* 13, No.2 (2023).
- Oppusunggu, Riris., Mahdiah dan Ratna Zahara. *Penanggulangan Stunting*. Yogyakarta: Selat Media Patners, 2022.
- Prawihartono, Endy P. *STUNTING: Dari Teori dan Bukti ke Implementasi Lapangan*. DIY: Gadjah Mada University Press, 2021.
- Purmadani, Mus. “Prevalensi Stunting di Jawa Timur Diklaim Terus Turun di Bawah Rata-Rata Nasional”. 21 April, 2024. <https://radarsurabaya.jawapos.com/surabaya/774560959/prevalensi-stunting-di-jawa-timur-diklaim-terus-turun-di-bawah-rata-rata-nasional>
- Purwanti, Endang. diwawancara oleh penulis, Jember, 14 April 2025.
- Purwanti, Endang. diwawancara oleh penulis, Jember, 15 Oktober 2024.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- Rahmawati, Irnia Zain., Yennike Tri Herawati, dan Sri Utami. “Implementasi Program Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan (PMT-P) pada Balita Untuk Menurunkan Prevalensi Stunting di Puskesmas Kabupaten Jember”. *Jurnal Pustaka Kesehatan* 12, No.1 (2024).

- Refni. “Pengaruh Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Terhadap Status Gizi Pada Balita Gizi Kurang (Usia 12-59 Bulan) Di Puskesmas Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2020”. Skripsi, Universitas Perintis Indonesia, 2020.
- Rokhim, Abdul. *Kumpulan Materi Tafsir Ayat dan Hadits Ekonomi*. Jember: UIN KHAS JEMBER, 2022.
- Rosyida, Desta Ayu Cahya., Nina Hidayatunnikmah dan Yefi Marliandini. “Pendampingan Penerapan Pembuatan PMT (Pemberian Makanan Tambahan) Untuk Ibu dan Balita Guna Meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak”. *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no.2 (2021).
- Rukin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2019.
- Sa’adah, Sri Lumatus., Mahmudah, dan Uswatul Hasanah. “DYNAMICS OF CHILD MARRIAGE IN JEMBER: Perspectives of Religious Leaders on Islamic Jurisprudence and Maqashid Sharia”. *ALFIQH Islamic Law Review Jurnal* 3, No.1 (2024).
- Sahir, Syafrida Hafni. *Metodologi Penelitian*. Jogjakarta: KBM Indonesia, 2021.
- Sahro, Siti. diwawancara oleh penulis, Jember, 14 April 2025.
- Sainul, Ahmad. “Maqashid Asy-Syariah Tinjauan Filsafat Hukum Islam”. *Jurnal Al-Maqasid: Jurnal Ilmu-Ilmu Kesyariahan dan Keperdataan* 6, No.1 (2020).
- Saputri, Rini Archda dan Jeki Tumangger. “Hulu-hilir Penanggulangan Stunting di Indonesia”. *Journal of Political Issues* 1. No.1 (2019).
- Simbolon, Demsa. *Kebijakan Percepatan Penurunan Prevalensi Stunting*. Grobogan: CV Sarnu Untung, 2024.
- Sofiah, Devi Hardianti R dan Didit Ghozali. *Tafsir Ayat Ekonomi*. Jember: UIN KHAS Press, 2023.
- Sonia, Anna M arcelina. “Evaluasi Program Pemberian Makanan Stunting Selama 180 Hari Di Desa Hepang Kecamatan Lela Kabupaten Sikka Nusa Tenggara Timur”. Skripsi, Universitas Kusuma Husada Surakarta, 2022.
- Sufiyana, Atika Zuhrotus. “Sumber Filsafat Islam: Wahyu, Akal, dan Indera”. *Jurnal Tinta* 5, no.1 (2023).
- Sufiyana, Atika Zuhrotus. “Sumber Filsafat Islam: Wahyu, Akal, dan Indera”. *Jurnal Tinta* 5, no.1 (2023).

- Sugandini, Wayan., Ni Ketut Erawati dan Luh Mertasari. "Pelatihan dan Pendampingan Kader Posyandu Membuat Pudding Jagung Modisco Untuk Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di Desa Tegallinggah". *Jurnal Widya Laksana* 12, no.1 (2023).
- Sugiana, Anwar et al. *Petunjuk Teknis Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Berbahan Pangan Lokal Untuk Balita dan Ibu Hamil*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2023.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Sulistiani, Ria Purnawian et al. *Stunting Dan Gizi Buruk*. Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2023.
- Sumarlan et al. "Efektivitas Pemberian Makanan Tambahan Terhadap Peningkatan Tinggi Badan Pada Anak Stunting". *Jurnal Promotif Preventif* 6, No.1 (2023).
- Sungai Lanang. "Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Ibu Hamil dan Balita". BKKBN, 14 September 2023. <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/11162/intervensi/617138/pemberian-makanan-tambahan-pmt-ibu-hamil-dan-balita>
- Suprianik. "Dampak Status Ekonomi Orangtua terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini". *Journal of Psychology and Child Development* 2, no.2 (2022).
- Suryaningsih, Chatarina. *Stunting, Solusi, Dan Pencegahannya*. Jawa Tengah: PT Media Pustaka Indo, 2024.
- Susanti, Erni. "Analisis Maqashid Syariah Pada Praktek Arisan Berbasis Budaya Lokal di Desa Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember". Skripsi, UIN KHAS Jember, 2023.
- Suyanti, Khairunnisa, dan Nurkholilah Lubis. *Prosiding Seminar Nasional PGMI dan PIAUD UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan*. Padang: Program Studi PGMI & Program Studi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2023.
- Suyuthi, Akhmad. diwawancara oleh Penulis, Jember, 14 April 2025.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN KHAS Jember, 2021.
- Tripuspita, Sherli Indah Feby dan Iradhad Taqwa Sihidi. "Analisis Implementasi Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Untuk

Penanggulangan Stunting di Kabupaten Probolinggo”. *Jurnal Kebijakan Pembangunan* 19, No.1 (2024).

Wahyuni, Sri. diwawancara oleh Penulis, Jember, 16 April 2025.

Yanti, Rini., Ilis Suryani, dan Ilyananda Putri. *Buku Ajar Statistik dan Probabilitas Dasar*. Payakumbuh: Serasi Media Teknologi, 2024.

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian*. Jakarta: Kencana, 2021.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Alfatia Safitri

NIM : 211105020056

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Institusi : Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 05 Mei 2025
Saya yang menyatakan



Alfatia Safitri
NIM.211105020056

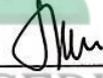
Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Indikator	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
ANALISIS PROGRAM PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN (PMT) DALAM MENANGGULANGI STUNTING PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH DI DESA SUCI KECAMATAN PANTI KABUPATEN JEMBER	1. Pemberian Makanan Tambahan (PMT)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian pemberian makanan tambahan (PMT) 2. Implementasi program pemberian makanan tambahan (PMT) 3. Tujuan pemberian makanan tambahan (PMT) 4. Sasaran pemberian makanan tambahan (PMT) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis dan pendekatan penelitian yaitu Kualitatif dan penelitian lapangan (<i>field research</i>) 2. Lokasi penelitian di Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember 3. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi 4. Teknik analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan 5. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana implementasi program pemberian makanan tambahan (PMT) dalam menanggulangi stunting di Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember ? 2. Bagaimana program pemberian makanan tambahan (PMT) dalam menanggulangi stunting dalam mencapai tujuan maqashid syariah ?
	2. Stunting	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian stunting 2. Faktor-faktor penyebab stunting 3. Dampak terjadinya stunting 4. Pencegahan stunting 		
	3. Maqashid Syariah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian Maqashid Syariah 2. Konsep Maqashid Syariah 		

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana penyusunan kerangka acuan pelaksanaan kegiatan program pemberian makanan tambahan (PMT) di Desa Suci ?
2. Bagaimana penetapan tim pelaksana yang dilakukan dalam program pemberian makanan tambahan (PMT) di Desa Suci ?
3. Bagaimana verifikasi dan penetapan data sasaran yang dilakukan dalam program pemberian makanan tambahan (PMT) di Desa Suci ?
4. Bagaimana penetapan lokasi kegiatan dalam program pemberian makanan tambahan (PMT) di Desa Suci ?
5. Bagaimana penyusunan siklus menu dalam program pemberian makanan tambahan (PMT) di Desa Suci ?
6. Bagaimana penyusunan rencana anggaran kegiatan program pemberian makanan tambahan (PMT) di Desa Suci ?
7. Apakah ada sosialisasi yang dilakukan dalam program pemberian makanan tambahan (PMT) di Desa Suci ?
8. Apakah dalam pembelian bahan makanan sudah memperhatikan berat kotor dan juga berat bersih ?
9. Apakah dalam pengolahan makanan sudah mengikuti standar cara pengolahan dari kementerian kesehatan seperti mengukus, merebus, menggoreng, dan menumis ?
10. Apakah dalam program pemberian makanan tambahan juga disertai edukasi kepada penerima ?
11. Apakah dalam pelaksanaannya sudah memperhatikan protocol kesehatan sebagai bentuk pencegahan penyakit ?
12. Bagaimana pencatatan dan pelaporan yang dilakukan dalam program pemberian makanan tambahan (PMT) di Desa Suci ?
13. Bagaimana memastikan bahwa makanan tambahan yang diberikan sudah halal dan mendukung dalam menjalankan kewajiban agama ?
14. Bagaimana proqram pemberian makanan tambahan (PMT) membantu menjaga keselamatan dan kesehatan jiwa anak-anak ?
15. Bagaimana program pemberian makanan tambahan (PMT) mendukung perkembangan kognitif anak ?
16. Bagaimana program pemberian makanan tambahan (PMT) mendukung hak anak untuk tumbuh sehat dan kuat sebagai generasi penerus ?
17. Apakah program pemberian makanan tambahan (PMT) membantu dalam mengurangi beban ekonomi keluarga ?

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No.	Tanggal	Kegiatan Penelitian	Tanda Tangan
1.	20 Maret 2025	Menyerahkan surat izin penelitian	
2.	20 Maret 2025	Meminta profil desa suci	
3.	14 April 2025	Melakukan wawancara kepada Bapak Akhmad Suyuthi, M.Pd.i., selaku Kepala Desa Suci	
4.	14 April 2025	Melakukan wawancara kepada Ibu Endang Purwanti, S.Pd., selaku kader pembangunan masyarakat (KPM) dan pengelola program pemberian makanan tambahan (PMT)	
5.	14 April 2025	Melakukan wawancara kepada Ibu Siti Sahro selaku kader posyandu	
6.	16 April 2025	Melakukan wawancara kepada Ibu Sri Wahyuni selaku keluarga penerima program PMT	
7.	16 April 2025	Melakukan wawancara kepada Ibu Siti Masruha selaku keluarga penerima program PMT	
8.	17 April 2025	Melakukan wawancara kepada Ibu Rini Dwi selaku keluarga penerima program PMT	
9.	05 Mei 2025	Meminta surat keterangan selesai penelitian	

Jember, 05 Mei 2025

Mengetahui,

Kepala Desa Suci


 Akhmad Suyuthi, M.Pd.I.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur, Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B-1709Un.22/7.d/PP.00.9/12/2024 13 Desember 2024
 Lampiran : -
 Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

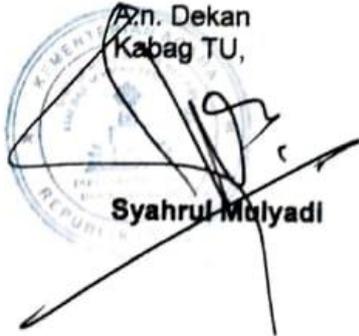
Kepada Yth.
Ketua Jurusan Ekonomi Islam FEBI UIN KHAS
Jember
 Jl. Mataram No.01 Mangli, Kaliwates, Jember,
 Jawa Timur Kode Pos: 68136

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama : Umi Kulsum
 NIM : 212105020071
 Semester : VII (Tujuh)
 Jurusan : Ekonomi Islam
 Prodi : Ekonomi Syariah

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai Pengaruh Harga, Kualitas Pelayanan, Dan Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Pasar Baru Tradisional Kota Probolinggo Dalam Perspektif Islam Di lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

A.n. Dekan
 Kabag TU,

 Syahrul Mulyadi





PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN PANTI DESA SUCI

Sekretariat : Jln. Irian No : 01 Suci – Panti Kode Pos : 68153.

SURAT KETERANGAN

Nomor : 470/138/35.09.14.2005/2025

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **AKHMAD SUYUTHI, M.Pd.I.**
 Jabatan : Kepala Desa Suci
 Alamat : Desa Suci - Kecamatan Panti

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa di bawah ini :

Nama : **ALFATIA SAFITRI**
 NIM : 211105020056
 Prodi : Ekonomi Syariah
 Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
 Universitas : Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
 Dengan penilaian kegiatan sebagai berikut :

No	Uraian	Baik – Cukup - Kurang
1	Disiplin	Baik
2	Kerjasama	Baik
3	Pendekatan Kepada Masyarakat	Baik
4	Penyusunan dan Pelaksanaan Program Kegiatan	Baik

Menerangkan bahwa :

- Nama Mahasiswa tersebut di atas benar - benar telah melaksanakan kegiatan Penelitian dengan judul :
 “Analisis Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Dalam Menanggulangi Stunting Perspektif Maqashid Syariah di Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember“

➤ di :

Desa : SUCI
 Kecamatan : PANTI
 Mulai Tanggal : 20 MARET 2025 s/d 17 APRIL 2025

Demikian Surat Keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Suci, 05 Mei 2025
 Kepala Desa Suci

AKHMAD SUYUTHI, M.Pd.I.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Alfatia Safitri
 NIM : 211105020056
 Program Studi : Ekonomi Syariah
 Judul : Analisis Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dalam Menanggulangi *Stunting* Perspektif *Maqashid Syariah* di Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan Aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada Aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 14 Mei 2025
 Operator Aplikasi Turnitin
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Luluk Musfiroh





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
 Fax (0331) 427005 e-mail: febl@uinkhas.ac.id Website: <http://febl.uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Alfatia Safitri
 NIM : 211105020056
 Semester : VIII (delapan)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 08 Mei 2025

Koordinator Prodi. Ekonomi Syariah,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Dr. Sofah, M.E.



DOKUMENTASI

Wawancara dengan Bapak Akhmad Suyuthi selaku Kepala Desa Suci
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI



Wawancara dengan Ibu Endang Purwanti selaku Kader
Pembangunan Masyarakat (KPM)
sekaligus pengelola PMT



Wawancara dengan Ibu Siti Sahro selaku Kader Posyandu



Wawancara dengan Ibu Siti Masruha selaku keluarga penerima PMT



Wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni selaku keluarga penerima PMT



Wawancara dengan Ibu Rini Dwi selaku keluarga penerima PMT

BIODATA PENULIS

Nama : Alfatia Safitri
 Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 14 November 2002
 NIM : 211105020056
 Program Studi : Ekonomi Syariah
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
 Alamat : Dsn. Gaplek Barat RT 002 RW 011,
 Desa Suci, Kecamatan Panti,
 Kabupaten Jember

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK : TK Bustanul Ulum
2. MI : MI Bustanul Ulum Suci 01
3. MTs : Mts Bustanul Ulum Kemiri
4. MA : MA Ashri Jember
5. Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember